法音集

DharmaTalk

April 2011

036

No.036 Apr 2011

贊助結緣　歡迎索閱

TIDAK UNTUK DIJUAL

FREE DISTRIBUTION

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Mahaguru berkenan memimpin upacara akbar Kalacakra di Indonesia.
Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk edisi April 2011

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu
Penanggung jawab

Wahyudi Susindra
Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat
Herlina
Mei Yin
Nita
Joni
Ming2
Han2
Vera

Cover Illustration by Tim DhamaTalk
Guan Yin Statue, Taiwan
Photograph by V.A Lian Yuan

Mangenal Mahaguru, Maha Arya Acarya Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke

Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antaralain **Bhikku Yinshun**, **Bhikku Leguo**, **Bhikku Dao-an**. *Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari* **Bhikku Xian-Dun**, **Bhikku Hui-San**, *dan* **Bhikku Jue-Guang** *sebagai Guru sila, serta* **Bhikku Shang-Lin** *dan* **Bhikku Shanci** *sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari* **Bhikku Liao-Ming** *dari* **Sekte Nyingmapa** *(Sekte Merah),* **Guru Sakya Zheng-Kong** *dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang),* **Gyalwa Karmapa XVI** *dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan* **Guru Thubten Dhargye** *dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).*

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi'. Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah '**Anuttara Samyaksambodhi**' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Kuil Madam Lin-Shui 6

Makna Rohani dari Topi 14

Berkah dan Kegemukan 17

Ceramah Dharma Upacara Akbar Homa Bhagavati Prajnaparamita:
Anicca, Anatman, Nirwana 20

Sutra Altar Patriak VI:
Ada Aku Maka Timbullah Dosa Tiada Aku Maka Bebas dari Dosa 28

Penjelasan Sutra Zhen Fo Jing Bagian IV 41

Hu Juga Merupakan Bagian dari Buddhisme 44

Setan Judi Memberitahu Saya 46

Penggunaan Japamala 59

Pikiran Tanpa Aksi Bagian I 60

Pikiran Tanpa Aksi Bagian II 62

Sadhana Melukis Mahamayuri 64

Sadhana Sapta Yoga Maha Dewi Yao Chi 68

Titik Berat dalam Sadhana Tantra 73

"Mencabut Paku Langit" Juga Perlu Jodoh Karma 77

Penyeberangan Arwah 80

Pertobatan dan Aura 83

Tiga Unsur Dalam Karman Tantrayana 86

密教的結界 89

蓮生活佛釋真實佛法息災賜福經（九） 91

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
email. dharma.talk@shenlun.org

Kuil Madam Lin-Shui

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kuil Madam Lin-shui merupakan kuil dari dewi Ch'en Ching-ku. Dewi ini telah menunjukkan kekuatan yang menakjubkan sehingga menarik banyak umat. Kepala Biara dari kuil ini, namanya Ch'en Cheng, menceritakan kisah gaib pada Saya. Akan Saya ceritakan kisahnya sebagai berikut :

Suatu malam, kepala biara bermimpi dewi Ch'en Ching-ku muncul dihadapannya. Wajahnya sangat anggun dan cantik, dengan tangan kanan memegang pedang dan tangan kiri memegang alat dharma spiral terbuat dari tanduk. Dia tampak seperti dewi utama dari kuil ini. Dia memakai jubah anggun dan bersinar kuning emas. Ch'en Ching-ku didampingi dua anak kecil, yang berpenampilan cantik dan transparan. Seorang anak memegang kebutan dan anak lainnya memegang kipas pusaka.

Ch'en Cheng beranjali sebagai penghormatan dan bertanya,
"Apakah anda Madam Lin-shui?"

Ch'en Ching-ku menjawab, *"Benar."*
"Apakah ada perintah yang ingin diturunkan untuk saya karena bersedia mengunjungi tempat saya yang sederhana ini, Madam?"

Ch'en Ching-ku memberitahu, *"Dalam waktu dekat, ada seorang pemuda bernama Ling-yuan, yang biasa mengunjungi kuil ini. Bagian atas dari kepalanya dilingkupi dengan awan berwarna dan tubuhnya memancarkan sinar lima warna. Pada saat dia duduk, dia juga ditemani dengan beberapa makhluk suci, yang memancarkan berbagai macam sinar bergantian."*

Setelah mendengar ini, Ch'en Cheng terkejut dan bertanya, *"Tuan Ling-yuan sekilas tampak seperti orang biasa, bagaimana mungkin bisa demikian?"*

Ch'en Ching-ku berkata, *"Bagaimana orang awam dengan mata duniawi mengetahui keajaiban spiritual!"*

Ch'en Cheng bertanya lagi, *"Apa yang harus saya lakukan bila orang ini datang berkunjung?"*

Ch'en Ching-ku menjawab, *"Karena tingkat Ling-yuan sama dengan aku, saat dia*

datang dan duduk dibawah sana sedang saya duduk lebih tinggi darinya mengganggu pikiran saya. Anda mempunyai bangku teratai yang terbuat dari cendana, yang merupakan benda paling berharga di kuil ini. Anda dapat mengundangnya duduk di bangku itu dan menyuguhkan teh yang terbaik. Dengan demikian hatiku akan tentram."

Ch'en Cheng berkata, *"Saya akan menjalankan perintah anda."*

Ch'en Cheng bertanya pada Ch'en Ching-ku,

"Apakah latar belakang saudara Ling-yuan?"

Ch'en Ching-ku menjawab, *"Orang ini merupakan murid dari Ma Po-hsiu. Ma Po-hsiu berasal dari kuil Taoist Lu-shan yang terletak di Jinling. Selama dua puluh tahun Ling-yuan melatih metode Taoist yang diturunkan dari kuil Taoist Lu-shan dan telah mencapai tahap* "cloud-like energy" *dan dia memiliki beberapa kekuatan supernatural. Saya juga merupakan salah satu murid Ma Po-hsiu, oleh karena itu Ling-yuan dan saya mempunyai tingkat yang sama."*

Ch'en Cheng terkejut, *"Bukankah anda Ch'en Ching-ku?"*

"Saya termasuk dalam tubuh penjelmaan?"

"Apakah tubuh penjelmaan itu?"

"Kepala jerami setingkat dewa yang berasal dari Ch'en Ching-ku."

Ch'en Cheng belum mengerti, *"Apakah yang dimaksud dengan kepala jerami setingkat dewa?"*

Ch'en Ching-ku menjawab, *"Dewa utama adalah Ch'en Ching-ku dan tubuh penjelmaannya sebanyak jerami. Olek karena itu, satu divisi tubuh disebut kepala jerami setingkat dewa dan kepala jerami setingkat dewa berarti sama dengan divisi tubuh serta divisi spirit dari dewa utama."*

Ch'en Cheng masih tidak jelas mengenai masalah ini, Ch'en Ching-ku berkata tidak perlu bertanya lebih jauh lagi. Tidaklah penting dia mengerti atau tidak, asalkan dia dapat melakukan dan mentaati perintahnya.

Setelah terbangun dari mimpinya, Ch'en Cheng mengikuti petunjuk yang diberikan dewa Ch'en Ching-ku. Pada setiap kedatangan tuan Ling-yuan, Ch'en Cheng akan khusus mengeluarkan bangku teratai itu untuk tuan Ling-yuan dan mengundangnya untuk duduk dikursi itu. Dia pergi ke toko teh untuk membeli daun teh terbaik untuk disajikan pada tuan Ling-yuan. Ch'en Cheng sangat menghormati tuan Ling-yuan.

Ch'en Cheng mengamati bahwa memang benar bahwa tuan Ling-yuan memiliki kekuatan spiritual.

Jika dia berkata akan hujan, maka memang turun hujan.
Jika dia berkata akan terjadi guntur, maka memang ada guntur.
Jika dia berkata bahwa pada saat badai topan datang, maka akan menyebabkan banjir, maka memang benar tempat itu mengalami banjir.

Perkiraannya memang lebih tepat dibandingkan ramalan cuaca radio dan lebih terkini dibandingkan siaran radio. Siaran ramalan cuaca dari radio ditertawakan oleh orang Taiwan, yang dalam dialek Taiwan disebut *"Kegilaan."*

Ch'en Cheng dan tuan Ling-yuan menikmati percakapan mereka.
Setelah beberapa saat, Ch'en Cheng suatu malam bermimpi bertemu dengan Ch'en Ching-ku. Akan tetapi saat itu Ch'en Ching-ku berkata, *"Anda tidak perlu lagi membawa bangku teratai untuk tuan Ling-yuan dan tidak perlu lagi menyuguhkan teh untuknya."*

"Mengapa?" Ch'en Cheng menjadi heran.

"Awan berwarna diatas tuan Ling-yuan dan sinar lima warna dari tubuhnya telah diambil. Dia seorang umat biasa sekarang dan dewa-dewa yang menyertainya telah meninggalkannya."

"Mengapa?" Ch'en Cheng terkejut.

Ch'en Ching-ku menjawab dengan tegas, *"Tanyalah padanya dan kamu akan mengerti!"*

Ch'en Cheng terbangun dari mimpinya dan tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Sebelumnya, Ch'en Ching-ku meminta dia untuk melayani tuan Ling-yuan dengan baik dan sekarang dia telah diperintahkan untuk tidak lagi menjamu tuan Ling-yuan. Ch'en Cheng tidak mengerti, tetapi dia harus mematuhi perintah ini!

Perilaku Ch'en Cheng terhadap tuan Ling-yuan berubah dari hangat menjadi dingin dan tuan Ling-yuan menyadari ini. Ch'en Cheng bertanya pada tuan Ling-yuan,

"Apakah yang telah anda lakukan akhir-akhir ini?"
"Apakah ada yang salah?"
"Ch'en Ching-ku sangat marah!" jawab Ch'en Cheng.

Tuan Ling-yuan menunduk dan mengambil nafas panjang. Dia berkata, *"Itu sebabnya inspirasi dan perasaan saya berubah akhir-akhir ini. Sepertinya ramalan saya tidak lagi tepat dan kekuatan supernatural saya hilang. Metode yang saya latih sebelumnya tidak lagi manjur dan pelindung dharma sepertinya telah meninggalkanku. Saya menjadi linglung."*

"Sebenarnya anda telah berbuat salah apa?" tanya Ch'en Cheng.

"Saya tidak berbuat salah untuk diri saya, tetapi ..."

"Tetapi apa?"

Tuan Ling-yuan berkata, *"Saya punya teman yang ingin berhubungan dengan tetangga wanitanya. Dia mencoba merayunya dan ditolak. Teman saya ini tahu bahwa saya mempunyai metode rahasia dan datang minta tolong. Saya sungkan menolaknya dan membuatkannya Hu. Hu ini berfungsi untuk membangkitkan hasrat seksual orang lain. Tidak lama setelah saya memberikan Hu ini, tetangga wanitanya datang tanpa dipaksa ketempatnya, untuk dimanfaatkan. Mereka telah terlibat dalam perselingkuhan."*

Ch'en Cheng terkejut, *"Hu sesat ini telah menghancurkan pikiran orang lain!"*
Tuan Ling-yuan tiba-tiba sadar, *"Aku bersalah! Aku bersalah!"*
Setelah tuan Ling-yuan pergi, dia benar-benar menyesali kesalahannya dan mencoba terbaik untuk melakukan tindakan kebajikan.

Sementara itu Madam Li-shui Ch'en Ching-ku menunjukkan kemukjizatan, Ch'en Cheng bercerita pada saya, bahwa ia sering muncul dalam mimpinya dan memberinya instruksi.

Contohnya, selama perayaan di kuil, pengaturan yang diperlukan dalam kuil. Seseorang mengusulkan seratus meja sudah cukup : satu meja untuk sepuluh orang, maka seratus meja akan cukup untuk seribu orang. Orang lain tidak setuju, merasa seratus meja masih kurang, karena kemungkinan akan datang lebih dari seribu orang dan mungkin diperlukan dua ratus meja untuk dua ribu orang. Perbedaan jumlah dan biaya antara seratus dan dua ratus meja cukup besar.
Ch'en Ching-ku berkata pada Ch'en Cheng suatu malam, *"Seratus enam puluh meja sudah cukup."*

Anehnya, seratus enam puluh meja merupakan jumlah yang tepat, tidak lebih dan tidak kurang.

Sepertinya semua tamu telah diundang oleh Ch'en Ching-ku. Jumlah dari tamu begitu tepat sehingga tidak ada kelebihan atau kekurangan satu.

Ch'en Cheng juga berkata pada Saya, *"Ch'en Ching-ku juga menyebut anda!"*
Saya terkejut, *"Apa yang dia katakan tentang Saya?"*
Ch'en Cheng memberitahu Saya, *"Ch'en Ching-ku berkata bahwa orang ini tidaklah khusus karena tidak ada sinar diatas kepala atau di tubuhnya!"*
Saya membenarkan, *"Ch'en Ching-ku benar, Saya biasanya menyembunyikan sinar murni itu."*

Ch'en Cheng melanjutkan, *"Suatu saat, Ch'en Ching-ku melihat ada Buddha di depan orang ini. Saat Buddha di depannya hilang, muncullah Buddha dibelakangnya. Saat Buddha dibelakangnya hilang muncullah Buddha disamping kanannya. Saat Buddha disamping kanannya hilang muncullah Buddha disamping kirinya. Demikian, Buddha muncul di depan, belakang, disamping kanan dan kirinya memancarkan sinar keemasan. Keempat Buddha dengan sinar emas ini, berada di atas bunga teratai. Bunga teratai ini sebesar roda mobil. Sinar emas pada awalnya hanya sebesar kacang, kemudian berkembang menjadi kacang besar, kemudian berkembang menjadi sebesar kurma, lalu menjadi sebesar kolam, bahkan kemudian menjadi seolah-olah memenuhi seluruh kota, lalu memenuhi angkasa. Ch'en Ching-ku terkejut."*

Ch'en Cheng bertanya, *"Sebenarnya anda ini siapa, tampaknya seperti orang biasa?"*
Saya menjawab, *"Sheng-yen Lu."*
"Siapakah Sheng-yen Lu?"
Saya berkata, *"Seorang biasa."*

Mengenai *Hu* yang dibuat oleh tuan Ling-yuan, dikarenakan tindakan membuat *Hu* yang dapat membangkitkan hasrat seksual orang lain, dia telah melanggar hukum langit. Awan berawan dan sinar disekitar tubuhnya serta kekuatannya telah diambil darinya. Apakah pelanggaran demikian berat? Bagaimana dunia langit mengetahuinya?

Kata-kata bijak zaman dulu berkata, *"Seorang pemuda haruslah waspada terhadap pikiran dan tindakannya. Dia harus menyadari untuk tidak terjebak pada jalan yang berliku-liku dan tidak melakukan tindakan tersembunyi. Dia harus menghindari tindakan negatif dan tercelah dan tidak hormat pada orang tua. Dengan demikian, kapanpun pikirannya terbangkitkan dan melakukan tindakan apapun, dia akan selalu waspada seolah-olah sedang menghadapi situasi yang berbahaya dan sedang menginjak lapisan es yang tipis. Dia diam tetapi jujur : berhati-hati terhadap hidupnya yang terpencil dan dengan teguh memegang dasar moralitas."*

Pelanggaran apakah yang telah dilakukan tuan Ling-yuan dengan menggambarkan *Hu* sesat itu? Sepertinya hal yang sepeleh, hanya menggambar *Hu* belaka, tetapi ini telah menyangkut :

"Secara pribadi menerima sogokan, bersekongkol mencelakai orang lain, menjadi pengkhianat, terlibat dalam kegiatan penipuan yang memanipulasi orang lain, secara diam-diam mengambil milik orang lain dan menjadi serakah dan penuh muslihat."

Sangatlah benar bagi para pelatih diri yang telah menguasai metode Dharma. Pelatih itu harus memahami :

- ***Jalur yang benar***, dimana seseorang bertindak menurut hukum alam, seseorang dapat serasi dalam masyarakat, tidak mudah terperdaya, tidak sombong, berterus terang dan jujur.
- ***Jalur sesat***, dimana seseorang bertentangan dengan hukum alam, terganggu dalam masyarakat, gagal dalam melaksanakan etika dan melanggar moralitas dan keadilan.

Tuan Ling-yuan seharusnya dapat memegang teguh dan seharusnya tidak takut merusak persahabatan mereka. Dia seharusnya tidak melanggar prinsip hanya karena takut menyinggung perasaan temannya, *"Pada saat maju, seseorang harus dapat memahami mana yang benar dan mengetahui mana yang salah, pada waktu mundur, seseorang dapat mengetahui kesalahannya apa dan memahami yang mana yang benar."*

Tuan Ling-yuan seharusnya menyadari bahwa dewa berada di atas setiap orang dan mengamati kita semua. Ada dewa yang berkeliling siang hari, ada yang berkeliling pada malam hari, dewa yang mencatat kebajikan orang, dewa yang bertugas mempromosikan dan menurunkan sesuai dengan bakat yang dimiliki orang tersebut, dewa pengawas pada siang hari dan dewa pengawas pada malam hari. Dewa ada dimana-mana dan tidak ada yang terlepas dari pengawasannya.

Seseorang harus mengingat bahwa dewa di khayangan mengetahui walaupun hanya merupakan pikiran kotor sesaat, apalagi penulisan selembar *Hu*! Oleh karena itu nasehat Saya, *"Saat pikiran telah terbangkitkan, maka jiwa seseorang telah tergerak. Karena jiwa telah tergerak, hatipun menjadi terganggu. Hati-hati! Hati-hati!"*

Bagaimana bisa *Hu* untuk membangkitkan hasrat seksual orang lain dapat begitu manjur? Karena pikiran sesat akan menarik hantu sesat dan *Hu* ini didukung oleh hantu sesat!

Berikut ini ada sebuah cerita.
Ada seorang ahli dalam membuat *Hu*, yang tertarik pada seorang wanita. Wanita itu sangat cantik dan menawan dan ahli *Hu* ini sangat terpesona oleh wanita itu. Saat melihat matanya, dia tidak dapat menahan hasratnya untuk memilikinya. Keadaan ini sudah termasuk dalam kategori pelanggaran: Saat melihat kecantikan, timbul keinginan hati untuk memilikinya.

Ahli membuat *Hu* ini tergiur oleh hasratnya dan dia tidak dapat menahan dirinya, akhirnya membuat *Hu* yang dapat membuat wanita itu menjadi bingung sehingga dia bersedia dimanfaatkan oleh ahli *Hu* ini. Dia meletakkan *Hu* ini dijalanan yang biasa dilewati oleh wanita itu.

Secara tidak disengaja, bukannya wanita itu yang lewat, tetapi seekor babi gemuk dan kuat yang lewat dan menginjak *Hu* itu.

Terkena *Hu* itu, maka babi itu menjadi terbangkitkan hasrat seksualnya. Setiap malam, saat babi itu terbangkitkan hasrat seksualnya, maka dia akan segera berlari tergila-gila ke rumah ahli pembuat *Hu* itu dan membenturkan dirinya ke pintu rumah itu. Dia membenturkan diri begitu kerasnya sehingga membuat banyak suara ribut dengan suara pekiknya sehingga ahli *Hu* itu menjadi sedih dan tidak dapat melepaskan diri.
Ahli *Hu* itu hanya belajar metode Taoist setengah saja. Dia hanya belajar bagaimana membuat *Hu*, tetapi tidak belajar bagaimana menarik kekuatan *Hu* itu. Hal ini sungguh memalukan.

Ini lelucon tentang seorang ahli pembuat *Hu*.

Secara pribadi, saya berpikir *Hu* bukanlah sesuatu yang berasal dari daratan China. Di India, Ceylon. Burma, Thailand dan negara-negara Asia Tenggara, *Hu* atau mantra adalah biasa dan adat dari masyarakat mereka. *Hu* dibedakan menjadi dua jenis yaitu *Hu* baik (bermanfaat untuk kebajikan) serta *Hu* jahat (dibuat untuk yang niat tidak baik).

Pada umumnya terjadi salah pengertian bahwa ahli *Hu* merupakan bagian dari pelatihan takhayul yang penuh supernatural magic dan kejadian aneh.

Kenyataannya, *Hu* adalah fenomena dari kekuatan pikiran. *Hu* yang telah Saya pelajari dapat membantu orang terlepas dari bencana dan melenyapkan kesialan, me-

nyembuhkan penyakit dan menghilangkan wabah penyakit, serta memerintah hantu dan arwah. Dengan *Hu* seseorang dapat menembus langit dan bumi, mencapai tranformasi dan terbang dengan bebas...

Baik atau jahatnya *Hu* bukan berasal dari *Hu* itu sendiri, tetapi berasal dari orang yang membuatnya, karena asal dari *Hu* itu sebenarnya adalah netral!

Pendapat Saya, jalan pelatihan diri penuh dengan rintangan. Beberapa telah sukses dan beberapa telah gagal. Ada juga beberapa yang setengah menyelesaikan pelatihan mereka.

Karena mengambil jalan sesat dan menuruni jalan bercabang, mereka menjadi pelatih diri yang gagal.

Pencegahan diri, dari bahaya karena hasrat seksual, harus dimulai dengan membatasi pikiran kita. Jangan biarkan pikiran mengejar obyek luar dan waspada sebelum pikiran terbangkitkan. Saat pikiran telah terbangkitkan, haruslah dianggap itu sebagai pencuri dan menganggap telinga kita sebagai perampok. Saat pencuri dan perampok menyerbu ke daerah internal, tubuh dan hati akan kehilangan kontrol. Oleh karena itu dari segi internal kita harus dapat menjaga hati kita sendiri dan bahkan dari segi eksternal, kita harus menjaga telinga dan mata kita. Pada saat telinga dan mata kita tidak lagi mencuri obyek eksternal maka hati kita akan menjadi teguh dan kita menjadi suci tanpa kekotoran.

Seseorang harus membatasi pikiran yang muncul dan berhati-hati akan tergeraknya hati. Tidak peduli apakah tindakan itu dilakukan atau tidak, selama pikiran untuk memiliki muncul saat melihat kecantikan, maka ia akan menderita hukuman yang setimpal sesuai dengan hukum alam.

Semua pelatih diri harus berhati-hati berkenaan dengan masalah hasrat seksual ini.

Makna Rohani dari Topi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Aku ini seorang yang jarang bermimpi sewaktu tidur, tetapi setiap kali aku bermimpi pasti ada suatu petunjuk atau pengalaman rohani yang mengandung makna yang dalam didalamnya.

Bermimpi itu tidak sama dengan perjalanan astral yaitu kejadian roh keluar dari badan kasar dan berjalan-jalan di luar badan kasar. Ada 2 macam perjalanan astral; yang pertama adalah sewaktu roh kita dapat pergi dan datang sesuai kenginan kita; yang kedua roh kita tidak bebas pergi dan datang sesuai keinginan kita. Seringkali perjalanan astral itu betul-betul merupakan refleksi dari kenyataan, sedangkan mimpi itu lebih tidak teratur dan kurang jelas maknanya. Kadang-kadang mimpi itu kita ingat, tapi kadang-kadang kita lupa sewaktu kita sudah terbangun.

Pada suatu malam aku sedang bermeditasi tentang hal normal dan abnormal serta almiah dan tidak alamiah. Aku merenungkan tentang perbedaannya dan tentang bagaimana hal ini berhubungan dengan hal baik dan jahat. Pada malam itu aku bermimpi mengadakan perjalanan pulang ke sebuah kota kuno. Pintu gerbang kota itu mempunyai sebuah papan nama besar yang bertulisan *"Kerajaan Topi."* Sewaktu memasuki kota tersebut, aku melihat semua orang disana memakai sebuah topi. Pekerjaan/profesi yang berbeda diwakili dengan topi yang berbeda pula. Ada seorang pria, yaitu seorang prajurit yang kekar tubuhnya, yang mengamati bahwa aku tidak memakai topi.

"Siapakah anda? Mengapa anda tidak memakai topi?" katanya.
"Maafkan kebodohan saya. Saya tidak mengetahui sewaktu saya tiba di Kerajaan Topi ini bahwa semua orang disini memakai topi."
"Memang benar. Didalam kerajaan ini, dari pria sampai pengemis, semuanya harus memakai topi sehingga orang lain tahu siapa dan apa pekerjaan orang itu."
"Apa makna filsafat dibalik peraturan memakai topi ini?"
"Kau tanyakan saja kepda Sun Po-tao tentang hal ini."
"Siapakah Sun Po-tao itu?"
"Ia berada di dunia manusia sekarang."

Setelah aku terbangun dari mimpi malam itu, aku tidak dapat mengingat nama orang yang disebutkan didalam mimpi. Aku bahkan bertanya-tanya didalam hati apakah orang yang disebutkan itu betul-betul ada orangnya.

Beberapa hari kemudian, ketika aku sudah melupakan tentang mimpi ini sama sekali, resepsionis di kantor tempatku bekerja memanggilku serta berkata, *"Pak Lu, ada seseorang dari kota Kang-shan datang mencarimu."*

"Katakan saja saya lagi tidak menerima tamu sekarang."
"Ia katakan bahwa namanya adalah Sun Po-tao."
"Sun Po-tao!! Oh, kalau begitu, katakan padanya untuk menunggu sebentar! Saya segera keluar menemuinya."

Sekarang aku teringat prajurit di Kerajaan Topi yang berbicara denganku itu menyuruhku berbincang-bincang dengan Sun Po-tao. Ternyata Sun Po-tao adalah benar-benar seorang manusia yang hidup di dunia ini.

Begitu aku melihat Sun Po-tao, mataku langsung memperhatikan topinya yang berwarna putih dan berbentuk lingkaran besar. Bajunya seluruhnya putih, dan kelihatan sangat dan rapih. Usianya kira-kira 40 tahun.

Kami bersalaman.

"Saudara Lu! Saya telah mendengar banyak dan mengagumi anda sejak lama. Hari ini saya datang karena rasa kagum saya; sebetulnya tidak ada alasan khusus. Kita semua adalah murid-murid sang Buddha. Kita semua sedang didalam perjalanan menuju keBuddhaan. Saya telah membaca buku-buku karya anda. Saya tahu bahwa anda mempunyai kebijaksanaan yang besar. Saya datang untuk memberi semangat kepada anda. Janganlah merasa kecewa dengan kritik, kesalahpahaman, dan tudingan-tudingan menyalahkan. Semakin banyak penderitaan yang anda terima semakin besar kemajuan yang anda akan capai. Janganlah menjadi takut. Jangan putus semangat."

"Terima kasih, Pak Sun… kebetulan anda ada disini, bolehkah saya bertanya sesuatu. Apakah anda memakai topi setiap hari?"
"Kalau boleh saya ingin mendengarnya."
"Pertama, ada banyak macam ukuran topi. Sebagian ukurannya besar; sebagian lagi lebih kecil. Begitu pula kepala-kepala manusia. Kepala yang besar harus memakai topi yang be-

sar pula. Kepala yang kecil harus memakai topi yang kecil pula. Kalau tidak, topi itu terlalu longgar atau terlalu sempit. Penting sekali topi itu pas dikepala kita. Bila pas ukurannya, itulah alamiah. Bila alamiah, itu baru benar. Kehidupan ini seharusnya juga demikian. Bila kita hidup secara alamiah maka kita akan bahagia. Kita mempunyai harmoni."

"Kedua, kita memakai topi yang berlainan sesuai dengan waktu dan musim. Dimusim dingin, kita memakai topi Wol. Pada musim panas, kita memakai topi rumput. Kita memakai baju yang lebih tebal dimusim dingin; kita memakai baju yang lebih tipis di musim panas. Saya mempunyai banyak topi. Untuk setiap peristiwa saya memakai topi yang berbeda. Juga, saya berganti topi tergantung lagi pagi atau malam hari. Warna topi saya juga lain-lain. Ada suatu seni didalam hal memakai topi. Didalam seni kita mencari keindahan."

"Ketika, ada banyak macam bentuk topi. Ada topi pria, topi wanita, topi profesi. Para pelajar memakai topi pelajar, para prajurit memakai topi prajurit. Pria memakai topi pria, petani memakai topi petani. Yang penting disini adalah gayanya harus lengkap. Kalau gayanya lengkap, maka itu menjadi nyata dan asli. Bila petani memakai topi pelajar dan pelajar memakai topi prajurit, maka akan timbul kebingungan dan kekacauan. Kekacauan itu tidak alamiah dan keindahannya pun hilang. Kebenaran menjadi sirna. Ketika topi yang sesuai dengan ukuran, waktu, dan profesi dipakai, maka kemurnian dan kebenaran menjadi jelas dan nyata. Ini baru normal."

"Pak Sun, apa yang anda katakan sungguh indah. Topi memberi pelajaran rohani yang sangat mendalam."
"Terima kasih."
"Pak Sun, apakah anda mengenal sebuah tempat bernama Kerajaan Topi?" tanyaku ingin tahu.
"Kerajaan Topi? Tidak pernah dengar."

Berkah dan Kegemukan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Seseorang bertanya, *"Apakah sadhaka yang mempunyai berkah biasanya lebih gemuk? Lalu, seperti Acarya Lianming, ia lebih langsing, apakah kurang mempunyai berkah?"*

Saya menjawab:

Saya jelaskan lewat sebuah contoh:

Dulu, ketika Sang Buddha menetap di dunia. Beliau memiliki 2 murid utama, satu adalah Mahakasyapa, satu lagi adalah Ananda, kedua Maha-arahat ini ditugasi di kedua sisi Sang Buddha di aula utama vihara. (Setara dengan status pelayan Sang Buddha)

Mahakasyapa disebut sebagai dhuta nomor satu (menjalani petapaan keras). Ananda disebut sebagai sruta nomor satu (banyak mendengar).

Mahakasyapa tiap kali keluar berpindapatta, banyak mencari orang miskin, karena persembahan orang miskin sedikit, makanan pun tidak begitu banyak, ala kadarnya dan kurang bergizi. Sehingga, Mahakasyapa pun sangat kurus!

Sedangkan, Ananda tiap kali keluar berpindapatta, banyak mencari orang kaya, persembahan orang kaya lebih banyak, makanan lebih lezat, berkelimpahan persembahan yang harum semerbak. Sehingga Ananda pun gemuk!

Mahakasyapa suka petapaan keras, tinggal di kuburan, di bawah pohon, goa, tenang dan menjalani petapaan keras.

Ananda dan Sang Buddha menerima persembahan, tinggal di Vihara Venuvana, Jetavana yang merupakan rumah mewah pada zamannya.

Mahakasyapa mengemis makanan pada orang miskin, menurutnya: orang miskin sudah sangat miskin, mengemis makanan pada mereka, kemudian memberikan berkah, berarti meningkatkan berkah mereka!
Sedangkan, Ananda beranggapan, mengemis makanan pada orang kaya, orang kaya

banyak makanan enak, tidak akan menambah beban orang kaya.

Masing-masing beralasan.

Kelihatannya, Ananda sepertinya lebih memiliki berkah, Mahakasyapa kurang memiliki berkah.

Sesungguhnya tidak--

Pelatihan diri Mahakasyapa sudah jelas bagi umum, keberhasilannya terbaik dan tertinggi.

Lebih dulu memahami hati dan menyaksikan Buddhata.
Lebih dulu berhasil.
Lebih dulu mencapai phala.

Sedangkan, Ananda yang menikmati berkah, setelah Buddha Sakyamuni parinirvana pun, ia belum memahami hati dan menyaksikan Buddhata!

Dari sini bisa diketahui:

Berkah di dunia ini, mungkin bisa menjadi rintangan dalam melatih diri!

Coba tanya:

Berkah dan pahala siapa yang lebih besar, Mahakasyapa atau Ananda?

Patriak VI Huineng, memisahkan "berkah" dan "pahala":

Berkah -- tidak ada gunanya!
Pahala -- bekal surgawi!

Sadhaka zaman sekarang, mementingkan berkah juga mementingkan pahala, jika keduanya tidak bisa didapatkan sekaligus, pahala malah lebih penting. Berkah duniawi mana bisa dibandingkan dengan berkah surgawi.

Menurut saya, si penanya ini tidak jelas jalan pikirannya, apa hubungan antara kegemukan dan berkah?

Manusia zaman sekarang menganggap gemuk itu sangat tabu.

Gemuk itu ada 3:

1. Busung air.
2. Keracunan.
3. Fisik

Gemuk itu sama sekali tidak identik dengan berkah.

Sedangkan, kurus juga bukan berarti tidak mempunyai berkah, kita lihat saja Bpk. Yong-qing Wang, seumur hidupnya kurus, namun, berkah duniawinya besar.

Banyak orang kurus memiliki berkah yang besar.

Menganggap gemuk itu identik dengan berkah berlimpah, tidak masuk akal.

Memangnya wanita yang memiliki berkah berlimpah itu gemuk montok?

Ceramah Dharma Upacara Akbar Homa Bhagavati Prajnaparamita: Anicca, Anatman, Nirvana

~Vihara Vajragarbha Taiwan~

Pertama-tama kita sembah sujud pada guru silsilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada adinata homa Bhagavati Prajnaparamita, sembah sujud pada Triratna Mandala. Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat sedharma, umat sedharma di internet, ada lagi tamu agung kita hari ini, ayah saya Sdr. Er-shun Lu, juru bicara *Democratic Progressive Party* Bpk. Qi-chang Cai, anggota parlemen Kota Tainan Bpk. Wan-quan Cai, wakil ketua *Home Affairs Department* Kabupaten Nantou Bpk. Zhi-zhong Lin, ketua pusat pelayanan pemerintah Kabupaten Nantou Bpk. Qi-zhao Chen, ketua dewan *Democratic Progressive Party* Bpk. Zhi-chen Liao (mewakili ketua DPP Bpk. Ying-wen Cai), perwakilan kota Tsao-tun - wakil ketua Ibu Wen-jun Huang, anggota parlemen Kota Taichung Bpk. Qiong-hua Wu, anggota Legislatif Bpk. Zhao-dong Jian, ketua departemen sosial Kabupaten Nantou Bpk. Junping Xiong, gubernur Nantou Su-hua Desa Huatan-Xu, perwakilan Kun-gui Yan, Changhua Bpk. muka Hong pengusaha terkeyi Lei, Aka-Kong Bpk. Fengdemisi *Academy of Sinica* Prof. Hsi-yi Chu, Istri Ibu Wen-wen Chen, *Chinese University of Hong Kong* Prof. Wai Lun TAM, wakil kepala rumah sakit *China Medical University Hospital* Bpk. Zhun-ming Shi, mantan wakil kompi Akademi Geodesi Bpk. Qing-ping Wei, teman kuliah Bpk. Dong-ying Jian, penasihat hukum TBF kum TBF Penga-cara Ri-liang Luo, penasihat Pengacara Yue-qin Huang,

penasihat hukum TBF Pengacara Zhong-san Zhuo, ketua *Sakya Monastery* Taichung Khenpo Jiangyang, mantan ketua Asosiasi Bunga Randu Kota Taichung Ibu Hui-mei Chen, ketua pengurus *Sakura Arch* Bpk. Xian-zhong Huang dan istri Ibu Yu-hong Cai, *National Museum of Natural Science* Bpk. Ming Zhou.

Di sini ada seorang yang agak istimewa, dulu saya baru lulus, ditugaskan ke kompi geodesi Nanmenqiao, Taichung, saat itu adalah kompi geodesi 5802, komandannya adalah Bpk. Ming-shi Zhuang, wakil komandannya adalah Bpk. Qing-ping Wei -- persilahkan wakil komandan saya keluar, silahkan berdiri di panggung, silahkan putar badan menghadap hadirin. Terima kasih! Amitabha!

Saya perkenalkan secara singkat, dulu saya ditugaskan ke kompi geodesi Nanmenq-iao, saat itu komandan adalah Bpk. Ming-shi Zhuang, Beliau adalah wakil komandan saya, ternyata Beliau *atheis*, sama sekali tidak beragama. Saat itu, di kompi geodesi saya mendapatkan semacam kontak batin, tentu saja saya akan menceritakan kontak batin ini, pertama saya ceritakan pada keluarga saya, yakni orang tua dan saudari-saudari saya; di kemiliteran, saya ceritakan pada rekan militer saya, kami sama-sama pejabat pengukur tanah. Setelah lulus akademi militer, ditugaskan di kompi geodesi, pejabat militer di kompi geodesi tahu saya sedang berceramah Dharma, saat itu, komandan, wakil komandan, dan direktur jenderal, yakni dekan, mereka mengatakan, *"Sheng-yen Lu sepertinya ada masalah kejiwaan"*. Kemudian bertemu orang tua saya, bertanya, *"Apakah Sheng-yen Lu ada masalah kejiwaan?"* Orang tua saya berkata, *"Masih sangat normal, tidak ada yang istimewa, kadang-kadang bisa melihat apa, mendengar apa, secara garis besar, kejiwaannya tidak ada masalah."*

Saat itu, wakil komandan bawa saya ke Gunung Hongbei di Penghu untuk mengukur tanah, hanya kami berdua, wakil komandan berkata, *"Saya merasa agak tidak masuk di akal, karena tidak bisa mengungkapkan, saya sendiri tidak percaya apapun, jika Anda buat saya percaya, saya pun tunduk pada Anda."* Saya pikir entah Beliau mau berikan saya test apa, alhasil Beliau merogoh segenggam uang dari sakunya, *"Ada berapa keping uang logam di tangan saya? Jika Anda bisa sebut, saya percaya pada Anda, jika tidak bisa, lain kali jangan bicara satu patah kata pun di kompi geodesi."* Ini ujian besar, dari dalam saku dirogoh segenggam uang logam dan minta saya sebut berapa jumlahnya, jika tidak bisa, lain kali jangan buka mulut, jika bisa sebut, lanjutkan berceramah. Wakil komandan Wei ini pun merogoh segenggam uang, ini sebuah test/ujian. Saat itu, dalam hati lumrah ketakutan, wajah pucat-pasi, kaki tangan lemas, jika sampai tidak lulus ujian ini, malu bertemu sanak keluarga di kampung, tidak mampu bertemu wa-

jah Buddha Bodhisattva. Saya pun menenangkan hati mengundang Bodhisattva lokal, yang datang adalah Dewa Kota Penghu, berembus setiupan angin, memberitahu saya, di tangannya ada sekian uang dan sekian keping uang logam, setelah Dewa Kota memberitahu saya dengan sangat jelas, saya pun berkata, *"Tangan Anda ada 14 keping uang logam."* Tangannya pun dibuka, wah! Segenggam besar! Dihitung satu demi satu, *"Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas"*, masih sisa satu -- sejak saat itu, Wakil Komandan Wei pun ikut saya sama-sama sebut nama Buddha, memanjatkan Sutra Amitabha. Ini adalah sebuah bukti nyata. Orangnya di sini, kita minta Beliau menjawab *"ya"* atau *"tidak"*? *"Benar"* atau *"tidak benar"*? Pendengarannya kurang jelas.

Wakil komandan menjawab, *"Setiap patah kata yang diucapkan oleh Buddha Hidup adalah benar adanya. Saya sangat keras kepala, tanpa bukti tidak akan percaya. Buddha Hidup sangat welas asih, sangat sabar, lewat daya gaib-Nya, selangkah demi selangkah saya pun menuju pintu Buddha. Tiga, empat puluh tahun lebih, saya setiap hari bisa sebut 15000 nama Buddha."* Baik, terima kasih, Wakil Komandan Wei.

Ada lagi daftar nama tamu agung, Presiden Ma Ying-jeou ada kawat ucapan selamat, Eksekutif Yuan Wu Den-Yih juga ada kawat ucapan selamat, Legislatif Yuan Wang Jin-ping memberikan karangan bunga, Bupati Nantou Li Chao-qin memberikan karangan bunga, Walikota Kaohsiung Ibu Chen Ju memberikan karangan bunga, Sekjen DPP Su Jia-quan memberikan karangan bunga.

Sadhana Bhagavati Prajnaparamita hari ini, yakni, kebijaksanaan agung mencapai pantai seberang yang tadi baru dikatakan Gurudhara. Bhagavati Prajnaparamita adalah pemimpin dari semua Bhagavati, Bhagavati tertinggi, justru lewat kebijaksanaan demikian baru bisa mencapai pantai seberang. Buddha Sakyamuni adalah bijaksanawan tertinggi, seluruh Buddha adalah bijaksanawan tertinggi, mereka telah mencapai tingkat Buddha, hanya kebijaksanaan agung dapat mencapai kebuddhaan yang tercerahkan.

Hari ini kita mengadakan Homa Bhagavati Prajnaparamita, mohon Beliau meningkatkan kebijaksanaan kita.

Buddha juga sama-sama membantu para insan, kita mohon Beliau biarkanlah dunia ini damai, biarkanlah negara kita makmur sentosa, selamat sejahtera, biarkanlah keluarga harmonis, tingkatkanlah berkah dan kebijaksanaan setiap manusia; seluruh ben-

cana disingkirkan, karma penyakit sirna, insan di alam baka terlahir di Buddhaloka yang suci, inilah makna teragung kita mengadakan Homa Bhagavati Prajnaparamita.

Bicara tentang kebijaksanaan agung, bukan omong kosong. Kebijaksanaan Buddha, boleh dikatakan tidak terhingga, tidak hanya Tripitaka dan 12 tipe kitab suci saja, tetapi tidak ada habis-habisnya, sama dengan yang dikatakan Prof. Chu, tiada awal, tiada akhir. Sutra Buddha sering mengatakan *"sejak tanpa awal"*, yakni pandangan-Nya sangat jauh, sangat dalam, tidak terhingga, ini hanya ada di dalam Sutra Buddha. Sejak tanpa awal, tidak ada awal, seluruh dunia alam semesta bukan sesuatu yang sementara, melainkan jangka waktu yang sangat panjang, sejak tiada awal perlahan-lahan terbentuk; tiada akhir, setelah ia musnah, akan terbentuk lagi. Mengapa, karena tidak kekal, semacam tumimbal lahir, semacam siklus, semacam ketidakkekalan, bukan sesuatu yang sangat sementara.
Jadi, kita belajar Buddha harus sangat bijaksana, baru bisa mencapai keberhasilan agung. Saya tidak pernah merasa alangkah bijaksananya diri saya, namun, saya sendiri sejak mendalami Buddhadharma, benar-benar mendapatkan mahaprajna, sejak itu, yang mata kita lihat bukan hanya ini saja, yang didengar telinga, juga tidak hanya ini saja, segala perasaan kita, tidak terhingga, mendengar apa yang tidak bisa didengarkan orang lain, melihat apa yang tidak bisa dilihat orang lain, perasaan kita sendiri tidak sama dengan perasaan orang biasa, tetapi memasuki tingkat yang lebih dalam lagi.

Kebijaksanaan duniawi ini tak bisa dibandingkan dengan pencerahan Buddha Sakyamuni dan kebijaksanaan agung Bhagavati Prajnaparamita. Kebijaksanaan duniawi hanya ada satu tingkatan, tidak dapat memasuki dimensi ruang tak berwujud yang lebih dalam lagi. Di sini saya hanya dapat mengatakan seperti ini, jika anda mendalami Buddhadharma, kebijaksanaan yang tak terhingga dari diri Anda akan terbuka seketika, pandangan anda beda dengan pandangan duniawi, itu adalah semacam kebijaksanaan pengamatan mulia, kebijaksanaan demikian sangat luar biasa. Dunia tentu saja ada banyak kebijaksanaan, namun, setelah anda memahami kebijaksanaan dari kebenaran pertama ini, setelah memahami mahaprajna, semua kebijaksanaan pun dapat anda pahami.

Nanti saat saya turun, kalian jangan pula mengeluarkan kepingan uang logam, *"Mahaguru, di sini ada berapa keping uang logam"*, *"Anda tebak ada berapa uang di dalam saku saya?" "Anda tebak ada berapa uang di dalam dompet saya? Jika anda tebak dengan benar, semua saya persembahkan pada anda."* Cukup beberapa orang saja yang coba, karena saat saya berjalan sangat buru-buru, begitu banyak orang, setiap orang tanya saya, uji

saya, saya bisa hangus terbakar. Suatu kali seseorang berkata, *"Mahaguru Lu! Anda begitu hebat, lagipula kami tidak kenal Bpk. Wei Qing-ping, anda asal tulis saja sudah mau saya percaya, saya tetap tidak percaya. Anda tebak ada berapa uang di badan saya?"* Ada lagi orang mau tanya saya, tadi malam main mahyong menang berapa. Saya berkata, *"Peduli amat anda main mahyong atau tidak, ketahuilah, saat anda main mahyong pasti setan judi di samping anda, memangnya anda mau saya undang setan judi? Semua ini harus melewati banyak prosedur."*

Anda lihat saja wakil komandan Wei, saat itu saya sangat tulus memohon pada Dewa Kota Penghu, memangnya Dewa Kota Penghu memberitahu saya, saya baru bisa tahu di dalam ada berapa banyak uang. Saat itu saya masih belum bisa melihat di dalam ada berapa banyak uang, saya hanya bisa mendengar Dewa Kota memberitahu saya di dalam ada berapa banyak keping uang logam. Ujian-ujian ini pun saya lewati, akhirnya saya paham, saya mengerti, segala sesuatu di dunia ini saya juga mengerti, hidup juga mengerti, segala sesuatu di luar alam semesta pun saya bisa tahu, akhirnya kebijaksanaan terbuka seketika.

Jadi, saya merasa, hidup ini, saya menjadi tidak takut apa-apa, tidak ada yang perlu ditakutkan, berjalan ke tingkatan alam manapun, saya tidak takut apa-apa, tidak ada gangguan, tidak ada kerisauan, segala kerisauan pun ditebas habis, segala masalah, tidak ada yang ditakutkan; di dunia ini memang banyak fitnah, tidak terhitung, fitnah sangat banyak, Anda bisa tidak takut apa-apa. Saya juga tahu tidak kekal, dunia ini tidak kekal. Lantas, aku pun berubah menjadi tiada aku, karena hanya *"tiada aku"* baru bisa tidak takut apa-apa, ada *"aku"* maka akan takut! Patriak VI minggu lalu bersabda, karena *"ada aku"*, maka baru ada ketakutan, jika *"tiada aku"*, sama sekali tidak ada yang ditakutkan lagi.

Anda lihat segala sesuatu di dunia ini sedang berubah, tidak ada yang tidak berubah. Saya cerita tentang perubahan saja, ada seorang suami suka baca surat kabar, ia setiap hari baca surat kabar, istrinya setiap hari melihat dia duduk di pintu, bawa surat kabar yang diantar lalu tunduk membaca surat kabar di sana, jarang menghiraukan istrinya, istrinya pun berkata, *"Kamu tiap hari baca surat kabar, tidak pernah melihat saya, lebih baik saya jadi surat kabar di tanganmu, di pangkuanmu saja."* Suaminya saat ini baru menoleh, ia berkata, *"Bagus sekali, saya juga harap kamu seperti surat kabar, saya boleh setiap hari baca yang baru."* Setiap hari baca surat kabar baru, inilah *"tidak kekal."*

Ada seorang istri bertanya pada suaminya, *"Jika saya tiba-tiba meninggal dunia, kamu*

akan bagaimana?" Suaminya berkata, *"Saya akan menjadi gila."* Si istri pun bertanya, *"Lantas, kelak kamu bisa mempersunting istri muda?"* Ia berkata, *"Saya memang jadi gila, tapi tidak segila itu."* Inilah tidak kekal! Anda lihat suami yang baca surat kabar, setiap hari baca surat kabar yang berbeda, anda lihat orang yang mengatakan dirinya bisa menjadi gila, setelah istri meninggal dunia, ia tetap akan mempersunting istri muda; suami meninggal dunia, istri juga akan menikah lagi, inilah perubahan, semuanya tidak kekal, anda jangan kira apapun nyata.

Ada seorang suami hampir menjelang ajal, ia menggenggam tangan istrinya dan mengucapkan maaf, *"Sebenarnya dalam hidup ini saya telah menyembunyikan sesuatu"*, istri bertanya padanya apa itu, *"Saya pernah selingkuh sekali"*, istrinya berkata, *"itu masalah kecil! Tidak ada masalah!" Kamu lihat putra-putrimu, mana yang mirip kamu?"* Ini artinya, dunia ini sama seklai tidak ada yang kekal, tidak ada eksistensi yang tetap seimbang selamanya, semua berubah-ubah! Anda tahu dunia ini berubah-ubah, hati anda pun tenteram. Mengapa tenteram, normal baru disebut tidak normal; tidak normal baru disebut normal. Sesungguhnya dunia berubah-ubah tanpa henti seperti ini, banyak masalah justru tercipta oleh rintangan karma kita; banyak sebab akibat, banyak karma sedang berputar di sana, inilah dunia manusia. Anda telah memahami segala sesuatu di dunia manusia, anda pun merasa segala sesuatu di dunia manusia memang normal, itu disebabkan oleh daya karma kita, berubah tak terhingga, kita jangan menyalahkan langit, juga jangan menyalahkan manusia, hati pun sangat tenang.

Ada seorang wanita sering sakit kepala, ia pergi periksa ke dokter, dokter lama memeriksanya, lalu berkata, *"Anda sekalian menikah saja!"* Wanita itu akhirnya menikah. Belakangan, dokter itu bertemu nona itu di jalan, *"Sekarang apakah Anda masih sakit kepala?" "Sekarang tidak sakit lagi, sekarang malah suami saya yang sakit kepala."* Apakah ini? Inilah perubahan! Dunia manusia berubah-ubah, jangan kira dunia ini nyata. Jadi, ada sebuah pepatah mengatakan, orang yang benar-benar bijaksana baru dapat mengucapkan kalimat ini: dunia ibarat ilusi; dunia ibarat sandiwara, masalah dunia ibarat sandiwara. Apa itu hidup? Hidup ibarat mimpi, manusia dunia ibarat sandiwara, dunia ibarat ilusi. Jika Anda dapat melihat ini, itulah langkah dasar yang pertama, langkah pertama belajar Buddha -- *"anicca."*

Lantas, bagaimana supaya anda tidak risau? Ada aku maka ada kerisauan, tiada aku, maka tiada kerisauan; anda jalankan sesuai jodoh, berjalan mengikuti jodoh, anda tidak akan risau; berjalan sesuai jodoh, pikiran sangat terbuka, sangat tawar, anda tidak akan risau. Jika anda ada kemelekatan ego, seperti *"saya harus untung sekian*

banyak uang", anda pun akan risau; *"saya harus mempersunting istri yang sangat cantik"*, anda pun akan risau; *"Saya harus meraih suatu jabatan"*, anda pun akan risau, semua ini adalah sebab-musabab kerisauan. Mengapa timbul, kerisauan yang timbul karena diri kita sendiri, untuk menyingkirkan kerisauan ini, maka harus belajar langkah kedua Buddhadharma -- *"anatman"*. Karena anda telah tiada aku, masih risau apa lagi? Orang lain komentar satu kalimat, memperlihatkan satu mimik muka, satu gerakan, jangan taruh di hati. Jadi, Patriak VI di dalam Sutra Altar Patriak VI berkata, *"Apa yang dimaksud Dhyana? Tidak terpengaruh oleh lingkungan luar adalah Dhyana. Apa itu samadhi? Hati Anda selamanya tidak kalut disebut samadhi."* Inilah *"Dhyana dan Samadhi."*

Jika kita sudah tua pun akan risau, orang yang lanjut usia pun risau, kerisauan penyakit; kalau tua, menderita, juga risau. Usia muda tidak begitu risau, usia lanjut banyak kerisauan, penyakit tubuh pun banyak. Ada seorang wantia berusia 40 tahun, ia berkata pada suaminya, *"Ada sebuah pepatah mengatakan, tubuh wanita umur 20 tahun sangat lembut, seperti ranjang pegas; wanita umur 40 tahun seperti tatami, sangat keras"*, ia bertanya pada suaminya, *"Kamu lihat saya seperti ranjang pegas atau seperti tatami?"* Suaminya melihatnya sejenak, *"Kamu seperti ranjang pegas, hanya saja pegasnya sudah rusak."* Inilah kerisauan!

Anda pikir-pikir saja, apa itu kerisauan? Dulu kita pernah bercerita, pria muda umur 20 tahun adalah *"Pentium"*, pria umur 30 tahun adalah *"Hitachi"*, pria umur 40 tahun adalah *"CP"*, semua adalah nama perusahaan, pria umur 50 tahun adalah *"Microsoft"*, pria umur 60 tahun adalah *"Panasonic"*, seharusnya umur 70 tahun, 80 tahun baru *"Panasonic"*. Ini adalah kerisauan. Namun, jika anda telah memahami apa itu *"tiada aku"*, kerisauan ini pun tidak ada lagi. Lahir, sakit, tua, mati, anda tidak taruh di dalam hati anda, anda dapat sepenuh hati tidak kalut, kapanpun anda dapat menyebut Buddha dan menjapa mantra, anda juga dapat bersadhana, lewat semangat ketekunan tiada aku semacam ini, anda pun bisa berhasil; jika anda terus merisaukan lahir, sakit, tua, dan mati, anda tidak akan berhasil. Dalam hidup kita ini, tidak ada orang yang dapat bebas dari lahir, sakit, tua, dan mati. Tidak ada pilihan.

Sebuah perusahaan langganan catering, setiap hari cateringnya adalah satu paha ayam, sedikit sayuran, sedikit acar, setiap hari seperti itu, karyawan pun sudah bosan, lalu bertanya pada pemilik catering itu *"Apakah kami ada pilihan?"* Ia berkata, *"Ada!"* Karyawan sangat gembira, *"apa pilihannya?" "Satu adalah makan, satu lagi tidak makan."* Inilah pilihan.

Hari ini kita sebagai seorang manusia, tidak ada pilihan, lahir, sakit, tua, mati pasti ada, bagaimana anda memilih? Saat umur 1 tahun terlahir cantik, saat umur 10 tahun berjuang di sekolah, umur 20 tahun gejolak remaja, umur 30 tahun bergumul dalam karir, umur 40 tahun agak mekar, umur 50 tahun tua tapi bersemangat, umur 60 tahun tekanan darah meningkat, umur 70 tahun sesekali lupa, umur 80 tahun terhuyung-huyung, umur 90 tahun tersesat, umur 100 tahun digantung di dinding. Tidak ada pilihan! Semua begitu! Anda mau makan catering, sama saja, satu paha ayam, inilah catering.

Pintar sedikit, anda harus tahu Anda masih memiliki satu Buddhata, memahami kebijaksanaan agung lewat Buddhata ini, maka anda akan berhasil. Hari ini kita mengadakan Homa Bhagavati Prajnaparamita, yakni memahami kebijaksanaan agung-Nya. Begitulah hidup, anda tidak pergi juga tidak bisa, pergi juga begini, tidak ada pilihan. Namun, tahukah anda? Anda masih memiliki kebijaksanaan agung untuk bisa berhasil! Masih ada Buddha, masih ada Bodhisattva, anda bisa berhasil! Kebijaksanaan agung di sini adalah Nirvana.

Setelah anda mendapatkan kebijaksanaan agung, anda memasuki pencerahan Buddha, maka disebut Sopadhisesa-nirvana (nirvana bersisa) dan Nirupadhisesa-nirvana (nirvana tak bersisa). Sopadhisesa-nirvana artinya anda membangkitkan Bodhicitta, masih mau turun menyeberangkan insan; Nirupadhisesa-nirvana, sekali masuk maka bahagia selamanya, kebijaksanaan agung semacam ini hanya Buddhadharma baru ada. Kepercayaan pada umumnya hanya naik ke surga dan turun ke neraka, Buddhadharma mengajari kita, kita pribadi dapat mencapai kebuddhaan karena kebijaksanaan agung. Lantas, apakah kebijaksanaan agung ini? Tidak dapat diutarakan, kalian hanya bisa peroleh lewat belajar Buddhadharma dengan sungguh-sungguh, banyak baca buku-buku yang mengandung kebijaksanaan agung, menuntun Anda mencapai pencerahan sejati.

Om Mani Padme Hum.

DHARMARAJA LIANSHENG MENERANGKAN SUTRA ALTAR PATRIAK VI:

Ada Aku Maka Timbullah Dosa Tiada Aku Maka Bebas dari Dosa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kutipan SUTRA ALTAR PATRIAK VI minggu ini *"Bab VII -- Kesempatan"*

*"Bhikku Fada, Orang Hongzhou, umur 7 tahun menjadi Bhikku, sering memanjatkan SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA. Datang namaskara pada Guru Sesepuh, kepala tidak menyentuh tanah. Guru menghardik, "**Namaskara tanpa menyentuh tanah, lebih baik tidak namaskara? Di dalam hati Anda pasti ada sesuatu. Tersimpan masalah apa?"** Jawab, "**Baca SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA sudah mencapai 3000 kali."** Guru bersabda, "**Jika Anda baca sampai 10 ribu kali, mengerti arti Sutra, dan tidak menganggap itu menang, maka berjalan bersama saya. Kini Anda berbuat seperti ini, Anda tidak tahu salah."** Dengarkan gatha saya, "**Namaskara pada dasarnya mematahkan panji kesombongan, mengapa kepala tidak menyentuh tanah; ada aku maka dosa pun timbul, mematikan jasa dan berkah pun tiada tara."***

*Guru bersabda lagi, "**Siapa namamu?"** Jawab, "**Fada."** Guru bersabda, "**Nama Anda Fada, pernahkah memahami Dharma?"** Kembali mengucapkan gatha, "**Kini nama Anda Fada, rajin memanjatkan tanpa istirahat, memanjatkan secara sia-sia dan hanya perulangan suara saja, memahami hati disebut Bodhisattva. Karena hari ini Anda berjodoh, hari ini saya menjelaskan untuk Anda, percayalah Buddha tidak bicara pun, teratai keluar dari mulut."***

*Da mendengar gatha, menyesal dan berterima kasih, "**Mulai hari ini akan rendah hati dan menghormati segalanya. Murid memanjatkan SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA, belum memahami arti Sutra, hati selalu ragu. Bhikku berkebijaksanaan luas, semoga menjelaskan sedikit kebenaran dalam Sutra."***

Guru bersabda, "Fada, Dharma sangat mudah dipahami, hati Anda tidak paham. Sutra pada dasarnya tidak diragukan, hati Anda ragu sendiri. Apa tujuan Anda baca Sutra ini?" Da menjawab, "Sang pelajar berbakat tumpul, dari dulu hanya memanjatkan sesuai kata-katanya saja, mana tahu tujuan pokoknya?" Guru bersabda, "Saya buta huruf, coba Anda kutip Sutra dan baca sekali, saya akan jelaskan untuk Anda." Fada membaca Sutra dengan lantang, hingga bab perumpamaan."

Pertama-tama, kita sembah sujud pada guru silsilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa 5 Jambhala Tantra Tibet.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pan-Pandita Lokapalas-raya, ketua vihara, dan para umat se-Dharma di internet, serta tamu agung kita hari ini, antara lain: ayah saya Sdr. Er-shun Lu, ang-gota DPR Indonesia Bpk. Albert yaputra , S.Sos (Jin-biao Ye) dan istri Ibu Qiu-yun Chen, putra Bpk. Zhi-cheng Ye, dok-ter terkenal Seattle dr. Xiang-jun Xiao, Prof. Qiu-ju Chen dari *Naval Academy R.O.C.* Kaohsiung, anggota parlemen Kabupaten Nantou Zhuang Xu, penasi-hat hukum TBF Pen-gacara Jennifer Chow, mantan wakil ketua kantor kekayaan in-telektual Departeman Ekonomi Bpk. Wen-xiang Lu, sekarang adalah ketua pengu-rus Komite Manaje-men Data, dan masih banyak lagi tamu agung yang tidak kita sebutkan. Mereka tidak bersedia mendaftar sebagai tamu agung, jadi? Kita masih banyak tamu agung di sini, bahkan boleh dikatakan, orang-orang yang datang mengikuti upacara hari ini, semua adalah tamu agung.

Hari ini, kita mengadakan homa Jambhala. Saya ingat dulu ada seorang Lianhua Sommay. Sewaktu saya baru keluar dari pertapaan, kembali ke Seattle dan mewariskan Sadhana Segera Kaya (Sadhana Uang di atas Kuda), ia maju dan menerima abhiseka, tekun menjapa mantra hati Guru 8 juta kali, selain itu, ia bahkan menekuni Sadhana Segera Kaya Yaochi Jinmu, saat itu sangat heboh. Pada malam menang lotere, ia melihat banyak Buddha Bodhisattva muncul dan memancarkan cahaya memberkatinya, Mahaguru juga muncul memancarkan cahaya memberkatinya, malah berkata padanya, *"Anda akan menang lotere."* Ia pun bergegas beli, sepertinya beli 5 dolar Amerika! Ia pun menang 55 juta dolar Amerika. Setelah menang lotere, berita juga muat, True Buddha News juga muat, sejak itu, di depan rumahnya, berdatangan ban-

yak tamu asing, tengah malam ia minta polisi menuntunnya naik ke jalan tol, sejak itu sembunyi di dalam lautan luas dan tidak berani muncul, tempat persembunyiannya yaitu motel kecil di samping sungai Ling Shen Ching Tze Temple - Seattle yang sekarang, ia sembunyi di sana 2 bulan, ia juga tidak berani keluar, belakangan beli rumah, baru pindah ke rumah baru. Saya tahu di mana rumah barunya, namun, saya tidak boleh memberitahu kalian. Tadinya, Lianhua Sommay sering datang mengikuti kebaktian dan upacara di Ling Shen Ching Tze Temple - Seattle kita, belakangan ada beberapa ketua vihara pergi ke Ling Shen Ching Tze Temple - Seattle, berhasil mengenalinya sebagai pemenang lotere, beberapa orang pun pergi berpindapatta (meminta dana) untuk bangun Leizang Si dan lain-lain, sejak itu, tidak terlihat lagi bayangannya, hingga sekarang, ia tidak berani keluar lagi. Namun, saya mengajarinya untuk berlatih sungguh-sungguh di rumah. Menang lotere, kekayaan! Harus dimanfaatkan baik-baik. Ini adalah satu kejadian yang paling nyata.

Ada satu lagi, saya tidak berani sebut namanya, diam-diam datang, *"Mahaguru, saya mau berikan persembahan pada Anda."* Saya tahu setiap kali persembahannya sangat sedikit. Saya berkata, *"Anda taruh saja di meja."* Bukan Mahaguru meremehkan! Karena, biasanya persembahannya memang sangat sedikit, ia juga datang dari jauh! Saat saya di Ling Shen Ching Tze Temple - Seattle, kali ini ia mengeluarkan selembar cek, oh! Saya tidak bisa tidur, ternyata segepok besar! Saya berkata, *"Apakah Anda bercanda? Segepok besar 1 dolar Amerika? "Bukan, semuanya uang 100 dolar."* Saya bertanya padanya ada apa ini? Ia berkata, *"Mahaguru, tolong jangan ceritakan, saya baru beritahu Anda."* Ia telah menang lotere terbesar seluruh Amerika -- 160 juta dolar Amerika. Ia menyuruh saya jangan cerita! Namun, sekarang saya pun sudah cerita, tapi, saya tidak boleh sebut namanya, karena banyak ketua vihara akan pergi berpindapatta, setiap orang akan meminta dana.

Ini 2 contoh, ada lagi yang menang lotere, diam-diam datang memberitahu saya, *"Mahaguru, saya menang lotere."* Wah! Mengatakan *"Saya menang lotere"* ada beberapa orang, kedengarannya sangat mengagumkan, karena Sadhana-sadhana Jambhala ini, saya yang wariskan. Saya pikir, sadhana yang saya wariskan ini, begitu ditekuni, menang lotere, mengapa saya tidak coba juga? Benar tidak? Ada yang mengatakan Anda bersadhana, Anda pun menang lotere, Mahaguru sendiri adalah orang yang mewariskan sadhana, jika tidak menang lotere, itu sangat memalukan! Saya pergi beli lotere, saya tidak berani cerita, karena kalau tidak menang sangat memalukan. Suatu kali saya diam-diam pergi beli lotere, bahkan lotere pun saya tidak pintar beli, ia memberikan selembar kartu pada saya, saya berkata, *"Ada apa ini? Memberikan*

selembar kartu pada saya? Memangnya saya sudah menang lotere?" Ternyata suruh saya mencoret nomor, pilih nomor apa maka coret nomor tersebut, saya tidak tahu coret berapa nomor, kemudian, coret sebentar dan berikan padanya, bertanya harganya dan menyerahkannya. Beberapa hari itu saya juga berlatih dengan serius! (Mahaguru tertawa, hadirin tertawa) Saya mau melihat apakah yidam sudah datang? Yidam sudah datang! Lihat apakah Jambhala sudah datang? Jambhala juga sudah datang! Karena saya mengundang mereka, ia pasti akan datang, apapun yang saya undang, pasti datang dengan mantap. Di Amerika Serikat begini, lotere ditaruh di dalam sebuah mesin, kalau menang, akan muncul *"menang"*, jika tidak menang, sama sekali tidak ada berita, tidak ada suara, bahkan apapun tidak ada, saya pun bawa lotere, diam-diam taruh sebentar, tidak ada kabar! Cukup mengesalkan, saya merasa sangat sedih, orang lain menang hadiah besar, bersadhana pun menang, mengapa Mahaguru tidak menang? Saya pun bertanya pada Yaochi Jinmu, *"Mengapa saya tidak menang?"* Ia berkata pada saya, *"Anda adalah Jambhala tidur, asalkan anda berbaring, tidur semalam saja, begitu anda bangun tidur, setiap umat adalah Jambhala, dan akan memberikan persembahan pada Mahaguru! Begitu banyak Jambhala memberikan anda persembahan, apakah Anda masih tidak cukup?"* Saya pikir cukup! Cukup! Kemudian, saya pun berkata pada Yaochi Jinmu, *"Bolehkah setelah saya menang, saya keluarkan semua dana, mana yang mau bangun Leizang Si, saya pun bagi ke sana! Bukankah ini lebih baik?"* Yaochi Jinmu berkata, *"Jangan terlalu serakah, biarlah semua orang bangun Leizang Si, biarlah semua orang punya berkah, anda sendiri bangun Leizang Si, hanya anda sendiri yang mempunyai berkah, banyak umat bantu membangun Leizang Si, keluar dana dan tenaga, baik uang banyak maupun sedikit, berkah dan pahala adalah milik umat."* Jadi, begitu saya dengar, baru tercerahkan seketika.

Kalian tahu Sheng-yen Lu Foundation -- Yayasan Sosial Sheng-yen Lu, saya dan Gurudhara, dua orang bodoh, saat membentuk yayasan, kami langsung memasukkan 2 juta USD ke dalam Sheng-yen Lu Foundation, kemudian, dikeluarkan untuk berdana kepada seluruh insan, seluruh insan berperasaan, seluruh insan berjodoh, tidak hanya umat Zhenfo Zong saja, keluarkan 2 juta sekaligus. Alhasil, hukum Amerika menentukan, jika anda adalah perintis atau penanggungjawab, tidak boleh keluarkan 2 juta sekaligus, hanya boleh keluarkan sepertiga bagian dari seluruh sumbangan dari orang yang mempersembahkan kepada Sheng-yen Lu Foundation, hanya boleh keluarkan dana ini untuk dimasukkan ke Sheng-yen Lu Foundation. Jadi, setiap tahun, kita pun bagi 3 jumlah sumbangan yang diterima Sheng-yen Lu Foundation, kemudian dananya ditransfer lagi ke dalam Sheng-yen Lu Foundation, begitulah. Jika insan mendukung Sheng-yen Lu Foundation, Mahaguru dan Gurudhara pun masukkan makin

banyak dana ke dalam Sheng-yen Lu Foundation. Jika semua orang mengerahkan dana, tenaga, dan dukungan, inilah gabungan kekuatan Mahaguru, Gurudhara, dan kita semua untuk mengembangkan Sheng-yen Lu Foundation, sehingga benar-benar mampu berdana kepada seluruh insan berperasaan.

Hari ini, kita mengadakan homa 5 Jambhala Tantra Tibet, yakni Jambhala Merah, Kuning, Putih, Hijau, dan Hitam, kekuatan 5 Jambhala ini sangat besar, yang hadir hari ini, begitu pulang lihat apakah Jambhala menampakkan diri, jika ada Jambhala menampakkan diri, Buddha Bodhisattva menampakkan diri, Mahaguru menampakkan diri, berkata pada anda, *"Anda akan menang lotere."* Segera beli, menganugrahi berkah kepada kita semua.

Saat homa baru mulai, 5 Jambhala Tantra Tibet tiba semua, kita memberikan persembahan kepada Mereka, Mereka pun akan menganugrahi berkah. Jadi, malam ini, jangan tidak bisa tidur, tetap harus tidur, jika dalam tidur melihat Buddha Bodhisattva menampakkan diri, Jambhala menampakkan diri, Mahaguru menampakkan diri, berkata pada anda, *"Anda akan menang lotere."* Anda harus pergi beli. Anda mau cerita atau tidak anda menang lotere, itu terserah! Semoga kita semua bisa mendapatkan berkah dan kebijaksanaan. Yang tadi dikatakan Gurudhara -- memperoleh berkah, jika anda tidak mengolah kebijaksanaan, ibarat gajah yang beruntaikan barang berharga, gajah beruntaikan banyak barang berharga di badannya, itu karena ia mengolah berkah, jadi ia mendapatkan barang-barang berharga diuntai di badannya; sedangkan mengolah kebijaksanaan tanpa mengolah berkah, ibarat Arahat bawa patra kosong, Arahat keluar berpindapatta, orang lain tidak memberinya, wajahnya menjengkelkan, semua orang tidak senang melihatnya, tidak memberinya dana, bawa patra kosong, ia tidak mengolah berkah, hanya mengolah kebijaksanaan, bahkan makan pun tidak ada. Gurudhara tadi sempat mengatakan *"berkah dan kebijaksanaan harus diolah berbarengan"*, ini baru bisa disebut *"berkah dan pahala"*, inilah bekal surgawi kita.

Hari ini kita lanjut menerangkan SUTRA ZEN PATRIAK VI (disebut juga Sutra Altar Patriak VI), kutipan Sutra yang diulas hari ini lebih panjang, namun, sebagian besar adalah bahasa umum, kita semua bisa melihat dengan sangat jelas, saya baca satu kutipan, ada *"Bhikku Fada"*, ini adalah nama bhikku, ia bernama Fada -- Bhikku Fada, Orang Hongzhou, umur 7 tahun menjadi bhikku, sering baca SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA, ia datang namaskara pada Patriak VI, namaskara ini! Namaskara Esoterik adalah Mahanamaskara seluruh badan menyentuh tanah, namaskara Eksoterik adalah lutut menyentuh tanah, kepala menyentuh ta-

nah, kedua telapak menyentuh tanah, ini disebut "5 anggota badan menyentuh tanah". Namun, Bhikku Fada yang datang, saat ia namaskara pada Patriak VI, kepala tidak menyentuh tanah, yakni hanya membungkukkan badan saja. Patriak VI pun memarahinya, *"Anda namaskara tidak menyentuh tanah, lebih baik tidak namaskara?"* -- Anda namaskara pada saya, kepala tidak menyentuh tanah, lebih baik tidak namaskara pada saya. Begitu Patriak VI melihat! Ia adalah orang yang mampu membaca pikiran orang, begitu ia melihat, *"Hati Anda pasti melekat pada sesuatu"*, melekat pada sesuatu yang sangat berharga, sehingga Anda tidak sudi menyentuhkan kepala ke tanah, *"Di dalam hati Anda pasti ada sesuatu, tersimpan masalah apa?"* -- sebenarnya ada apa di hati Anda? Sehingga, namaskara pun setengah-setengah. Fada pun berkata, *"Saya baca SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA sudah mencapai 3000 kali"*, 3000 kali Saddharma Pundarika, Anda pikir! Patriak VI mana baca SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA sebanyak 3000 kali? Ia mungkin bahkan tidak pernah baca satu kali pun, saya baca 3000 kali, mengapa saya yang telah baca 3000 kali SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA harus namaskara pada Anda yang tidak pernah baca SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA satu kali pun? Begitulah yang dipikirkan dalam hatinya.

Patriak VI pun berkata, *"Jika Anda baca sampai 10 ribu kali, mengerti arti di dalam SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA"*, arti yang paling penting dalam Sutra, *"tidak menganggap itu menang"*, jangan mengira ini sudah menang, *"maka berjalan bersama saya"* -- Anda baca 10 ribu kali, boleh berjalan bersama saya. *"Kini anda berbuat seperti ini, anda tidak tahu salah."* -- hari ini anda tidak namaskara pada saya adalah semacam kesalahan, anda pun tidak tahu? Patriak VI pun bersabda, *"Namaskara pada dasarnya mematahkan panji kesombongan, mengapa kepala tidak menyentuh tanah; ada aku maka dosa pun timbul, mematikan jasa dan berkah pun tiada tara."* Kalimat ini sangat penting.

Apa itu namaskara? Yaitu sedang mematahkan kesombongan sendiri. Yang namanya *"menghormati para Arya"* dan *"namaskara pada Buddha"* berarti menganggap diri sendiri sangat rendah. Namaskara pada yang tertinggi, berarti menaklukkan kesombongan diri sendiri, inilah arti terbesar dari penghormatan -- mematahkan kesombongan diri sendiri. Mengapa bisa ada kesombongan? Karena *"ada aku"*, baru ada kesombongan. Buddha sejati! Adalah *"tiada aku"*, arti kebenaran Buddha yang sejati adalah "*tiada aku*". *"Di dalam hati saya ada 3000 kali SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA, jadi saya sangat sombong"*, inilah *"ada aku"*, *"ada aku maka dosa pun timbul"* -- *"ada aku"* maka dosa pun timbul, *"tiada aku"* maka tidak ada karma, *"ada aku"* maka ada karma, di

sinilah kebenarannya. *"Mematikan jasa dan berkah pun tiada tara"* -- benar-benar telah menyingkirkan *"tiada aku"*, boleh menghormati segalanya. Gatha ini sangat penting.

Oleh karena itu, banyak orang, tidak sudi mengikuti kebaktian. *"Saya adalah presiden direktur, saya dan kalian duduk di sana, bersadhana di sana."* Setelah melihat-lihat, *"Saya adalah presiden direktur, mengapa saya kebaktian bersama kalian? Saya tidak kebaktian bersama kalian lagi."* Sebelah kiri adalah penjual sayur, sebelah kanan adalah penjual sosis, sebelah depan adalah penjual sup kacang hijau, di sebelah belakang adalah penjual barang keperluan tahun baru, *Big Street New Year Shopping*, umat Zhenfo Zong kita! Orang apapun ada. Namun, seorang presiden direktur terlalu percaya diri *"saya adalah presiden direktur perusahaan yang sangat besar, saya mana boleh berdesakan di sini kebaktian bersama kalian?"* Hati yang sombong pun muncul. Seperti hari ini, anggota DPR Indonesia, hari ini ia datang duduk di sini, benar tidak? Mahaguru duduk di atas! Ia juga umat Zhenfo Zong, jika ada hati *"ada aku!"* Ia melihat Acarya, Bhikku Lhama duduk di atas, *"saya adalah anggota DPR"*, saya seharusnya juga memberikan satu tempat duduk untuknya, karena ia lebih terhormat, karena seorang anggota DPR suatu negara itu sangat agung, seharusnya mempersilahkan ia duduk di satu tempat, dengan demikian, ia pun merasa lebih lega. Beliau adalah anggota DPR, namun, jika kita tidak memperkenalkannya sebagai anggota DPR, Beliau berjalan di belakang seluruh umat, berdiri di sana, siapa yang tahu Beliau adalah anggota DPR? Jika Beliau tidak berjas, dikiranya Beliau penjual sosis.

Kita punya banyak tamu agung yang terhormat, yang tidak bersuara, yang tidak bicara, sebenarnya ia sangat terhormat, setiap orang sangat terhormat.

Kita belajar Buddha justru belajar *"hati kesetaraan"*, di sini mengajarkan kita *"setara"*, jangan terlalu sombong. Karena, anda tahu, anda mengerti aspek itu, saya belum tentu mengerti; namun, anda ingin belajar Buddhadharma, tentu harus berguru, karena saya mengerti Buddhadharma. Saya tidak mengerti politik, saya juga tidak mengerti bisnis, saya juga tidak bersekolah tinggi, tidak sampai master, juga tidak sampai doktor. Master, Doktor Amerika zaman sekarang, konon hanya dengan 65 ribu dolar Amerika saja boleh mendapatkan gelar dari sarjana hingga doktor, saat lulus, terserah Anda pilih hari, anda pilih lulus pada hari apa, hari itulah anda lulus, universitas ayam liar (istilah universitas yang menghasilkan sertifikat tidak resmi)! Bisa memberikan sertifikat doktor pada anda, ini memang ada, ada uang boleh beli gelar doktor, ada uang boleh beli gelar master. Mahaguru pergi ke Amerika Serikat, pergi 30 tahun lebih, hampir 40 tahun, tetap sarjana teknik falkutas geodesi.

Banyak tokoh agama, pergi ke Amerika Serikat dan menyumbangkan sebuah perpustakaan, ia pun diberikan gelar *"Doktor Filsafat"*; menyumbangkan beberapa baris ruang kelas, ia pun diberikan gelar *"Doktor Kehormatan"*, saat cetak kartu nama, *"Kehormatan"* tidak dimasukkan, *"Kehormatan"* tidak perlu dimasukkan, pokoknya, *"Doktor"*. Inilah hati yang ada *"aku"*! *"Saya adalah Doktor"*, *"Saya adalah Master"*, di antara umat kita ada akademisi *Academy of Sinica*, akademisi seharusnya lebih tinggi daripada Doktor, dari para Doktor dipilih menjadi akademisi, umat saya bahkan ada akademisi. Oleh karena itu, mau belajar Buddhadharma, maka harus mematahkan hati yang sombong dari diri anda sendiri.
Patriak VI bersabda lagi, *"Siapa nama anda?"* Bhikku ini pun menjawab, *"Nama saya Fada."* Patriak VI pun bersabda, *"Nama Anda Fada, pernahkah "Dafa""* (memahami Dharma)?" -- nama Anda *"Fada"*, anda sama sekali belum mengerti Dharma, jadi, anda tidak *"memahami Dharma"*, kebalikannya adalah tidak *"memahami Dharma"*. Manusia akan menunjukkan kehormatannya lewat apa yang dimilikinya; namun, orang yang benar-benar belajar Buddhadharma, melihat insan sebagai diri sendiri, tidak ada apa-apanya, semua orang adalah terhormat, semua orang adalah Buddha. Saya sudah berkali-kali mengatakan, *"setara dan tidak membeda-bedakan"*. *"Setara dan tidak membeda-bedakan"* bukan seperti ini, ada sepasang suami istri, sangat mencintai, setiap kali keluar, si pria mau *kiss* si wanita, si wanita juga mau *kiss* si pria, ada sepasang suami istri tetangga melihatnya, si istri pun memarahi suaminya, ia berkata, *"Mengapa kamu tidak menirunya? Meniru suaminya juga kiss saya?"* Suaminya berkata, *"Saya tidak akrab dengan istrinya."* Ini bukan *"setara"*, ini tidak boleh.

Selain itu, ada satu lagi cerita lucu tentang *"setara."* Seorang ayah menelepon dokter keluarganya, yaitu dokter keluarga, dr.Xiang-jun Xiao dulu adalah dokter keluarga Gurudhara. Sang ayah telepon ke dokter keluarga, dokter keluarga itu pria, ia pun berkata padanya, *"Anak saya kena skarlatina."* (demam yang disertai bintik-bintik merah pada kulit) Skarlatina gampang sekali menular, satu *kiss* saja sudah menular. Dokter keluarga itu sangat panik, lalu berkata, *"Anakmu harus diisolasi."* Harus diisolasi, sangat serius. Di telepon, sang ayah berkata pada dokter, *"Tapi, anak saya mencium pembantu Filipina di rumah saya!" "Gawat!"* Dokter sangat panik, *"Ya ampun, pembantu Filipina itu juga harus diisolasi."* Sang ayah melanjutkan, *"Tapi, saya juga mencium pembantu Filipina!" "Lebih gawat lagi! Anda juga telah tertular. Anak Anda, pembantu Filipina, dan Anda pun tertular."* Sang ayah di telepon berkata pada dokter keluarga, *"Saya mencium lagi istri saya." "Habislah! Habislah!"* Apa kata dokter keluarga, *"Saya juga tertular."* Ini adalah tertular, ini tidak disebut *"setara"*! Yang tertular tidak disebut *"setara"*, tidak boleh begitu.

Buddhadharma kita, boleh disebarkan seperti ini, terus disebarkan, disebarkan sampai umat luas, inilah *"positif"*, *"positif"* itu baik. Namun, skarlatina ini, tidak boleh tertular. Ada penularan yang baik, ada penularan yang tidak baik, kita semua harus membedakan dengan jelas.

Menurut tatacara, tidak seharusnya *"namaskara setengah"*, harus ada semangat *"tiada aku"* untuk namaskara pada guru akar; namaskara pada bhikku, harus dilakukan dengan semangat *"tiada aku"*. Mahaguru juga pernah namaskara pada insan, saat di sebuah upacara, Mahaguru turun dan namaskara pada insan, mengapa harus begitu? Buddhadharma yang setara adalah insan setara, semua orang sangat terhormat.

Benar-benar mau *"Fada"* (memahami Dharma) adalah begitu, jadi Patriak VI bersabda lagi, *"Kini nama anda Fada, rajin memanjatkan tanpa istirahat, memanjatkan secara sia-sia dan hanya perulangan suara saja, memahami hati disebut Bodhisattva"*, Patriak VI bersabda pada Fada, *"Anda harus memahami hati anda sendiri!"* Memahami hati adalah mencapai pencerahan, anda harus mencapai pencerahan, hari ini berjodoh, jadi, saya baru berceramah Dharma pada anda, *"Karena kini Anda berjodoh, saya berceramah Dharma untuk anda, percayalah Buddha tidak bicara pun, teratai keluar dari mulut"* -- Buddha tidak perlu bicara, namun, teratai pun tumbuh dari mulut, maksudnya, Buddhadharma yang baik, Buddhadharma yang positif, ibarat mulut mengeluarkan teratai, tidak perlu bicara, dengan sendirinya tumbuh sekuntum teratai. Hari ini Anda berjodoh dengan saya, tidak perlu mengatakan hati anda ada 3000 kali SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA, hari ini saya berceramah Dharma, *"Buddha tidak bicara"*, teratai keluar dari mulut. Asalkan Anda memahami hati, anda telah memahami hati, apapun kata yang dilontarkan, semua adalah teratai, di sinilah kebenarannya.

Setelah Fada mendengar gatha ini, ia pun menyesali kesalahannya dan berterima kasih. *"Setelah mendengar gatha, Fada menyesal dan berterima kasih, "Mulai hari ini akan rendah hati menghormati segalanya. Murid memanjatkan SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA, belum memahami arti Sutra, hati selalu ragu, Bhikku berkebijaksanaan luas, semoga menjelaskan sedikit kebenaran dalam Sutra""*. Guru bersabda, *"Fada, Dharma itu sangat mudah dipahami, hati anda tidak paham; Sutra pada dasarnya tidak diragukan, hati Anda ragu sendiri. Apa tujuan anda baca Sutra ini?"* Patriak VI menanyakan apa yang dijadikan tujuan pokoknya? Fada menjawab, *"Sang pelajar berbakat tumpul, dari dulu hanya memanjatkan sesuai kata-katanya saja, mana tahu tujuan pokoknya?"* Guru

bersabda, *"Saya buta huruf, coba Anda kutip Sutra dan baca sekali, saya akan jelaskan untuk Anda."* Fada pun baca Sutra dengan lantang, hingga *"Bab Perumpamaan"*. Fada baca 3000 kali SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA, tak disangka tidak tahu argumentasi di dalam SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA, malah ragu terhadap SADDHARMA-PUNDARIKA-SUTRA. Jadi, Patriak VI berkata padanya, *"Walau saya buta huruf, anda baca sekali, saya jelaskan untuk anda."* Saat ini, *"Fada"* pun baca Sutra dengan lantang, hingga *"Bab Perumpamaan"*. Yang namanya *"Bab Perumpamaan"*, apa yang dimaksud *"Bab Perumpamaan"*? Yaitu perumpamaan, tunjuk sebuah contoh. Mahaguru dalam ceramah Dharma, sering bercerita lucu, sebenarnya sedang membuat perumpamaan, yakni, mengajari kebijaksanaan pada anda semua, jangan kira di dalam cerita lucu tidak ada kebijaksanaan, di dalam cerita lucu ada banyak kebijaksanaan. Misalnya tahun baru, Acarya Lianzhe menghadiahi sebuah cerita lucu pada kita semua, *"Cukup anda gunakan setahun"*, wah! *"Cukup anda gunakan setahun"*, kali ini bagus sekali, bawa pulang dan baca, Acarya Lianzhe pintar, karena sebuah buku diari, *"Cukup anda gunakan setahun"*, yakni *"Cukup anda tulis hasil pemikiran anda setahun"*, ini mengajari anda kebijaksanaan. Saya tanya Anda satu pertanyaan, 10 orang bersama-sama menggunakan sebuah payung, tidak ada satu pun yang basah, apa sebabnya? Lihat, Acarya Lianzhe masih lebih pintar, ia mengatakan hari itu sama sekali tidak hujan.

Waktu lalu saya berkata pada Anda semua, ada 3 ekor cicak, menempel di dinding, cicak yang di tengah jatuh, alhasil 2 cicak di sebelah kiri dan kanan juga jatuh, apa yang terjadi? Karena kedua cicak di sebelahnya tepuk tangan, sehingga jatuh, ini juga kebijaksanaan! Apa yang bukan kebijaksanaan? Apapun adalah kebijaksanaan. Jadi, Mahaguru bercerita lucu juga merupakan kebijaksanaan!

Ketika saya pergi ke Amerika Serikat, Bahasa Inggris tidak terlalu bagus, apa boleh buat, karena saat sekolah, tidak terpikirkan mau imigrasi, saya pikir lahir di Taiwan, hidup di Taiwan sudah sangat cukup, buat apa ke Amerika Serikat? Saya tidak belajar Bahasa Inggris! Bagaimana lulus ujian? Tidak bisa bicara. Sesudah ke Amerika Serikat, ketahuan tidak bisa, gawat, banyak kata sangat sulit dilafalkan, seperti Philadelphia, saya tidak bisa lafalkan, di Philadelphia sekarang ada Lianyan Leizang Si. Kata Philadelphia sangat panjang, sulit dilafalkan, Acarya Lianyin mengajari saya, *"disebut "Feili" da "Feiya"*. Feili ambil senapan tembak *"Feiya"* (bebek terbang), disebut Philadelphia. Begitulah saya belajar Bahasa Inggris. Dulu, saya juga pernah mengatakan, bagaimana menyebutkan *"tidur"*? *"Saya tidak bisa! "Si zai ping zi li"* (mati dalam botol), sleeping, itulah *"si zai ping zi li"*, begitulah ke Amerika, setiap hari belajar Bahasa Ing-

gris, akhirnya ada sedikit dasar.

Philadelphia membuat kita terasosiasikan dengan seorang ahli berburu, seratus tembakan, seratus pula yang kena. Suatu hari, ia pergi berburu sambil mengajak keponakannya, ia berkata, *"Lihat, bebek terbang itu sedang terbang! Saya mau tembak seekor." "Phong!"* Aduh? Tidak ada bebek terbang yang jatuh, ia adalah seratus tembakan, seratus pula yang kena, ia adalah penembak jitu, ia merasa mana boleh seekor bebek terbang pun tidak tertembak? Ia pun berkata pada keponakannya, *"Hari ini muncul keajaiban, bebek terbang yang sudah kena tembakan masih bisa terbang di angkasa."* Inilah kebijaksanaan! Tahukah anda? Apa yang dimaksud kebijaksanaan? Perdana Menteri Inggris Winston Churchill, orang lain bertanya padanya, *"Bagaimana politik itu? Bagaimana cara kerja politik Anda? Bagaimana anda menyatakan pandangan politik anda?"* Churchill berkata, *"Orang yang pintar harus bisa memprediksi, memprediksi minggu depan akan terjadi apa, bulan depan akan terjadi apa, tahun ini akan terjadi apa, tahun depan akan terjadi apa, semua adalah prediksi*," bicara banyak prediksi adalah pandangan politiknya.

"Mengapa tidak melakukan ini? Mengapa nanti tidak berhasil?" Ia harus jelaskan lagi, *"Mengapa saya tidak melakukan ini?"* Tokoh politik memang demikian, ia mau melakukan apa, apa, apa, apa, nanti, *"Mengapa tidak bisa melakukan ini? Mengapa saya tidak bisa melakukan ini?"* Harus ada banyak alasan yang diungkapkan, begitu diungkapkan, sama seperti penembak jitu itu, kena tembakan masih bisa terbang, benar tidak?

Di sini, menjawab pertanyaan beberapa acarya, ada seorang Bhikku Jingkong, ia berkata, *"Kita membunuh secara nyata tentu saja melanggar Sila Pembunuhan, pembunuhan dalam permainan komputer, permainan komputer banyak pembunuhan, benar tidak? Berburu! Membunuh vampir! Mahaguru juga pernah main, computer game! Di dalam ada pembantaian dan pembunuhan, ia berkata, "Ini sama-sama melanggar karma pembunuhan, malah setara." Jadi, Acarya Lianming dan Acarya Lianlai berkata, "Ini melanggar karma yang setara, semua adalah pembunuhan", mohon Mahaguru menjelaskan."* Sekarang saya jelaskan pada kalian, karena saat kalian bertanya, saya belum ke langit untuk menghubungi Bodhisattva, setelah saya menghubungi Bodhisattva, Ia memberitahu bagaimana saya seharusnya menjawab kalian. Ketahuilah, *"Membunuh insan berperasaan adalah karma pembunuhan; membunuh insan tak berperasaan, tidak dianggap karma pembunuhan"*, apa yang dimaksud insan tak berperasaan? Batu adalah insan tak berperasaan. Anda tahu, mau bangun sebuah rumah, batu yang sangat besar, Anda harus potong, bagi menjadi batu-batu kecil, sebongkah batu besar dibelah dua atau

potongan yang tak terhingga, menjadi kerikil, menjadi pasir halus, apakah termasuk membunuh? Tidak termasuk membunuh, asalkan itu makhluk tak berperasaan, tidak termasuk membunuh. Namun, jika pikiran Anda ada *"pembunuhan"*, pikiran ini timbul, karena hati Anda ada *"pembunuhan"*, maka berubah menjadi karma; di dalam hati Anda tidak ada pikiran *"membunuh"*, tahu itu makhluk tak berperasaan, itu tidak termasuk *"pembunuhan"*. Ini adalah jawaban. Jadi, Patriak V Hongren mewariskan Dharma pada Patriak VI, *"berperasaan datang menurunkan benih, buah tahap sebab terlahir kembali."* Ia tidak boleh mengatakan *"tidak berperasaan datang menurunkan benih, buah tahap sebab terlahir kembali"*, hanya bisa mengatakan *"berperasaan datang menurunkan benih, buah tahap sebab terlahir kembali."*

Hari ini kita menerangkan SUTRA ZEN PATRIAK VI, di dalam SUTRA ZEN PATRIAK VI, yang terpenting, di dalam satu kutipan ini, yakni dialog antara Bhikku Fada dan Patriak VI. Yang terpenting, Patriak VI telah mengajarkannya *"tiada aku"*, *"ada aku"* pasti ada karma, ada niat untuk membunuh, itulah pembunuhan, maka melanggar karma pembunuhan; jika Anda tidak ada niat, karma pun sangat ringan, *"tiada niat"* maka tiada karma, disebut *"tidak mengingat"*. Pikiran ini sangat penting, pikiran adalah karma. Anda tidak ada pikiran ini, itu tergolong *"kesalahan"*, namun tidak akan menyebabkan karma, bolehkah penjelasan ini? *"Ada niat"* dan *"tidak ada niat"*, *"berperasaan"* dan *"tak berperasaan"*, di sini, Patriak VI berkata, yang terpenting adalah *"tiada aku"*, *"ada aku maka timbullah dosa"*, kalimat ini sangat penting, ada keberadaan *"aku"*, karma dosa anda pun timbul. Pikiran Anda adalah *"pikiran aku"*, karena anda tidak bisa *"tiada pikiran"*. *"Tiada pikiran"* adalah Buddha! *"Tiada pikiran"* adalah Buddha sejati! Di sini kebenarannya. Inilah yang disabdakan Patriak VI hari ini, satu poin yang terpenting, adalah *"ada aku maka timbullah dosa"*, *"tiada aku maka bebas dari dosa."*

Oleh karena itu, Buddha Sakyamuni di dalam Sutra Vajra menyebutkan, *"Dharma tiada aku adalah nomor satu"*, kita setiap sadhaka, harus melatih diri sampai tingkat *"tiada aku"*, masalah apapun, harus mencapai tingkat *"tiada aku"*. Ada seorang anak kecil, pergi beli gendang tangan, ibunya tidak memperbolehkan, *"Kamu beli gendang itu bisa mengganggu orang! Berisik! Bunyi gendang bisa mengganggu orang."* Anak ini sangat lugu, berkata, *"Tidak apa-apa! Kamu belikan untuk saya, nanti kalian semua sudah tertidur, saya baru main."* Apakah anak kecil ini bersalah? Di dalam pikirannya, sama sekali tidak bersalah. Jadi, kita sebut *"kanak-kanak memandang lukisan"*. Kanak-kanak! Kita belajar seperti anak kecil, melihat insan dunia, seperti anak kecil melihat insan dunia, semua sangat baik, semua sangat menyenangkan, hati sangat polos, hati sangat murni, sepenuhnya tidak ada pikiran negatif, ia tidak akan menciptakan karma. Jika anak

kecil menciptakan karma, mungkin masalah pendidikan, hati anak kecil sangat polos.

Beberapa hari ini saya menonton televisi, ada seorang anak perempuan berumur 7 tahun mencuri Buah Baxian di toko obat, karena neneknya batuk, ia mencuri Buah Baxian untuk diberikan pada neneknya. Bagi anak kecil ini, curahan hati yang murni, ia hanya demi berbakti pada neneknya karena nenek batuk, baru mencuri Buah Baxian di toko obat untuk neneknya. Ia tidak seharusnya bersalah, namun, secara tindakan telah melanggar hukum, mencuri itu salah, mencuri itu tidak benar, namun, dalam hati terdalam, motifnya baik. Jadi, harus ajari anak ini, tidak boleh menggunakan cara berbakti demikian, namun, jika ia tidak menggunakan cara berbakti demikian, dermawan-dermawan kita ini, bagaimana berdana kepadanya? Jadi, saya mengira, anak perempuan ini bisa dimaafkan secara bersyarat, ini juga mendidiknya *"tidak boleh mencuri"*, *"tidak boleh merampok"*, tidak boleh ada tindakan pencurian, namun, motif dan titik tolaknya adalah baik, bagaimana pun ia masih kanak-kanak.

Sekian ceramah Dharma hari ini

Om Mani Padme Hum.

Penjelasan Sutra Zhen Fo Jing Bagian IV

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada saat itu, Maha Dwikolam Padma berguncang dengan amat sangat dahsyat, sehingga disetiap alam-alam Dewa nan tak terbilang banyaknya itu semua merasakannya.

Para Buddha, Bodhisattva, Sravaka pun merasakannya, mereka berdatangan semua ke Maha Dwikolam Padma, para penguasa dari tiga puluh tiga alam Dewa pun berdatangan ke Maha Dwikolam Padma.

Maka dikumpulkannya para Dewa dari 28 alam, berserta sang sakra Devanam Indra, Maha Brahma, delapan direksi Dewa, serta empat massa, untuk membabarkan butir-butir Intisari Dharma.

Pada huruf pertama, apa yang disebut *"Pada suatu ketika"*. Yaitu bukan pada saat sekarang, juga bukan waktu yang lalu dan juga bukan saat itu. Pokoknya, *"Pada suatu ketika"*. Hal ini menunjukkan sifat waktu yang tidak menentu. Saat kapan pun boleh saja.

Di kawasan Maha Kolam Teratai Kembar itu, seluruh Negeri Buddha terguncang. Umumnya, di Negeri Buddha jarang terjadi guncangan. Jika sering terjadi guncangan sangat berbahaya, seluruhnya akan runtuh. Tetapi, dalam Sutra Buddha pernah diutarakan tentang *"Enam Guncangan Besar"*, pada saat itu mempunyai makna yang sangat berarti. Terdapat *"Enam Guncangan"* yang sangat terkenal, yaitu :

Ketika Sakyamuni Buddha dilahirkan.

Ketika Sakyamuni Buddha mencapai pencerahan di bawah Pohon Bodhi.

Ketika Sakyamuni Buddha Parinirvana.

Ketika Sakyamuni Buddha sedang membabarkan Dharma yang terpenting.

Ketika Sakyamuni Buddha memotong rambutnya untuk menjadi Bhikku.

Ketika Sakyamuni Buddha meninggalkan Istana.

Sekarang kita tidak mengharapkan terjadi guncangan (gempa). Di Negara Bagian Amerika Serikat yaitu Negara California dan San Francisco, mereka sangat takut gempa. Sekarang ini, Maha Guru tidak berani membabarkan Dharma yang paling

penting, karena setelah membicarakan Dharma Tertinggi yang maha besar dan tiada tara, bisa mendatangkan enam guncangan besar. Hal itu akan membahayakan kita. Terdapat *"enam guncangan besar"* di Mahapadminiloka. Tentang yang disebut *"enam guncangan besar"* sama sekali bukan seperti kita, hanya ada guncangan bumi saja. Tetapi, kejadian itu meliputi guncangan langit, guncangan angin, guncangan kiri dan kanan, guncangan atas dan bawah, guncangan depan dan belakang. Semua itu terjadi dalam *"enam guncangan besar."* Termasuk bintang, bulan, di langit pun berjatuhan. Seluruhnya berguncang.

Guncangan ini meliputi seluruh lapisan alam, sehingga semua merasakan *"enam guncangan besar."* Di seluruh Mahapadminiloka juga terjadi enam guncangan besar ini. Mereka semua merasakannya. Termasuk Negeri Buddha, Bodhisattva, Sravaka Buddha, seluruhnya merasakan guncangan besar ini. Karena mereka semua merasakan enam guncangan besar ini, dengan demikian mereka mengetahui akan terjadi suatu masalah yang sangat penting. Maka mereka semua ke Mahapadminiloka.

Pada baris, Demikian pula Raja Dewa dari tiga puluh tiga alam. Semua menuju ke Maha Kolam Teratai Kembar. Maksudnya, tiga puluh tiga lapisan alam ini adalah Alam Kamadhatu. Alam Kamadhatu ini berada di puncak Gunung Semeru, langit yang di tengah dinamakan Trayatrimsas yaitu langit Raja Surga, yaitu Raja Sakra. Langit Raja Sakra berada di tengah-tengah, di sekelilingnya terdapat 32 lapisan langit, yaitu setiap bagian ada 8 lapisan langit, dengan demikian 4 bagian dikali 8 lapisan menjadi 32 lapisan langit, ditambah langit Raja Sakra yang di tengah-tengah menjadi 33 lapisan langit. Berbentuk horisontal. Dan di atasnya? Masih terdapat 28 lapisan langit.

Apakah yang dimaksud dengan 28 lapisan alam? Itu adalah Tiga Dhatu mencakup Kama Dhatu, Rupa Dhatu dan Arupa Dhatu, wawasan Ketiga Dhatu ini digabung, dengan urutan dari atas ke bawah seluruhnya terdapat 28 lapis Alam. Diantara sekian banyaknya lapisan Alam terdapat penguasa langit seperti, Raja Sakra Deva, Raja Maha Brahma, Raja Brahma Berpita Keong.

Apakah yang dinamakan *"delapan Gatyah"*? Dahulu, kita pernah melihat serial TV *"Thian Lung Pa Pu"*, yaitu Thian Lung Thian Pu. *"Thian Lung Pa Pu"* adalah merupakan Para Dewa sebagai Pelindung Dharma, yang menjaga alam-alam tadi, atau melindungi Bodhisattva.

Demikianlah Pelindung Dharma atau Deva, atau Naga dengan memakai perisai mendukung Ajaran Sang Buddha. Itulah yang dinamakan Thian Lung Pa Pu atau *"delapan Gatyah (Deva, Naga, Yaksa, Gandharva, Asura, Garuda, Kinara, Mahoraga)."* Apa yang dimaksud dengan Empat Kelompok? Ialah Bhikku, Bhikkuni, Upasaka dan Upasika.

Untuk apa Raja Sakra Deva, Raja Maha Brahma, Delapan Gatyah, Empat Kelompok, seluruh makhluk Alam Dewa serta Para Buddha Bodhisattva, semuanya berdatangan. Karena ingin berdharmadesana secara luas, membabarkan intisari Dharma. Di Alam Maha Kolam Teratai Kembar ini ada pertemuan yang sangat penting, disini akan membabarkan banyak Dharma yang sangat penting!, yang merupakan Intisari Dharma sesuai dengan zaman modern, ini harus dibabarkan. Maka mengumpulkan Para Deva, Buddha, Bodhisattva, Sravaka, untuk menyebarluaskan Dharma yang penting ini.

Akan terdapat kehadiran Para Buddha, Bodhisattva, Sravaka, Para Deva. Maha Guru pada saat membabarkan Dharma di New York dan San Fransisco, muncul Dharma Cakra yang berwarna biru di tengah angkasa luas (yaitu cahaya biru yang berbentuk lingkaran). Cahaya Dharma Cakra yang berwarna biru, itulah Pemutaran Roda Dharma yang bercahaya. Seluruh kejadian itu dipotret oleh murid dengan Kodak, dia tidak mengambil foto Maha Guru, tapi mengarahkan ke angkasa, lalu memotret *"Cahaya Pemutaran Roda Dharma."*

Apa sebabnya ini? Karena Para Buddha dan Bodhisattva serta Para Dewa tahu ada yang membabarkan Dharma Besar pada saat itu, mereka juga turun mendengarkannya. Karena mereka turun mendengar Dharma, tidak mungkin duduk bersama dengan kita, mereka berdiam di atas angkasa mendengarnya. Diumpamakan seperti, kita berada di lantai dasar, mereka berada di lantai dua. Saat mereka duduk disana, kebetulan membentuk satu lingkaran yang bulat, Satu Cakra yang bercahaya, mereka duduk di dalam Cakra bercahaya mendengarkan Dharma.

Demikianlah, saat membabarkan Dharma selalu ada Buddha, Bodhisattva dan Para Dewa turun untuk Mendengarkan Dharma. Demikianlah pembicaraan pada hari ini.

Hu Juga Merupakan Bagian dari Buddhisme

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

19.06.1996

Hari ini saya akan membahas tentang *"Hu"*. Banyak orang tidak sadar bahwa *"Hu"* merupakan sebuah tradisi Buddhisme pula seperti terbukti dari banyaknya *"Hu"* digunakan dalam yoga Ucchusma dari Tantrayana.

Orang India menggunakan bahasa Sansekerta yang diciptakan oleh Dewa Isvara. Huruf-huruf Sansekerta berasal dari alam dewa. Bagi saya, huruf-huruf Sansekerta merupakan simbol dan dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk *"Hu"*. Dalam manra *"Namo Samanto Wari ra han"* (mantra hati dari Acalanatha/ bu dong ming wang), huruf terakhir *"Han"* terlihat seperti pedang yang dipegang oleh Acalanatha.

Apakah *"Hu"* itu? *Hu* itu sama dengan mantra. Mantra harus dijapa dan diekspresikan dalam bentuk suara. Sedangkan, hu harus ditulis dan diekspresikan dalam bentuk tulisan. Itu saja perbedaan halusnya.

Dalam menulis *"Hu"*, sadhaka harus mentaati apa yang disebut orang Han sebagai *"San Yang Kai Tai"*. Dengan kata lain, *Hu* harus memiliki 3 persyaratan.

Bagian atas *"Hu"* harus ada nama makhluk suci, Baik ia itu Buddha atau Bodhisattva.
Bagian tengah *"Hu"* berisi perintah / permohonan yang berusaha dihasilkan.
Bagian bawah *"Hu"* adalah cap (segel) dari sang makhluk suci.

Ini adalah format umum dari semua jenis *"Hu."*
"Hu" mendapat kekuatan dari nama dan cap (segel) rahasia dari para Buddha dan Bodhisattva yang namanya tertulis di kertas tersebut.

Bila kita dapat memperoleh kekuatan Dharma dengan cara menjapa mantra atau menyebut nama Buddha, maka menulis nama para Buddha dan Bodhisattva serta makna rahasia mereka di kertas *"Hu"* juga akan membangkitkan semacam kekuatan Dharma. Hal paling penting yang harus dicamkan adalah bahwa kita harus memohon kehadiran Yidam kita. Untuk dapat menyalurkan semacam kekuatan Dharma ke sepotong kertas biasa, upaya ini harus didukung oleh sinar makhluk suci.

Tanpa dukungan dari para Buddha dan Bodhisattva, sepotong kertas adalah tetap

sepotong kertas. Ini adalah perbedaan halus antara kertas biasa dan *"Hu."*

Saya telah banyak kali menyebutkan tentang cara membuat air Maha Karuna Dharani. Isikan air ke sebuah cangkir, taruh di meja altar, dan ikuti ritual Tantra dalam mengundang Avalokitesvara Bodhisattva. Ketiga unsur (mudra, mantra, dan visualisasi) harus digunakan. Visualisasinya harus jelas dan terperinci. Ia muncul di angkasa dan memancarkan sinar ke air. Akan lebih baik bila kita dapat memvisualisasikan beliau menggunakan dahan *yangliu* untuk memercikkan air suci ke cangkir air kita. Kemudian kita menjapa mantra Maha Karuna Dharani 21 kali, 49 kali, atau 108 kali. Lebih banyak, lebih baik. Hal paling penting disini adalah kita harus merasa yakin bahwa sang makhluk suci telah memercikkan air suci ke air kita.

Sebagian dari kalian telah mengalami kontak batin. Bahkan, banyak diantara kalian telah mengalami kehadiran para Buddha dan Bodhisattva. Anda mungkin melihat turunya Avalokitesvara dan bagaimana ia memancarkan sinar untuk memberkati cangkir air anda. Ini adalah bagaimana sang makhluk suci mengubah air di cangkir anda menjadi apa yang disebut *"air Maha Karuna Dharani."*

Bila kita berurusan dengan *"Hu"*, prosesnya sama saja dengan proses pembuatan air suci. Kita harus memvisualisasikan Avalokitesvara memancarkan sinar untuk memberi kekuatan kepada *"Hu"* itu. Kemudian, kita abukan *"Hu"* itu dan menaruhnya di dalam air. Air suci yang dibuat dengan cara ini akan mempunyai kekuatan dan kemanjuran yang sama kuatnya.

Kesimpulannya, *"Hu"* itu sekuat dan semanjur mantra.

Om Mani Padme Hum.

Setan Judi Memberitahu Saya

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Suatu hari, seorang siswa masuk dengan kegirangan, bermaksud memberikan saya sebuah angpao besar, angpao penuh sekali, bahkan mengembang, hampir tidak muat lagi.

Saya berkata, *"Menang judi?"*

Siswa menjawab, *"Mahaguru sekali tebak langsung kena, mohon Mahaguru Lu hitung sebentar menang berapa?"*

Saya mendekatkan telinga mendengar seksama, berkata, *"Sembilan puluh ribu."*

Siswa berkata, *"Memang benar 90 ribu, Mahaguru, siapa yang memberitahu Anda?"*

Saya menjawab, *"Setan judi yang memberitahu saya."*

Siswa bertanya, *"Di dunia ini benar-benar ada setan judi?"*

Saya memperingatkan umat, *"Di dunia ini, judi adalah satu satu sifat manusia, malah itu adalah sifat dan kebiasaan yang sangat dahsyat, bahkan sering terdengar ada sebagian orang kecanduan judi hingga ludes harta seluruh keluarga. Ada sebagian orang hanyut dalam judi, berjudi siang maupun malam, tidak hanya jiwa dan raga saja yang kelelahan, malah keuntungan yang didapatkan tidak dapat menutupi kerugiannya. Judi bisa mencabut nyawa, harta, dan keluarga. Sebaiknya lebih berhati-hati. Bagi mereka, kerugian apapun tidak penting, paling penting judi. Padahal dari 10 kali judi, kalah 9 kali, makanya jangan sampai kecanduan!"*

Siswa berkata, *"Yang satu ini saya tahu, saya ingin tahu, benarkah ada setan judi?"*

Saya menjawab, *"Tentu saja ada, sifat manusia gemar judi, sifat setan juga demikian, manusia dan setan pada dasarnya sama, tentu saja ada setan judi!"*

Siswa bertanya, *"Kami bermain mahjong, setan judi pun berada di sekitar kami?"*

Saya berkata, *"Memang benar."*

Siswa merinding.

Suatu hari, siswa ini mengundang saya ke rumahnya. Di rumahnya ditaruh sebuah meja persegi. Ia memberitahu saya, hanya hiburan keluarga, kadang-kadang saja bermain, hiburan keluarga semata.

Siswa tadi mengundang ayah, ibu, kakak sulung. Total 4 orang bermain mahjong, keempat orang duduk mantap.

Saya berkata, *"Kakak sulung akan menang!"*

Keempat orang tertawa, *"Mahaguru, kali ini Anda salah, kakak sulung saya paling tidak bisa main kartu, malah setiap kali main pasti kalah, belum pernah menang, kami selalu memenangkan uang kakak sulung, ia hanya bisa mencari nafkah dari menjalankan usaha saja, di atas meja kartu, ia adalah bocah penebar rejeki sejati."*

Saya juga tertawa-tawa.

Saya berkata, *"Setan judi mengatakan kakak sulung bisa menang!"*

"Menang berapa?"

Saya berkata, *"Menang 11 ribu."*

"Mahaguru Lu salah hitung?"

Kemudian, keempat orang mulai main kartu, saya melihat di belakang kakak sulung berdiri mantap sesosok setan judi besar, selebihnya adalah 3 setan judi kecil. Setan judi besar mau masuk kartu apa, keluar kartu apa, setan judi kecil tidak berani melawan.

Walaupun kakak sulung memegang segenggam kartu jelek, namun, setiap kali masuk kartu, ia tetap menang. Dalam judi kali ini, kakak sulung bersemangat sekali, bahkan 9 kali berturut-turut menang ria.

Kakak sulung memang tidak bisa main kartu, sembarang kartu sembarang menang, dalam kekeliruan ada kekeliruan, tak disangka menang:

"Sebelas ribu."

Ketiga orang lainnya bengong semua.

Siswa saya, ayah, ibu, dan kakak sulungnya, sekarang semua percaya bahwa di dunia ini ada setan judi.

Saya berkata:
Kalah dan menang jangan terlalu besar.
Hiburan keluarga masih bagus.
Empat orang berjudi dihadiri 8 sosok setan.
Bermain-main di meja judi.

高王觀世音真經 *(Sutra Raja Agung Avalokitesvara)*

南摩觀世音菩薩◎南摩佛・南摩法・南摩僧・佛國有緣・佛法相因・常樂我淨・
有緣佛法・南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒・南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒・
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒・南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒・南摩淨光秘密佛・
法藏佛・獅子吼神足幽王佛・佛告須彌燈王佛・法護佛・金剛藏獅子遊戲佛・
寶勝佛・神通佛・藥師琉璃光王佛・普光功德山王佛・善住功德寶王佛・過去七佛・
未來賢劫千佛・千五百佛・萬五千佛・五百花勝佛・百億金剛藏佛・定光佛・
六方六佛名號・東方寶光月殿月妙尊音王佛・南方樹根花王佛・
西方皂王神通焰花王佛・北方月殿清淨佛・上方無數精進寶首佛・
下方善寂月音王佛・無量諸佛・多寶佛・釋迦牟尼佛・彌勒佛・阿閦佛・彌陀佛・
中央一切眾生・在佛世界中者・行住於地上・及在虛空中・慈憂於一切眾生・
各令安穩休息・晝夜修持・心常求誦此經・能滅生死苦・消除諸毒害・
南摩大明觀世音◎觀明觀世音・高明觀世音・開明觀世音・藥王菩薩・藥上菩薩・
文殊師利菩薩・普賢菩薩・虛空藏菩薩・地藏王菩薩・清涼寶山億萬菩薩・
普光王如來化勝菩薩・念念誦此經・七佛世尊・即說咒曰：
離婆離婆帝・求訶求訶帝・陀羅尼帝・尼訶囉帝・毗黎你帝・
摩訶伽帝・真陵乾帝・梭哈・◎（七遍）

印咒功德迴向: Lydia Sutioso

身體健康・業障消除・合家平安

貴人多助・小人遠離

虹光大成就

Acara:
CAHAYA PELANGI
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

GOLDEN WORD
Setiap hari Senin & Rabu
Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM
Palembang

Kegiatan V.A Lian Yuan

Mahaguru Mentransmisikan Sadhana Prajnaparamita Bhagavati dan Restorasi kesucian.
21 Februari 2011 - Fotografi oleh V.A Lian Yuan

Mahaguru melakukan inisasi rupang Brahma (大梵天王)
21 Februari 2011 - Fotografi oleh V.A Lian Yuan

Kegiatan V.A Lian Yuan

Mahaguru sedang menginisiasi altar Vihara Tri Ratna, Singkawang.
Fotografi oleh V.A Lian Yuan

Umat Zhenfo Zong memenuhi Vihara Tri Ratna di kota Singkawang demi melihat secara langsung Mahaguru - Fotografi oleh V.A Lian Yuan

Kegiatan VVBS

Dalam rangka memperingati tradisi Ceng Beng, pada tanggal 3 april 2011 VVBS mengadakan upacara api homa Amitabha Buddha.

Umat yang hadir dan mengikuti upacara api homa Amitabha Buddha.

Kegiatan VVBS

Umat dari beberapa daerah di sumatra selatan juga ikut hadir upacara api homa.

Upacara api homa di pimpin langsung oleh V.A Lian Yuan.

唸發菩提心真言
Mantra Pengembangan Bodhicitta
嗡・波地支達・別炸・沙痲牙・阿吽
Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum
印咒功德迴向:
Sujadi Bunawan & Vicca Susindra
大吉大利・萬事如意・合家平安

瑤池金母心咒
Mantra Hati Yao Chi Jin Mu
嗡・金母・悉地・吽
Om Jin Mu Siddhi Hum
印咒功德迴向:
Hermanto Wijaya dan Keluarga
大吉大利・身體健康・合家平安

多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning
嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha
印咒功德迴向:
Toko
Jaya Raya Elektronik
生意興隆・財源廣進・
貴人多助

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha
嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie
印咒功德迴向:
亡者
張玉梅
業障消除・往生淨土

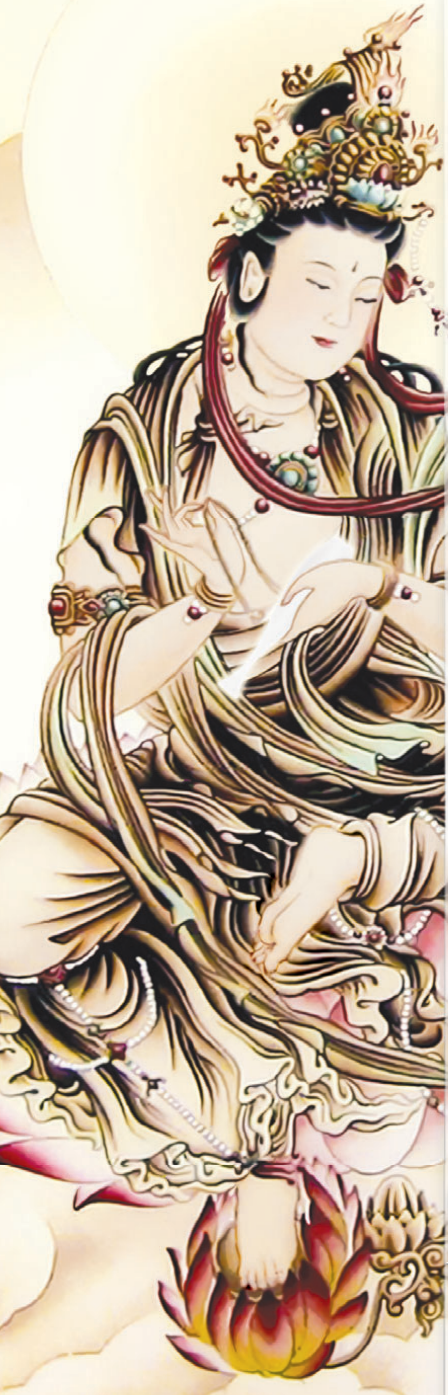

高王觀世音真經 *(Sutra Raja Agung Avalokitesvara)*

南摩觀世音菩薩◎南摩佛・南摩法・南摩僧・佛國有緣・佛法相因・常樂我淨・
有緣佛法・南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒・南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒・
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒・南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒・南摩淨光秘密佛・
法藏佛・獅子吼神足幽王佛・佛告須彌燈王佛・法護佛・金剛藏獅子遊戲佛・
寶勝佛・神通佛・藥師琉璃光王佛・普光功德山王佛・善住功德寶王佛・過去七佛・
未來賢劫千佛・千五百佛・萬五千佛・五百花勝佛・百億金剛藏佛・定光佛・
六方六佛名號・東方寶光月殿月妙尊音王佛・南方樹根花王佛・
西方皂王神通焰花王佛・北方月殿清淨佛・上方無數精進寶首佛・
下方善寂月音王佛・無量諸佛・多寶佛・釋迦牟尼佛・彌勒佛・阿閦佛・彌陀佛・
中央一切眾生・在佛世界中者・行住於地上・及在虛空中・慈憂於一切眾生・
各令安穩休息・晝夜修持・心常求誦此經・能滅生死苦・消除諸毒害・
南摩大明觀世音◎觀明觀世音・高明觀世音・開明觀世音・藥王菩薩・藥上菩薩・
文殊師利菩薩・普賢菩薩・虛空藏菩薩・地藏王菩薩・清涼寶山億萬菩薩・
普光王如來化勝菩薩・念念誦此經・七佛世尊・即說咒曰：
離婆離婆帝・求訶求訶帝・陀羅尼帝・尼訶囉帝・毗黎你帝・
摩訶伽帝・真陵乾帝・梭哈・◎（七遍）

印咒功德迴向:

梁陽朝

大吉大利・萬事如意・合家平安・

高王觀世音真經 *(Sutra Raja Agung Avalokitesvara)*

南摩觀世音菩薩◎南摩佛・南摩法・南摩僧・佛國有緣・佛法相因・常樂我淨・
有緣佛法・南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒・南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒・
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒・南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒・南摩淨光秘密佛・
法藏佛・獅子吼神足幽王佛・佛告須彌燈王佛・法護佛・金剛藏獅子遊戲佛・
寶勝佛・神通佛・藥師琉璃光王佛・普光功德山王佛・善住功德寶王佛・過去七佛・
未來賢劫千佛・千五百佛・萬五千佛・五百花勝佛・百億金剛藏佛・定光佛・
六方六佛名號・東方寶光月殿月妙尊音王佛・南方樹根花王佛・
西方皂王神通焰花王佛・北方月殿清淨佛・上方無數精進寶首佛・
下方善寂月音王佛・無量諸佛・多寶佛・釋迦牟尼佛・彌勒佛・阿閦佛・彌陀佛・
中央一切眾生・在佛世界中者・行住於地上・及在虛空中・慈憂於一切眾生・
各令安穩休息・晝夜修持・心常求誦此經・能滅生死苦・消除諸毒害・
南摩大明觀世音◎觀明觀世音・高明觀世音・開明觀世音・藥王菩薩・藥上菩薩・
文殊師利菩薩・普賢菩薩・虛空藏菩薩・地藏王菩薩・清涼寶山億萬菩薩・
普光王如來化勝菩薩・念念誦此經・七佛世尊・即說咒曰：
離婆離婆帝・求訶求訶帝・陀羅尼帝・尼訶囉帝・毗黎你帝・
摩訶伽帝・真陵乾帝・梭哈・◎（七遍）

印咒功德迴向:

許祥和

大吉大利・萬事如意・合家平安・

高王觀世音真經 *(Sutra Raja Agung Avalokitesvara)*

南摩觀世音菩薩◎南摩佛・南摩法・南摩僧・佛國有緣・佛法相因・常樂我淨・
有緣佛法・南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒・南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒・
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒・南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒・南摩淨光秘密佛・
法藏佛・獅子吼神足幽王佛・佛告須彌燈王佛・法護佛・金剛藏獅子遊戲佛・
寶勝佛・神通佛・藥師琉璃光王佛・普光功德山王佛・善住功德寶王佛・過去七佛・
未來賢劫千佛・千五百佛・萬五千佛・五百花勝佛・百億金剛藏佛・定光佛・
六方六佛名號・東方寶光月殿月妙尊音王佛・南方樹根花王佛・
西方皂王神通焰花王佛・北方月殿清淨佛・上方無數精進寶首佛・
下方善寂月音王佛・無量諸佛・多寶佛・釋迦牟尼佛・彌勒佛・阿閦佛・彌陀佛・
中央一切眾生・在佛世界中者・行住於地上・及在虛空中・慈憂於一切眾生・
各令安穩休息・晝夜修持・心常求誦此經・能滅生死苦・消除諸毒害・
南摩大明觀世音◎觀明觀世音・高明觀世音・開明觀世音・藥王菩薩・藥上菩薩・
文殊師利菩薩・普賢菩薩・虛空藏菩薩・地藏王菩薩・清涼寶山億萬菩薩・
普光王如來化勝菩薩・念念誦此經・七佛世尊・即說咒曰：
離婆離婆帝・求訶求訶帝・陀羅尼帝・尼訶囉帝・毗黎你帝・
摩訶伽帝・真陵乾帝・梭哈・◎（七遍）

印咒功德迴向:

Alexander The

大吉大利・萬事如意・合家平安・

Penggunaan Japamala

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

真佛密語 *24.06.1992*

Dalam melatih dharma tantrayana, selain menggunakan vajra dan dorje masih ada satu yang sangat penting yaitu japamala.

Didalam ajaran tantrayana penggunaan japamala sangatlah luar biasa karena harus sesuai dengan tata ritual, harus sesuai dengan dharma yang dilatih, juga masih ada warna japamala serta bahan pembuat japamala itu sendiri, hal ini ada sebabnya karena untuk sesuai dengan tata ritual dan untuk mencapai kontak yoga.

Penggunaan japamala, apabila untuk membaca mantra para Buddha maka harus menggunakan japamala yang terbuat dari Biji Bodhi (菩提子).
Untuk membaca mantra dari Bodhisattva menggunakan japamala yang terbuat dari biji teratai.
Untuk membaca mantra Vajra Dharmapala di tibet umumnya menggunakan japamala yang terbuat dari tulang, baik tulang hewan maupun tulang manusia.

Japamala yang terbuat dari biji Bodhi bisa digunakan untuk menjapa mantra para Buddha, Bodhisattva, Vajra Dharmapala serta untuk melakukan sadhana karman (羯摩法).

Selain itu masih ada yang lain :

- japamala yang terbuat dari bahan kristal putih untuk sadhana santika/tolak bala
- Japamala dari kristal hitam untuk sadhana abhicaruka (penundukan)
- Japamala berwarna kuning atau yang terbuat dari bahan yang disebut hu po (琥珀) untuk sadhana paustika (penambahan berkah).
- Japamala berwarna merah atau yang terbuat dari bahan yang disebut ma nao (瑪瑙) untuk sadhana wasikarna (keharmonisan dan cinta kasih).

Dengan adanya pemilihan warna serta bahan pembuat japamala itu sendiri harus sesuai dengan tata ritual tantrayana dan jenis sadhana yang ditekuni.

Hal inilah yang membuat ajaran tantrayana memiliki keistimewaan.

Om Mani Padme Hum.

Pikiran Tanpa Aksi Bagian I

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini saya akan membahas *"pikiran tanpa aksi"*, tahap ke 8 dari perkembangan pikiran seperti dibabarkan oleh bhikku Konghai. Tahap ini sangatlah mendalam, sejalan dengan konsep *"kekosongan"*. Tahap ini adalah metode pembebasan sejati yang dapat membawa pada ke-Buddha-an. Ada perbedaan halus antara *"tanpa aksi"* dan *"aksi, berniat"*. Setelah mencapai tahap pikiran ini, kita akan menyadari bahwa semua insan di dunia samsara ini selalu mempunyai tujuan (niat) dalam melakukan segala sesuatu. Hanya orang suci yang berbeda! Coba tanya dirimu sendiri apakah tujuan kalian belajar rajin? Kalian ingin mendapat gelar S1, S2, atau S3 di masa mendatang. Belajar rajin adalah cara untuk mencapai tujuan anda itu. Mengapa kita bekerja? Untuk mencari uang. Mengapa kita bekerja keras? Karena mengharapkan bos kita menaikkan gaji kita. Mengapa bekerja keras kalau kita adalah bos diri sendiri? Mengharapkan bisnis lancar. Pendek kata, apapun yang kita lakukan, kita lakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sungguh sulit bagi manusia untuk melakukan sesuatu tanpa tujuan tertentu. Sutra Intan menyebutkan *"jangan melekat, maka pikiran sejati akan muncul."* Inilah *"pikiran tanpa aksi"* yang saya sedang bicarakan.

Pikiran tanpa aksi sungguh halus dan sulit dicapai. Ini adalah tahap ke-Buddha-an yang sepenuhnya bebas leluasa dan tak tergoyahkan oleh berbagai peristiwa di sekeliling kita. Didalam Sutra Intan dikatakan *"jangan melekat"*, yang dimaksud adalah *"tanpa pamrih."* Dengan kata lain, sewaktu berbuat baik, kita tidak mengejar ketenaran, kita tidak menginginkan imbalan, kita tidak menuntut penghormatan. Maka, apapun yang kita lakukan dapat dianggap sebagai perbuatan bajik. Tanpa pemberi. Kita tidak merasa bahwa kita sedang berbuat baik. Tanpa penerima. Kita tidak merasa bahwa orang lain telah diuntungkan oleh apa yang kita lakukan. Kita tidak merasa bahwa kita sedang menolong orang lain. Tanpa perbuatan baik. Kita tidak merasa sesuatu yang baik telah terjadi. Bila kita berbuat baik tanpa alasan, kita mempunyai pikiran tanpa aksi. Dulu, saya selalu bingung dengan istilah *"aksi tanpa aksi,"* Bagaimana bisa kita berbuat tanpa berbuat? Hari ini saya menjelaskannya dengan terperinci. Bila kita melakukan sesuatu tanpa tujuan tertentu, maka itulah *"berbuat tanpa berbuat."* Kita sudah mencapai ke-Buddha-an dan dapat dianggap makhluk langka bila kita berbuat sesuatu untuk orang lain tanpa mengharapkan ketenaran, keuntungan, ataupun rasa hormat dari orang lain sebagai imbalan.

"Pikiran tanpa aksi" adalah *"berbuat tanpa berbuat."* Dengan kata lain, bila kita membuat sumpah bodhi untuk menolong orang lain, ini bukan karena kita ingin mencapai ke-

Buddha-an atau menjadi Bodhisattva. Jadi, tahap pikiran ini dapat dianggap lebih tinggi tingkatnya dibandingkan *"pikiran tak muncul." "Pikiran tak muncul"* setingkat dengan tiga macam pembebasan yaitu *"tanpa wujud, tanpa aksi, tanpa keinginan."* Setelah memurnikan pikiran lebih jauh, kita mencapai tingkat yang lebih tinggi dari *"pikiran tanpa aksi"*. Mengapa harus menolong orang lain? Ini adalah manifestasi dari *"berbuat tanpa berbuat."* Kita bersumpah untuk menolong orang lain tanpa ada pamrih tersembunyi dalam melakukannya. Bukankah tahap pikiran ini sangat luar biasa? Di tahap pikiran ini, kita sepenuhnya terbebaskan. Tak ada kekuatiran, tak ada polusi dalam benak kita. Pikiran kita adalah seperti sebuah objek besar yang terang suci. Kita telah maju ke tahap-tahap terdalam dari 10 tahap perkembangan pikiran seperti dibabarkan oleh bhikku Konghai. Kita bisa mencapai tahap pikiran ini tanpa mengakui bahwa kita telah mencapainya.
Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

Pikiran Tanpa Aksi Bagian II

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sadhaka yang telah mencapai tahap *"pikiran tanpa aksi"* akan mengerti makna dari *"Angin Terang dan Bulan Terang."* Apa maksud istilah ini? Pendek kata, pikiran kita akan seperti angin yang begitu fleksibel sehingga dapat belok ke kiri, kanan, atas, dan bawah. Meskipun bulan terang bisa berubah bentuk, pada akhirnya ia kembali menjadi bulan penuh (purnama). Bila pikiran kita seperti *"Angin Terang dan Bulan Terang,"* kita berada di tahap *"pikiran tanpa aksi."* Kita harus membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah, mampu menguasai jalan hidup sendiri, ada diri tapi juga tak ada diri. Meskipun bulan tidak selalu bulat (purnama), ia melewati perputaran dari bulan sabit menuju bulan sempurna dan kemudian mengulang lagi proses itu berkali-kali. Juga bagaikan angin yang tak pernah terganggu oleh berbagai perubahan. Inilah tahap pikiran tanpa aksi.

Banyak orang mengetahui ungkapan favorit saya: *"terserah"* (tak perduli). Apapun yang terjadi, saya mengambil sikap *"terserah"* (tak perduli). Saya beri contoh. Bila aliran Satya Buddha lenyap dari dunia ini sekarang, saya tidak akan terganggu. Saya tidak perduli. Lagipula, aliran ini tidak ada sebelum adanya saya. Jadi, lenyapnya aliran ini dari dunia adalah sekedar kembali ke keadaan semula. Banyak orang salah sangka bahwa saya pasti akan sangat sedih dan resah bila aliran Satya Buddha terancam punah. Karena pikiran saya *"tanpa aksi"*, saya tidak terganggu oleh hal dunia ini. Kalian semua sudah tahu bahwa ada seorang biasa yang membuat pernyataan, *"Saya ingin organisasi saya menjadi organisasi terbesar di dunia."*

Kalian tahu siapa dia dan mengapa ia berkata demikian. Ia mempunyai maksud terselubung. Aliran Satya Buddha berbeda. Saya membiarkan segala sesuat berjalan secara alamiah. Saya adalah seorang yang di luar biasa. Saya tidak perduli dengan apa yang terjadi pada aliran Satya Buddha. Adalah baik kalau aliran ini berkembang pesat di dunia ini. Saya pun tak masalah bila aliran Satya Buddha lenyap dari muka bumi dalam waktu dekat. Lagipula, hanya soal waktu saja bagi saya, Maha Acarya Lu Sheng Yen, untuk juga lenyap dari muka bumi ini. Orang seperti saya yang mempunyai *"pikiran tanpa aksi"* akan mengambil sikap hidup seperti ini. Tentu saja, saya berharap aliran Satya Buddha bisa berkembang di dunia ini. Asalkan saya telah berusaha sebaik mungkin dalam membabarkan Tantra Satya Buddha, saya tidak perduli apakah hasilnya sukses atau gagal.

Saya hanya ingin berlatih *"pikiran tanpa aksi"* dan membiarkan segala sesuatu berjalan

secara alamiah. Bila ada malapetaka terjadi disini, saya dapat pergi kemana saja saya mau dan membangun pusat pelatihan diri disana. Bahkan bila saya hidup dalam kemiskinan serta menderita penyakit, saya masih tetap akan menghadapi dunia dengan semangat yang sama.

Begitu kita tidak perduli dengan berbagai peristiwa yang terjadi di depan kita, maka kita sepenuhnya memahami makna dari pembebasan. Kita benar-benar terbebaskan dari kekuatiran. Bila kita masih terganggu dan terpengaruh oleh hal-hal duniawi, sudah tentu kita belum mencapai tahap perkembangan pikiran ini.

"Tak perduli" akan membawa pada *"pikiran tanpa aksi"*. Ini adalah metode sejati untuk mencapai pembebasan. Sakyamuni Buddha berbicara tentang 4 tahap (pembentukan, keberadaan, melapuk, dan punah). Pendek kata, segala sesuatu akhirnya kembali pada kekosongan. Saya sepenuhnya memahami hal ini. Jadi, apapun yang saya lakukan pada akhirnya adalah kosong belaka. Sumpah yang saya buat *"menolong semua insan meskipun membahayakan nyawa sendiri"* sesungguhnya bukanlah sumpah dilihat dari sudut pandang *"pikiran tanpa aksi."*

Tahap ke 8 dari perkembangan pikiran ini adalah tahap latihan yang sangat mendalam yang juga disebut sebagai filsafat *"tanpa rintangan."* Kebetulan saya pun menulis artikel tentang hal ini sewaktu saya masih muda. Di tahap pikiran ini, kita bisa memecah diri untuk memasuki kekosongan dan menyatu untuk bergabung dengan yang satu. Dalam benak saya, semua insan adalah sama. Ini adalah penjelasan terbaik tentang *"pikiran tanpa aksi."*

Om Mani Padme Hum.

Sadhana Melukis Mahamayuri

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, Palembang 01.03.2011

Pertama-tama, kita sembah sujud pada guru silsilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala. Para tamu kehormatan hari ini Bpk. Eddy Santana Putra, Dirjen Bimas Buddha Bpk. Budi Setiawan, Kakanwil Depag Sumatera Selatan Bpk. Najib Haitami dan ketua kelenteng Tridharma Bpk. Tang Ping Hua. Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma dan umat dari luar kota. *"Selamat pagi."*

Pertama kali datang ke Palembang mengunjungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, Saya melihat Maha Dewi Yao Chi Jin Mu, yang sangat aneh lagi saya juga melihat Sakranam Dewa Indra (Yi Huang Ta Ti), juga ada kehadiran Dewa 3 alam (San Kuan Da Di [tian kuan, di kuan, shui kuan]).

Hari ini Saya akan memberikan ahbiseka Padmakumara, abhiseka Maha Sapta sadhana dari Dewi Yao Chi Jin Mu (瑤池金母七大法), dan abhiseka Mahamayuri. Untuk penjelasan dari maha sapta sadhana dari Dewi Yao Chi Jin Mu, Sheng Zun telah menerangkan dengan jelas pada waktu berkunjung ke Singkawang, Vihara Tri

Ratna (三尊雷藏寺) anda semua dapat menghubungi Vihara Tri Ratna (三尊雷藏寺) karena saya telah menjelaskan tentang Yao Chi Jin Mu disana untuk mendapatkan rekaman tersebut.

Hari ini akan memberikan abhiseka Mahamayuri yaitu sadhana melukis yang salah satu sadhana sangat penting caranya sebagai berikut :
Visualisasi wujud Mahamayuri kita harus memperhatikan wujud Mahamayuri. Melukis di mulai dari bawah ke atas. Pertama melukis teratai, diatas teratai terdapat cakra candra, lalu melukis burung merak dan di atas burung merak terdapat wujud dari Mahamayuri tersebut. Wujud dari Mahamayuri, berlengan 4, masing-masing lengan memegang teratai putih, bulu merak, butiran berwarna emas yang merupakan buah kesempurnaan (吉祥果), buah permohonan (祈願.果) Mahamayuri ini memegang 4 alat dharma atau fa qi.

Teratai putih simbolkan santika atau tolak bala. Bulu merak simbolkan abhicaruka (penaklukan). Buah permohonan (祈願.果) simbolkan wasikarana (cinta kasih). Buah kesempurnaan (吉祥果) simbolkan paustika (kesejahteraan atau berkah). Didalam ajaran Tantrayana, Mahamayuri ini sangat dihormati, karena merupakan wujud penjelmaan dari Vairocana. Juga merupakan wujud penjelmaan dari Sakyamuni serta merupakan wujud penjelmaan dari Amitabha. Oleh sebab itu di dalam Tantra Mahamayuri merupakan perpaduan dari 3 Buddha. Wujud dari Vairocana ini terlihat jelas di mahkotanya Mahamayuri. Didalam kisah Jataka, Sakyamuni pernah terlahir menjadi raja burung merak, serta di dalam Amitabha sutra di katakan bahwa semua jenis burung di Sukhavati Loka merupakan penjelmaan dari Amitabha Buddha.

Oleh karena itu kita melatih Dharma Mahamayuri ini kita bisa mendapatkan abhisheka atau pemberkahan dari 3 Buddha juga bisa mendapatkan 4 keberhasilan dharma duniawi (sadhana karman = santika, abhicaruka, wasikarana, dan paustika) yang saya katakan, sadhana melukis ini yaitu kita mulai dari lukis teratai, burung merak dan yang terakhir wujud dari Vidyaraja yang sedang duduk di atas merak. Setiap hari melukis satu lembar dan kita melatih dengan terus menerus. Ketika melukis sambil membaca mantranya (**Om Mo Yu Li Ji La Di Suo Ha**). Dengan setulus hati kita melatih melukis setiap hari dan membaca mantranya. Apabila dengan demikian kita pasti suatu saat akan merasakan kehadiran Mahamayuri tersebut, baik kita melihat sendiri maupun dalam mimpi. Setelah itu kita jangan lupa untuk melakukan pelimpahan jasa yaitu memohon kepada Mahamayuri untuk menjadi Dharmapala bagi diri kita sendiri dan melimpahkan berkah untuk kehidupan kita.

Apabila lukisan itu kita merasa tidak bagus, kita boleh membakar lukisan tersebut. Dan apabila lukisan itu kita merasa bagus boleh kita berikan kepada orang lain atau kita bingkai. Mengapa melukis dan menjapa mantra begitu lama baru bisa mencapai keberhasilan? Karena kita telah menggunakan hati kita dalam melakukan sadhana ini. Sang Buddha pernah bersabdah *"Apabila hati kita melakukan sesuatu dengan sesungguh hati, niscaya tidak ada yang tidak akan berhasil"* yang artinya Anda dengan konsentrasi melakukan sesuatu niscaya tidak ada yang gagal. Salah satu rupang Mahamayuri ini adalah sangat luar biasa (Mahaguru mengangkat rupang Mayuri, diperlihatkan kepada umat)

Ada sebuah lelucon yang lucu. Seekor burung merpati yang bisa mengantar surat atau merpati pos, dan juga ada satu lagi jenis burung yang biasa mematuk pohon yang sering kita dengar bunyinya "Tuk.. Tuk.. Tuk.." jika dua jenis burung itu menyatu apa jadinya? Tahukah anda? Begitu burung mengantarkan surat dia bisa mengetuk pintu.

Mahamayuri ini merupakan gabungan dari 3 Buddha atau Tathagata Vairocana, Amitabha Buddha, dan Sakyamuni yang memiliki kekuatan yang sangat luar biasa. Di dalam kita melatih diri, kita sering menghadapi berbagai kesusahan, jadi kita jangan takut menghadapi berbagai kesusahan tersebut. Seperti sadhana melukis ini tidak susah/tidak sulit, tetapi anda melukis pertama kali tidak lah menyerupai barang tersebut. Hanya dengan setulus hati melatih menggambar, terus melukis dan akan tertanam di dalam pikiran anda, dan membaca mantranya, inilah rahasia Tantra. Jika kita merasa kesulitan dalam melukis, jangan langsung menyerah, kita harus melukis terus menerus sampai suatu saat kita bisa mewujudkan gambaran tersebut di hati kita dengan sambil menjapa mantran-Nya. Dan kita bisa mendapatkan kekuatan dari Mahamayuri. Sadhana ini pasti berhasil.

Ada sebuah lelucon tentang terjun payung. Pelatih mengajarkan pasukan penerjun payung bagaimana caranya terjun payung dengan baik. Setiap orang membawa parasut, ada satu orang yang bertanya, *"seandainya saya punya parasut, pada waktu terjun tidak bisa terbuka, bagaimana?"* dijawab oleh pelatih, *"kita akan menukar parasut yang baru untuk anda."* Kita juga tahu dalam melompat terjun payung ini, pasti ada kemungkinan parasaut tidak terbuka. Semua masalah itu tidaklah ada yang sempurna. Apabila anda setiap hari melatih sadhana Mahamayuri ini pasti tidak akan gagal, Bahkan jika Anda melukisnya tidak bagus/mirip (bahasa mandarinnya xiang), saya teringat bahasa Indonesia selamat siang (xiang). Anda sendiri adalah penduduk Indonesia yang pasti akan bisa *"xiang"* (mirip) karena Anda setiap kali mengucapkan

"selamat siang".

Tidak perduli bagaimana kesusahan dalam melukis itu, kita tetap harus malakukan melukis, dan membaca mantra berulang-ulang. Begitu kita merasakan lukisan tersebut meresap ke dalam hati kita, pasti akan mencapai suatu keberhasilan. Tidak seperti penerjun payung, yang jika parasutnya tidak terbuka ia pasti akan jatuh. Apabila kita melatih sadhana Mahamayuri ini pasti akan ada keberhasilan atau mencapai kontak yoga.

Maka hari ini, Saya mendoakan semoga negara Indonesia makmur sentosa, tiada bencana. Setiap murid Zhen Fo Zhong memiliki badan yang sehat, cita-cita terkabul sempurna, memiliki sradha atau iman yang kokoh, semoga semua umat mencapai keberhasilan di dalam sadhana. *"Terima Kasih."*
Setelah usai berdhamadesana, Sheng Zun memberikan 3 macam Abhiseka kepada semua yang hadir.

Sadhana Sapta Yoga Maha Dewi Yao Chi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Vihara Tri Ratna, Singkawang 23.02.2011

Terlebih dahulu kita bersembah sujud kepada Guru leluhur, dan para Buddha Bodhisattva di altar vihara Tri Ratna.

Yang terhormat Gurudhara, para Acarya, Dharmacarya, para Bhikku Lhama, para Pandita, ketua Vihara dan para umat sedharma. Tamu kehormatan walikota Singkawang-Bapak Hasan Karman, dan pembimas Buddha kota Singkawang-Bapak Supati. *"Selamat siang."*

Bahasa Indonesia sangatlah sulit dipelajari, saya belajar sampai setengah hari hanya bisa mengucapkan beberapa kata seperti satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh. Ketika di Seattle saudari Hanifa yang mengajari saya.

Berkunjung ke kota Singkawang begitu melihat Vihara Tri Ratna saya merasa kembali ke Vihara Vajragarbha di Seattle. Karena keduanya sangatlah mirip. Tri Ratna itu melambangkan 3 makna yang sangat terhormat yaitu Buddha, Dharma, dan Sangha.

Biasanya ketika kita bervisualisasi, kita mengira seperti 7 rupang Buddha yang ada di atas altar itu adalah Buddha, kadang-kadang bicara tentang Dharma, kita kira kitab

Sutra adalah Dharma. Berbicara tentang Sangha kita mengira orang yang berkepala gundul itu adalah Sangha. Sesungguhnya Buddha, Dharma, Sangha ini adalah wujud external saja, di dalam masih ada wujud internal.

Buddha adalah seorang yang telah mencapai pencerahan, orang yang telah mencapai pencerahan disebut Buddha. Dharma itu apa? kebenaran di alam semesta adalah Dharma; Sangha melambangkan kesucian, yang suci sepenuhnya disebut Sangha. Jadi, yang melanggar sila tidak disebut Sangha, Sangha maksudnya Arya Sangha, yakni Arya Sangha yang suci, baru disebut Sangha. Ketiganya sangatlah terhormat, maka kita sebut Vihara Tri Ratna, inilah arti nama Vihara Tri Ratna. Kita semua seharusnya mengerti apa itu Tri Ratna; Buddha-Dharma-Sangha, Buddha adalah orang yang telah mencapai pencerahan, Dharma adalah kebenaran, Sangha adalah kesucian. Oleh karena itu, kita semua jangan salah paham, mengira di altar mandala barulah Buddha, sebenarnya asalkan Anda mencerahi kebenaran, Anda adalah Buddha.

Saya akan menceritakan sebuah lelucon mengenai salah paham. Seorang jaksa menanyakan seorang terdakwa, *"mengapa anda memasuki kamar nona itu?"* terdakwa itu menjawab, *"saya mengira itu adalah rumah saya."* Jaksa bertanya, *"apakah anda tidak melihat nona itu? Kalau anda melihat, mengapa anda tidak meninggalkannya?."* Terdakwa itu menjawab, *"saya mengira itu istri saya."* Inilah yang dikatakan sebagai salah paham mungkin saja terdakwa berdalih. Di dunia ini ada asli dan ada palsu, asli ya asli, palsu ya palsu, dulu saya pernah bercerita, seorang jaksa bertanya pada tersangka, *"Mengapa Anda cetak uang palsu?"* Tersangka menjawab, *"Karena saya tidak bisa cetak uang asli."* sesungguhnya setiap orang sering hidup di dalam kesalah pahaman.

Apa itu Agama Buddha? Ada orang mengatakan *"ambil dupa lalu sembahyang adalah Agama Buddha"*, ini adalah salah paham, ada orang berkata *"Vegetarian adalah Agama Buddha"*, ini juga salah paham, ada orang kira *"saya setiap hari beranjali dan bersujud pada Buddha, itulah Agama Buddha,"* ini juga salah paham, ada orang kira *"pokoknya saya berbuat kebajikan, berbuat kebajikan adalah Agama Buddha,"* ini juga salah paham. Menurut saya, ini hanya sebagian kecil dari Agama Buddha saja, untuk benar-benar memahami Agama Buddha, apa itu Agama Buddha? Yakni Buddha itu mencapai pencerahan hingga memahami hati dan menyaksikan Buddhata, Anda pun seperti Buddha, mencapai pencerahan hingga memahami hati dan menyaksikan Buddhata, ini barulah Agama Buddha yang sesungguhnya.

Kemarin di Vihara Vajra Bumi Kertayuga-Pontianak saya memberikan abhiseka Maha Sapta Sadhana Dewi Yao Chi tetapi saya belum menjelaskan tata sadhana ini. Sekarang saya akan menjelaskan sadhana ini.

Setiap manusia yang hidup di dunia kesehatan adalah yang paling penting. Jika tidak sehat segala sesuatu adalah tidak berguna. Tidak ada kesehatan walaupun mempunyai istri atau selir yang banyak itu tidak akan berguna sama sekali. Biarpun anda memiliki rumah yang mewah dan mobil yang mahal tapi anda tidak memiliki kesehatan yang baik itu tidak berguna sama sekali. Oleh karena itu lah Dewi Yao Chi menurunkan 7 macam sadhana yang akan memberi pengaruh yang baik bagi kesehatan kita. Dimana setiap orang bisa melakukannya.

Saya akan menerangkan yang pertama yaitu mata, olahraga mata. Banyak orang yang tidak tahu katanya, *"Saya setiap hari juga berolahraga, saya baru tahu kalau mata juga bisa berolahraga."* Ketika anda baru bagun pagi anda memejamkan mata dan mulai menggerakkan bola mata Anda. Dimana digerakkan sebanyak 14 kali. Kearah atas, kearah kiri, kearah bawah, kearah kanan. Ini berulang-ulang setiap pagi dilakukan sebanyak 14 kali. Setelah anda melakukan kegiatan itu anda langsung membuka mata anda dan langsung melihat jarak yang paling jauh. anda semua coba perhatikan saya tahun ini sampai berumur 67 tahun bahkan saya masih bisa melihat nama bapak Supati saya tidak memakai kacamata. Saya juga tidak pernah menggunakan sinar laser untuk menyinari mata saya. Saya masih bisa melihat dengan jelas angka-angka yang ada di arloji saya. Hari ini tanggal 23, tulisannya sangat kecil. Olahraga mata itu sangat penting.

Selanjutnya adalah olahraga gigi, gigi juga perlu berolahraga. setelah anda melakukan olahraga mata anda lanjutkan dengan olahraga gigi dimana bagian atas gigi dan bagian bawah gigi saling mengetuk sebanyak 36 kali. ini adalah olahraga yang bertujuan supaya gigi dan gusi Anda bisa rapat, supaya gusi tidak akan menciut, supaya gigi bisa kuat terbungkus di dalam gusi, gigi jangan dihentak terlalu keras, sampai patah, gigi palsu juga patah? Tidak mungkin lah, gigi palsu kalau segampang itu patah, dari awal sudah patah, inilah olahraga gigi.

Selanjutnya olahraga telinga, telinga juga ada olahraganya dari dulu belum pernah dengar. saya memperagakan caranya. Caranya adalah kedua telapak tangan anda menutupi telinga kemudian menjetikkan jari sehingga terdengar bunyi *"phong...phong... phong..."* total 7 kali seperti bunyi gendang. Total keseluruhan harus 28 kali saja. Ini

merupakan perkalian 7. saat kita usia tua maka pendengaran kita tidak terganggu. Setiap hari kita melakukannya maka telinga bisa mendengarkan, gigi sehat, dan mata menjadi terang.

Ada lagi yaitu olahraga hidung, tentunya anda merasa heran *"kok hidung juga bisa olahraga?"* saya katakan kepada anda semua, didalam ajaran Tantra ada 9 langkah pernapasan, itu yang dikatakan sebagai olahraga hidung. Ada lagi olahraga cakra hati, yaitu olah raga jantung. Bagaimana olahraga jantung itu? Yaitu anda sering melakukan push up itu yang disebut olahraga jantung. agar pembuluh darah di samping jantung dapat mengembang, setiap hari berolahraga, otot jantung tidak akan mengeras. Dulu saya biasanya melakukan push up 200 kali. Sekarang juga masih tetap melakukan.walaupun sekarang saya berumur 67 tahun tetapi saya masih bisa palang sejajar, bisa palang tunggal, bisa gelang rangkap. Karena bhikku tidak boleh buka baju agar kalian lihat, kalau tidak saya juga pria gagah! Sungguh, saya tanggalkan rompi naga, jubah Lama, pakaian dalam, kalian juga boleh melihat Mahaguru berotot, karena setiap hari melakukan push-up. Palang sejajar. Anak muda pun kalah dengan saya. saya naik beberapa kali, banyak anak muda meniru saya naik palang sejajar, alhasil jatuh. Ada yang jatuh, seperti dr. Zhou Heng, tangannya terkilir, ada lagi beberapa orang jatuh dari palang sejajar. Namun, harus perhatikan, sekarang saya tidak berani menyuruh orang naik bersama saya, tidak berani mengatakan *"Ikuti apa yang saya lakukan,"* kalian sendiri bersedia baru lakukan, kalau jatuh bukan urusan saya.

Ada satu hal yang sangat penting, Anda tahu kanker dan tumor itu sangat berbahaya. Ada seorang dokter spesialis tumor, juga umat kita. Saya bertanya padanya bagaimana menghilangkan tumor, ia berkata, *"Kalian paling baik jangan mencari saya, bagaimana pun kanker masih suatu penyakit mematikan, sulit sekali disembuhkan."* Tetapi, Maha Dewi Yaochi berwelas asih, Ia mengajari kita, tangan Anda menekan bagian tumor, kemudian visualisasi Yaochi Jinmu muncul di hadapan Anda, lalu japa mantra hati Yaochi Jinmu, kemudian visualisasi bagian tumor terbuka, banyak labah-labah, kecoak, lebah terbang keluar dari bagian tumor tersebut, setiap hari Anda melakukan visualisasi demikian, di mana ada tumor, Anda pun menekan bagian tersebut, karena kita sangat tulus memohon pada Yaochi Jinmu, sangat tulus visualisasi wujud-Nya, lewat visualisasi Anda, tumor ini perlahan-lahan akan mengecil, bahkan hilang.

Masih ada, cara supaya otot jantung Anda tidak mengeras, yaitu sebelum mandi, gunakan ibu jari di atas garis dada (bagian tengah dada) gosok 50 kali. Ketika mandi, gunakan kedua telapak tangan menggosok bagian ginjal Anda, jangan gosok terlalu

keras, gosok 200 kali, dengan demikian, ginjal tidak mudah lemah, itulah olahraga ginjal.

Selain itu, masih ada satu Sadhana khusus lagi dari Maha Dewi Yaochi Jinmu yaitu Air dewa, sadhana ini tidak di bicarakan untuk umum. Hanya beberapa orang saja memperoleh sadhana ini, Sadhana Air dewa ini bisa membuat orang lebih muda, meningkatkan daya tahan tubuh, ini saya melakukannya setiap hari.

Ada sebagian orang yang tidak konsisten, ada banyak orang belajar apapun tidak konsisten, melakukan beberapa hari saja sudah lupa. Contohnya saya, Mahaguru konsisten, setiap hari menulis artikel, baru bisa menulis 220 judul buku, masih ada yaitu setiap hari pasti bersadhana, 40 tahun tidak pernah berubah, setiap hari melakukan 7 Mahasadhana Yaochi Jinmu, semua tidak berubah. Sesungguhnya mempelajari Buddhadharma justru harus melatih diri selamanya dan tidak pernah berubah, kita harus belajar kebenaran Buddha, kita harus belajar menjadi seorang yang sangat suci, kita harus berusaha mencapai pencerahan, pencerahan yang dicapai Buddha, dengan demikian baru bisa disebut Vihara Tri Ratna.

Di sini kita sama-sama berdoa, semoga Indonesia makmur sejahtera, semoga kita semua sehat selalu, segala harapan terkabulkan, keyakinan harus teguh, melatih diri harus selamanya, terakhir semoga kita semua Om money coming home, Om Mani Padme Hum.

Tadi juga sempat diceritakan banyak kesalah pahaman, sebenarnya antar sesama manusia sering terjadi salah paham, Buddha tidak pernah salah paham dengan kita, mengapa tidak ada salah paham, karena Buddha memandang insan adalah setara dan tidak ada perbedaan. Jadi, Ia tidak akan salah paham dengan kita, kita juga jangan salah paham dengan Buddha, juga jangan salah paham dengan Zhenfo Zong, karena semua agama, di mata Buddha adalah setara dan tidak ada perbedaan. Semua insan memiliki Buddhata, hanya tingkatannya saja yang berbeda. Seperti saya menulis buku Eskalasi Alam Dewa, buku eskalasi alam dewa maksudnya, melatih diri ibarat naik tangga, kita harus melampaui Karmadhatu, melampaui Rupadhatu, melampaui Arupadhatu, terakhir baru dapat memasuki 4 alam suci. Terima kasih sekali kepada Kasogatan, Madhatantri, Budaya Daden atas pengaturannya, sehingga perjalanan kali ini sangat sempurna, terima kasih semuanya, terima kasih sekali kepada Vihara Vajra Bumi Nusantara, Vihara Vajra Bumi Kertayuga, Vihara Tri Ratna, dan masih banyak lagi vihara lainnya, mereka sangat murah hati, segalanya sangat baik. Terima kasih semuanya. *(sumber: Majalah Ran Deng edisi 240)*

Titik Berat dalam Sadhana Tantra

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Vihara Maha Welas Asih, Semarang 24.02.2011

Sembah sujud kepada Guru silsilah, para Buddha Bodhisattva Dharmapala di altar mandala Vihara Maha Welas Asih. Gurudhara, para Acarya, Dharmacarya, Bhikhu Lhama, Pandita, Ketua Vihara, umat sedharma. Tamu kehormatan kita ketua pembimas Buddha Jawa Tengah, Bapak sayit. Perwakilan Ketua Walubi Jawa Tengah bapak Suparjo. Ketua vihara maha welas asih Bapak Lekas pangestu. Selamat siang.

Saya pertama kali mengunjungi vihara ini, pada waktu masuk saya melihat kehadiran Maha Dewi Yao Chi di bagian tengah, kemudian di bagian bawah terlihat Padmakumara, dan yang paling atas adalah Sapta Tathagata. Rupang di altar mandalanya sangatlah anggun.

Kita terlebih dahulu harus berterima kasih kepada budi jasa dari Sakyamuni Tathagata, karena Dharma-Nya bisa berada di alam manusia dan bisa berkembang di Indonesia.

Kita semua pasti menyadari mengapa Buddha Dharma bisa berkembang di negeri Indonesia ini? Karena di Indonesia tersimpan satu mandala yang sangat besar yaitu Candi Borobudur. Borobudur merupakan suatu mandala besar, dimana bentuk luarnya persegi dan di dalamnya berbentuk bulat. Bentuk demikian merupakan rancangan dari Raja pada masa dahulu dalam membangun altar, juga bisa di katakan merupakan mandala dari 1.000 tathagata dan 10.000 tathagata.

Indonesia memiliki Candi Borobudur, juga bisa dikatakan pusaka dari negeri Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa Buddha Dharma pernah berakar di Indonesia selain itu juga masih ada mahasiddha yaitu Atisa Dipamkara oleh karena itulah marilah kita memberi hormat kepada Budi jasa dari para Buddha.

Saya akan membacakan mantra dari Sakyamuni Tathagata : **"Om. Mou ni. Mou ni. Ma ha mou ni. Shi jia mou ni. Suo ha."**

Pengertian dari mantra ini, di mulai dari kata **"Om"** memilki arti alam semesta atau jagat raya.
"Mou ni" berarti berwelas asih tanpa pamrih dan ajaran yang berkembang di seluruh

penjuru.
"Mo he mou ni" berarti maha dharma welas asih.
"Shi jia mou ni" berarti seorang dari suku sakya yang mengajarkan maha dharma welas asih di alam manusia.

Oleh karena itu haruslah berusaha agar Dharma ini bisa berkembang di dunia saha ini. Itulah pengertian dari mantra Sakyamuni Tathagata.

Guru Atisa juga pernah tinggal di negeri Indonesia, dan juga mengajarkan Dharma welas asih tersebut.

Hari ini saya akan berbicara hal yang sangat penting dalam ajaran Tantrayana yaitu tahap inti. Yang dimaksud dengan tahap inti adalah bagian yang sangat rahasia, dimanakah bagian itu? Titik berat dari sadhana Tantra yaitu visualisasi, visualisasi adalah membayangkan juga melambangkan 32 wujud kesempurnaan dari Tathagata. Anda semua harus berlatih visualisasi, ketika kita bervisualisasi kita berusaha untuk memvisualisasikan Yidam ataupun Mula Guru dengan sejelas mungkin. Pertama kali kita bervisualisasi, Yidam ataupun Mula Guru haruslah muncul di depan kita dan wujudnya sangatlah anggun.

Setiap manusia memiliki kekuatan untuk membayangkan. Anda membayangkan-Nya (Yidam) maka Yidam tersebut akan muncul. Dan kita harus membayangkan-Nya dengan sejelas mungkin. Selain itu ada satu rahasia, yaitu yidam dan Mula Guru haruslah terlihat hidup dan bisa bergerak. Setelah bervisualisasi dengan jelas kita lanjutkan dengan membaca mantra hati Yidam ataupun Mula Guru.

Ketika Anda membaca mantra memiliki tujuan agar hati sadhaka dan hati Mula Guru ataupun Yidam mencapai suatu kontak Yoga. Kemudian kita boleh membacakan mantra empat suku kata **"Ca Hum Pan Huo"** kemudian visualisasi Yidam menetap di cakra puncak, kemudian visualisasikan lagi Yidam berubah menjadi satu titik sinar memasuki nadi tengah lalu teratai di cakra hati kita terbuka. Yidam atau Mula Guru duduk di atas teratai tersebut. Yidam perlahan-lahan membesar dan bersatu dengan tubuh sadhaka. Seketika itu juga diri kita adalah Yidam. Ketika kita telah berubah menjadi Yidam maka kita harus melakukan meditasi memasuki samadhi.

Pelatihan diri dalam Tantrayana yaitu Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga. Dan yang paling penting yaitu visualisasi, membaca mantra, dan memasuki samadhi.

Setiap hari sadhaka harus melatih daya visualisasi dan banyak membaca mantra, apabila hal ini kita lakukan secara terus menerus maka kita bisa mendapatkan kontak yoga dengan yidam. Yidam selalu berada di hati kita, Yidam selalu berada di sekitar kita, Yidam bisa memberikan bimbingan kepada kita, ini lah yang disebut dengan kontak Yoga.

Kita sebagai sadhaka di dunia saha ini harus melalui tahapan-tahapan dalam melatih diri dan baru bisa mencapai keberhasilan. Pada dasarnya ajaran Tantra sulit untuk di pelajari. Tetapi Anda semua harus memahaminya apabila kita melatih sampai mencapai kontak yoga maka kita bisa terlahir di negeri suci dari yidam.

Visualisasi, mambaca mantra, meditasi, sampai dengan mencapai kontak Yoga ini merupakan tahap mula dari pelatihan diri. Selain itu masih ada yang disebut tahap kesempurnaan yaitu melatih nadi, prana, bindu.

Ada perbedaan antara sadhaka dan umat awam. Pada umumnya umat awam hanya memikirkan kekayaan selain itu juga memikirkan wanita, kita sebagai sadhaka yang kita pikirkan adalah Buddha.

Saya akan menceritakan sebuah lelucon. Ada seorang anak laki-laki setiap malam tidur dengan ibunya. Suatu hari ibunya berkata kepada anak tersebut, *"bila kamu sudah dewasa dan telah menikah, apakah kamu akan tetap tidur dengan ibu?"* anak laki-laki tersebut menjawab, *"ya"* lalu ibu bertanya kembali, *"bagaimana dengan istri kamu?"* lalu dijawab *"biarkan dia tidur dengan ayah."* Sang ayah lalu berkata, *"anak saya sudah mengerti hal ini."* Inti cerita lelucon ini yaitu sang ayah yang selalu membayangkan wanita muda bukannya membayangkan Buddha. Kita sebagai sadhaka setiap saat selalu bersama dengan Buddha. Di dalam ko'an zen dikatakan bahwa setiap malam kita tidur bersama Buddha, pagi-pagi bangun bersama Buddha, itu adalah sebuah kontak yoga.

Di dunia ini umur manusia itu bervariasi ada yang muda, menengah dan tua. Ada orang tua yang berumur 70-an dia masih memiliki pikiran untuk menikah, tetapi niat ini di tentang oleh anak perempuannya karena yang akan dinikahinya adalah wanita berumur 20-an. Kemudian anaknya berkata, *"sebaiknya ayah tidak menikahi wanita tersebut karena waktu ayah tidak banyak dan akan segera meninggal."* Tetapi karena ayahnya sudah tua dan pendengarannya sudah kurang bagus maka ia pikir anaknya berkata *"kalau ayah menikahi wanita muda itu maka wanita muda itu akan*

cepat meninggal." Kemudian di jawab oleh sang ayah *"kalau dia meninggal maka saya akan cari penggantinya."* Cerita ini menggambarkan sifat umat manusia.

Cerita lelucon lainnya, ada seorang suami yang menangis terus karena istrinya meninggal. sejak dari rumah duka, sampai dengan pemakaman tiada berhenti menangis. Kemudian ada orang yang menasehatinya, *"kamu jangan larut dalam kesedihan dan menangis terus, dalam setengah tahun kemudian kamu pasti akan mendapatkan penggantinya. Mengapa kamu menangis terus?"* lalu di jawab oleh sang suami *"saya menangis karena malam ini harus bagaimana?"* Umat awam pada dasarnya yang di pikirkan adalah kekayaan, nafsu birahi, ada lagi yaitu kedudukan. Kita sebagai seorang sadhaka tidaklah sama, yang kita pikirkan adalah para Buddha Bodhisattva serta Mula Guru. Mengapa harus demikian? Karena kita telah memahami bahwa uang yang banyak pada suatu saat tidak bisa dimanfaatkan lagi, secantik ataupun setampan apapun suatu saat akan berubah menjadi tua, posisi atau kedudukan kita bagaimanapun tingginya suatu saat akan berada di posisi bawah. Dengan kita menjalankan Maha Dharma Welas Asih dari para Buddha maka kita selama-lamanya akan mendapatkan keberhasilan dan bisa terlahir di negeri suci para Buddha. Hal inilah yang harus kita laksanakan sebagai seorang umat Buddha.

Saya doakan negara Indonesia makmur sentosa, setiap umat memiliki badan yang sehat, sradha (iman) yang kokoh, semua hal berjalan sempurna dan setiap sadhaka mencapai keberhasilan di dalam bersadhana. Saya juga menghormati umat yang berasal dari daerah, karena mereka mengetahui bahwa Buddha Dharma itu sulit untuk di dapatkan dan juga merupakan suatu ajaran yang sangat berharga.

Disini kita bersama-sama memohon kepada Guru silsilah, Yidam, Dharmapala selam-lamanya memberikan perlindungan kepada umat-umat yang berada di wilayah ini. Agar hidup berbahagia dan gembira dan dijauhkan dari mala petaka. Semoga semua sadhaka dan umat bisa memperoleh keberhasilan dalam bersadhana.

Om Mani Padme Hum.

(sumber: Majalah Ran Deng edisi 240)

"Mencabut Paku Langit" Juga Perlu Jodoh Karma

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Di artikel *"Pengadilan Malam Dewa Kota"* dalam sebuah buku **Hati Teduh Seketika**, mengisahkan Zheng Ke dihukum Kaisar Giok (Sakranam Dewa Indra) dengan paku langit. Sementara, Mahaguru Lu di dalam buku juga menyebutkan *"Begitu titah Buddha turun, paku langit bisa dicabut,"* Mahaguru sudah seorang Buddha, mengapa Mahaguru tidak dapat mencabutnya? Jika *"Begitu titah Buddha turun, paku langit bisa dicabut!"*, "*mengapa Mahaguru masih harus bertanya pada Sang Buddha?"*

Jawaban saya:

Saya cerita dulu sebuah kisah kecil:

Periode awal saya mengadakan konsultasi, ada seorang bernama Liao Jun datang ke tempat saya, cara Liao Jun berjalan sangat aneh.

Kakinya berbentuk huruf "O", saat berjalan, telapak kaki kanan dan telapak kaki kiri nyaris menempel, ia harus berjalan dengan langkah pendek cepat, saat berjalan, bentuknya aneh, lenggak-lenggok.

Saya bertanya pada Liao Jun, bagaimana kejadiannya?

Liao Jun menjawab, suatu kali, begitu bangun dari tidur, sudah begini.

Saya bertanya saat umur berapa?

Liao Jun menjawab saat umur 47 tahun.

Oleh karena itu, saya khusus mengamati sebab karmanya, di dalam neraka saya melihat seorang Liao Jun yang lain, sepasang kaki Liao Jun ini memang dipaku oleh Kaisar Giok (Sakranam Dewa Indra) dengan paku langit.

Saya berhasil memeriksa jodoh karma Liao Jun dipaku, ternyata tadinya ia tidak percaya makhluk halus, karena *"melampiaskan kemarahan"*, ia tebang sekaligus pratima-pratima di sebuah vihara dengan golok.

Ia suka menebas kaki pratima, selain Buddha, bahkan kaki 500 Arahat pun ditebas

habis.

Sehingga, sepasang kakinya dipaku oleh Kaisar Giok (Sakranam Dewa Indra) di langit dengan paku langit.

Saya bertanya, *"Apakah ada kejadian ini?"*

Ia menjawab, *"Saya melakukannya karena emosi sesaat, sekarang menyesal pun sudah terlambat!"*

Saat itu, walaupun saya Buddha, *"Begitu titah Buddha turun, paku langit bisa dicabut"*, namun, saya tidak mampu melakukannya.

Liao Jun sudah meninggal dunia, sejak ia umur 47 tahun hingga pada hari ia meninggal dunia, ia masih dalam kondisi dipaku dengan paku langit.

Saya berkata, *"Mencabut paku langit juga perlu jodoh karma."*

Dalam ko'an Zen, ada sebuah kisah sebagai berikut:

Seorang Arya memasuki samadhi, setelah memasuki samadhi, tidak pernah keluar samadhi.

Buddha Sakyamuni menitahkan beberapa murid utama (Sravaka Arahat) untuk memanggil sang Arya keluar dari samadhi.

Namun, sang Arya tetap memasuki samadhi, dipanggil pun tidak bergeming.

Terakhir, Buddha Sakyamuni meminta Bodhisattva Manjushri memanggil sang Arya keluar dari samadhi, ketahuilah bahwa Bodhisattva Manjushri adalah guru dari 7 Buddha, karena pernah menjadi guru dari 7 Buddha, kekuatan Manjushri pun tidak terbandingkan.

Bodhisattva Manjushri mendapatkan titah Buddha, dengan suara yang merdu menasihati sang Arya untuk keluar dari samadhi.

Namun, sang Arya tetap tidak bergeming.

Bodhisattva Manjushri yang memiliki Dharmabala agung, tetap tidak dapat menggugah sang Arya.

Belakangan, seorang nenek di dapur menghampiri, melontarkan satu kata pada sang Arya, sang Arya pun keluar dari samadhi.

Sang Buddha bertanya pada semua orang, *"Mengapa?"*

Apakah kekuatan Bodhisattva Manjushri sebagai guru dari 7 Buddha kalah dengan si nenek?

Bukan.

Melainkan, si nenek dan sang Arya memiliki *"jodoh sesuap nasi"* saja!

Buddha juga memiliki 3 ketidakmampuan:

1. Tidak mampu menyeberangkan insan tak berjodoh.
2. Tidak mampu mengakhiri dunia insan.
3. Tidak mampu mengakhiri segala rintangan karma.

"Begitu titah Buddha turun, paku langit bisa dicabut" adalah kekuatan agung Buddha, namun, juga perlu jodoh karma untuk *"dicabut."*

Buddha Sakyamuni sejak mencapai ke-Buddha-an, menemui banyak fitnah, serangan, kegagalan.....

Difitnah perempuan.
Dikhianati murid.
Diserang aliran sesat.

Ada beberapa yang bisa diatasi, ada beberapa yang tidak bisa diatasi juga, misalnya Suku Sakya dimusnahkan, misalnya Y.A. Moggalana wafat secara tidak wajar, misalnya dikhianati Devadatta.....

Penyeberangan Arwah

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Majalah Lian Pang, 1987

Banyak orang bertanya kepada Mahaguru, saya sudah melakukan pendaftaran Ulambana beberapa kali, apakah masih perlu ikut mendaftarkan lagi? Mahaguru menjawab biarpun mendaftarkan 100 kali, 1000 kali masih tetap harus mendaftarkan.

Ada yang bertanya lagi, leluhur telah meninggal dan seandainya terlahir di Sukhavatiloka, siapa yang harus kita daftarkan lagi? Mahaguru menjawab tahukah Anda berapa banyak leluhur Anda? Saya beritahukan kepada semuanya bahwa berapa banyak jumlah rambut di kepala Anda, ataupun jumlah rambut yang ada di tubuh Anda itulah jumlah leluhur Anda.

Ada juga istilah 7 atau 9 generasi leluhur （九玄七祖，七世父母）, orang tua kita bukan hanya dalam kehidupan sekarang tetapi sebelum kelahiran sekarang pun kita masih memiliki orang tua dari kehidupan yang lampau. Jadi kita mendaftarkan Ulambana untuk leluhur itu sifatnya terus menerus.

Ulambana memiliki arti mengenang. Misalnya leluhur kita terlahir di Sukhavatiloka dan melihat anak cucunya mendaftarkan namanya di upacara Ulambana. Leluhur kita merasa gembira dan bahagia, apabila kita tidak mendaftarkan namanya maka leluhur kita pasti merasa sedih dan kecewa mengapa anak cucunya begitu cepat melupakannya.

Ada juga leluhur yang sangat memperhatikan keluarganya, tetapi kita juga harus mengingat mereka. Dengan cara mendaftarkan pada waktu upacara Ulambana, dengan cara inilah leluhur kita bisa memperoleh kesempatan penyelamatan.

Dalam upacara Ulambana ini, kita selalu diingatkan untuk selalu mengenang leluhur kita.

Bagaimana apabila leluhur kita tadi telah bereinkarnasi dan kita tetap mendaftarkan dalam upacara Ulambana? Itu tidak menjadi masalah, justru akan membantunya menikmati berkah yang berlimpah dan memiliki kehidupan yang sangat baik.

Oleh karena itu, tidak peduli leluhur kita tadi terlahir di Sukhavatiloka, atau sudah

reinkarnasi, ataupun masih berada di alam bardo, semuanya masih harus kita daftarkan dalam upacara Ulambana.

Penyeberangan arwah (ulambana) ialah mengandalkan kekuatan Tri Ratna (Buddha, Dharma, Sangha) membantu arwah-arwah menghilangkan karma buruk. Kita mengundang para arwah hadir dalam upacara Ulambana, lalu kita memberikan persembahan yang istimewa, membaca sutra untuk arwah, memohon pancaran sinar Buddha untuk menghilangkan karma buruk arwah tersebut. Ada banyak pahala bagi para arwah yang mendengarkan pelafalan mantra dan sutra dalam upacara Ulambana. Di dalam upacara Ulambana ada bimbingan rohani, persembahan makanan dan pancaran cahaya Buddha.

Dalam Sutra Buddhis dikatakan, menyebut nama Buddha bisa menghilangkan karma buruk yang di perbuat. Seperti kisah Mogalona yang ingin menyelamatkan arwah ibunya yang terlahir di alam Preta (setan kelaparan) dengan kekuatan Mogalona sendiri saja tidak mampu oleh karena itu masih mengandalkan kekuatan anggota Sangha untuk membantu memberikan pemberkatan kepada arwah tersebut dan menyelamatkannya dari alam setan kelaparan.

Dalam upacara Ulambana juga diperlukan Dharmabala (kekuatan Dharma) dari anggota Sangha untuk memberikan pertolongan kepada para arwah.

Ada banyak orang juga masih bertanya sampai berapa kali harus mendaftarkan Ulambana ini? Pertanyaan ini sebenarnya sama seperti berapa kali kita harus memohon berkah.

Kita tidak mungkin hanya 2 kali memohon berkah, dengan begitu kita selamanya akan berkecukupan. Sebenarnya kita setiap kali melakukan sadhana sama saja dengan menambah berkah dan setiap hari melakukan Ulambana.

Apabila sadhana kita telah mencapai suatu tingkat keberhasilan maka para leluhur kita pun akan memperoleh manfaatnya.

Kita setiap hari melakukan sadhana, pancaran sinar dari para Buddha Bodhisattva membantu membersihkan karma kita dan tubuh kita memancarkan sinar itulah yang disebut pemberkahan maka sadhana itu sangatlah penting.

Sebagai contoh, hari ini anda semua mengikuti kebaktian bersama di vihara, lalu begitu anda pulang anda berhenti bersadhana di rumah, lalu setengah tahun kembali mengikuti upacara pemberkahan. Itu sama saja seperti anda setengah tahun tidak mencuci baju anda, seluruh tubuh anda di hadapan para Buddha Bodhisattva memancarkan sinar hitam dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Anda memohon berkah di hadapan para Buddha Bodhisattva tetapi tidak memperoleh apa yang diinginkan lalu mengatakan bahwa Buddha Bodhisattva tersebut tidak manjur. Sebetulnya bukan Buddha Bodhisattva yang tidak manjur tetapi hati anda yang tidak bersih.

Dalam bersadhana sama saja dengan menerima berkah dan Ulambana karena apa, semuanya tergantung dari hati kita. Apabila tubuh kita telah mendapatkan pancaran sinar dari para Buddha Bodhisattva, secara otomatis berkah akan berlimpah begitu juga sebaliknya.

Tujuan kita mengikuti upacara ialah belajar untuk bersadhana dan setelah bersadhana kita bisa memperoleh pancaran sinar dari para Buddha Bodhisattva dan memperoleh manfaatnya.

Om Ma Ni Pad Me Hum

Pertobatan dan Aura

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

~通靈祕法書~

Saya pernah di suatu kesempatan berjumpa dengan Dalai Lhama. Sambil bercakap-cakap, saya mengamati wajah, tingkah laku, serta cara berbicara beliau. Telinganya tipis tidak berdaging; daun telinganya kecil; ujung hidungnya runcing; memakai kacamata; pada waktu berbicara, sering membetulkan posisi kacamatanya serta sedikit menggoyangkan badan ke kiri dan ke kanan; dapat berkata-kata dalam bahasa Inggris tapi tidak cepat berbicaranya; pundak sebelah kanannya dapat terlihat tak tertutupi oleh jubah merahnya; lengan dan bahu beliau agak gemuk tapi tidak ada tanda-tanda penyakit kulit. Beliau membawa sebuah kitab suci yang dibungkus dengan kain merah. Bila sedang berkhotbah, kitab suci yang terdiri dari berlembar-lembar kertas berbentuk persegi panjang itu dibuka. Di dalamnya tercantum kata-kata dalam bahasa Tibet. Dari semua yang belaiu sampaikan, yang paling saya ingat adalah perkataan *"Orang harus menyesali perbuatan jahatnya dan bertobat."*

Saya juga teringat bahwa disebelah kanan rumah saya yang dulu di kota Tai-Chung (Taiwan) terdapat sebuah kuil Buddhis yang dinamakan *"Serambi Pertobatan"*. Kuil tersebut dipimpin oleh seorang bhikku. Suatu kali seorang teman saya berkata kepada saya,

"Mungkin bhikku itu dulu pernah melakukan perbuatan durjana sehingga sekarang bertobat menjadi seorang bhikku. Begitukan menurut pandapatmu?"

"Itu tidak benar."

"Mengapa tidak benar?"

"Karma buruk yang dilakukan bisa saja terjadi pada kehidupan masa lampaunya."

Perihal karma sangatlah luas perngertiannya. Pertobatan tidak harus berarti pertobatan dari perbuatan dosa pada hidup yang sekarang saja. Setelah kita mengerti Buddha Dharma, kita menyesali dan bertobat atas semua perbuatan jahat yang kita lakukan dari masa yang lampau sampai sekarang ini.

"Bagaimana kita tahu perbuatan jahat apa yang telah kita lakukan di masa yang lampau?"

"Justru itu kita harus menyesal dan bertobat supaya jangan sampai kita mengulangi lagi perbuatan jahat yang sama."

Bila direnungkan, sungguh sering kita berbuat kesalahan. Para orang bijaksana saja bisa berbuat kesalahan, apalagi orang awam. Siapakah yang berani mengatakan bahwa tubuh, ucapan, dan pikirannya tidak pernah melakukan hal yang salah. Karena itu, pertobatan merupakan cara untuk memurnikan diri kembali. Itu sebabnya, terdapat berbagai upacara pertobatan di dalam tradisi Buddhisme.

-Aura-

Saya pernah melakukan penyelidikan tentang niat manusia sewaktu saya melakukan meditasi. Saya dapatkan bahwa setiap kali timbul sesuatu niat di hati manusia, maka diatas kepala orang itu akan muncul sesuatu yang mirip gelembung busa. Bila niatnya besar, gelembung itupun membesar dan naik. Bila niatnya tak menentu, gelembung itupun mengecil dan buyar. Bila niat yang dipikirkan itu adalah niat yang baik, gelembung yang timbul itu bercahaya. Tetapi bila niat tersebut tidak baik, gelembung itu terlihat mempunyai noda. Pada orang yang banyak berpikir segala macam hal, terdapat banyak gelembung-gelembung kecil diatas kepalanya yang bergerak-gerak. Pada orang yang melatih batin (sadhaka), jumlah gelembung-gelembung diatas kepalanya akan sedikit saja tapi bercahaya. Bila seseorang suka memikirkan niat-niat yang jahat, gelembung-gelembung bernoda di kepalanya akan semakin banyak jumlahnya sehingga akhirnya akan terlihat sebagai segumpul awam hitam. Sebaliknya, orang yang banyak memikirkan niat yang baik mempunyai segumpal awan putih diatas kepalanya. Gumpalan awam hitam akan menarik akibat buruk. Gumpalan awan putih akan menarik akibat yang baik, sesuai hukum karma. Bila gumpalan awan putih itu terus bertambah kekuatannya, maka akan membentuk sinar lingkaran seperti yang dimiliki oleh para Buddha dan Bodhisattva. Karena itu, janganlah mempunyai niat yang buruk.

Saya teringat guru saya pernah berpesan kepada saya, *"Lian Sheng, pada suatu waktu, kamu akan difitnah orang lain."*

Saya bertanya, *"Bagaimana cara mengatasinya?"*

"Carilah arca Kwan Im yang sedang beranjali. Ini melambangkan bahwa semua insan harus saling menghormati dan menyayangi."

"Apa nama sebutan untuk arca Kwan Im seperti ini?"

"Sebut saja Kwan Im yang beranjali."

Dikemudian hari, tepat seperti yang dikatakan guru saya, sangat banyak fitnah yang datang kepada saya. Saya tidak memasang arca Kwan Im yang beranjali. Masa dimana berbagai fitnah datang kepada saya cukup lama waktunya. Pada mulanya, saya merasa tidak tahan, tetapi lama kelamaan saya menjadi terbiasa. Asalkan saya tidak menodai langit, bumi, serta para insan, saya tidak akan gentar menerima keadaan yang tidak baik. Saya sering berharap agar para Bodhisattva dapat meredakan dendam dari orang-orang yang memfitnah saya serta berwelas asih kepada mereka. Saya sering menyebut "**Pu-Lung-Hum**" yaitu sebuah mantra satu kata untuk mengubah semua fitnah menjadi pahala yang baik.

Tiga Unsur Dalam Karman Tantrayana

(Bagian I)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini saya akan membahas tentang 3 unsur dalam Karman Yoga Tantrayana.

Secara umum, Tantrayana dapat dibagi menjadi Dharma Duniawi dan Dharma Non-Duniawi. Dharma Non-Duniawi bertujuan menghentikan lingkaran tumimbal lahir. Sedangkan, Dharma Duniawi (yang juga disebut Karman Yoga) bertujuan untuk menolak malapetaka, menambah rejeki, mendapat kerukunan, dan menundukkan kejahatan.

Tiga unsur dalam Karman Yoga adalah :
1. Yidam
2. Sadhaka (Pelaksana Sadhana)
3. Penerima Hasil Sadhana

Supaya ritual yang dilakukan berlangsung sukses, ketiga unsur diatas harus hadir dalam ritual.

Saya sudah katakan beberapa hari yang lalu bahwa supaya ritual apapun menjadi efektif maka Yidam harus turun untuk memancarkan sinar. Kalau tidak, ritual itu hanya akan seperti acara musik opera, acara tanpa hasil. Sangat jelas dicantumkan dalam ajaran Tantrayana bahwa supaya segala jenis yoga bisa berhasil-para Buddha dan Bodhisattva yang tak terlihat harus memancarkan sinar untuk memberkati mereka yang berpartisipasi dalam ritual. Ini adalah hal penting yang harus dicamkan.

Untuk mengundang Yidam (makhluk suci), kita dapat menggunakan banyak teknik.

Pertama, Guru-guru leluhur telah mengajarkan kita untuk jelas dan terperinci dalam proses visualisasi. Misalnya, bila kita ingin mengundang Avalokitesvara Bodhisattva (Kwan Im), kita harus membayangkan kemunculannya di angkasa. Kemudian, kita membayangkan gaun suci yang dipakainya bergerak-gerak. Sewaktu beliau datang mendekat pada kita, kita dapat melihat gerakan bajunya, mendengar suara anting yang dipakainya. Kita harus berkonsentrasi pada visualisasi, mempunyai pikiran yang jelas, terutama sekali berdoa dengan tulus memohon kehadirannya. *"Terperinci"* dalam visualisasi dan gerakan gaun sucinya dapat dianggap sebagai ajaran tradisi yang

paling sering diajarkan untuk proses pengundangan. Ingatlah untuk membayangkan gerakan kakinya sewaktu ia datang mendekati kita. Gerakannya tidaklah kaku.

Saya akan memberitahu kalian sebuah cara rahasia lain yang saya gunakan.

Sebelum memercikan air suci atau mengubah air menjadi makanan persembahan, saya selalu memvisualisasikan tangan kiri Avalokitesvara Bodhisattva memegang sebuah vas (botol) yang bersih, sedangkan tangan kanan-Nya memegang sebatang *yang-liu*. Sewaktu Ia menuangkan botol-Nya, air mengalir ke bawah ke botol yang saya pegang. Ini adalah cara saya bervisualisasi.

Setiap pagi sewaktu saya melakukan ritual pemurnian dan persembahan amerta, saya melakukan proses visualisasi yang sama sebelum saya memercikan air dari botol saya.

Supaya Avalokitesvara menjawab pengundangan saya, penting untuk bervisualisasi dengan jelas dan berkonsentrasi penuh.

Juga, sewaktu pengundangan, kita harus tahu bagaimana menggunakan mudra Kait. Sewaktu Avalokitesvara muncul, ia berada di atas awan. Kita harus memvisualisasikan sebuah kaitan yang kita bentuk mulai membesar dan memanjang dan akhirnya mencapai awan. Kita kemudian memvisualisasikan kaitan ini menghentikan gerakan awan sehingga Avalokitesvara tak dapat pergi ke arah lain kecuali turun.

Ada seorang siswa menyarankan supaya kita menggunakan kaitan itu untuk menarik awan dengan keras sehingga Avalokitesvara terjatuh dari awan. Saya rasa ini agak keterlaluan. Menghentikan gerakan awan sudah cukup. Adalah penting bagi kita untuk memvisualisasikan Yidam itu memancarkan sinar untuk memberkati kita.

Kita harus membentuk mudra Yidam yang bersangkutan sewaktu kita meminta tolong kepada-Nya. Lebih baik lagi kalau kita tahu apa yang disebut *"hati dari mudra hati"* dari sang Yidam. Bila kita dapat menggerakan pikiran-Nya, Ia pasti turun. Itu sebabnya *"hati dari mudra hati"* dari para Buddha tidak dapat dibuka kepada umum – itu hanya akan diajarkan secara rahasia.

Ada banyak ajaran lisan dan rahasia dalam Tantrayana. Bila saya membuka rahasia *"hati dari mudra hati"* kepada umum, para makhluk suci akan menjadi terlalu sibuk berlari kesana sini karena mereka harus turun untuk menjawab doa anda setiap kali

anda menggunakan *"hati dari mudra hati"* Nya. Mereka akan kecewa bila anda mengundang mereka untuk hal-hal sepele seperti *"mengapa kucing saya tidak mau makan?"*

Kita harus mengambil jalan tengah dalam hal ini.

Saya telah menjelaskan kepada anda berbagai hal penting tentang Yidam yang merupakan unsur pertama dalam Karman Yoga Tantrayana.

Om Mani Padme Hum.

密教的結界

真佛密語 蓮生活佛開示 一九九二年六月九日

修行密教的人, 必須要重視自己身體的保護, 跟保護自己的家宅, 另外還有自己的密壇, 甚至寺院。這個方法, 在自己身體方面叫做護身法, 對於家宅跟寺院的就叫做【結界】。爲什麼要這樣做呢? 因為我們發覺這個虛空之中, 不管是這靈障乘虛而入, 就很容易家宅不安、壇城不清淨、自己身體也受傷, 對於修行來講都有很大的影響。

平時的護身, 我有教大家披甲護身法; 壇城的結界, 我們以前也講過, 就是由主尊的頂發出白光, 覆蓋在整個房子之上, 就變成一個光環; 修行的方法可以用大白傘蓋佛母的方法, 結大白傘蓋佛母的手印, 觀想主尊發白光, 從梵穴上昇到虛空之中, 這光明像傘蓋一樣的覆蓋房子, 這就是護宅的方法; 寺院也是一樣要用結界, 結界大部份來講有很多種, 但是最普徧的就是用水, 好像化食甘露水灑房子, 這也是房子結界的方法之一, 用大悲咒水結界, 念大悲咒、加持大悲咒水灑房子, 也是結界之一。

另外, 如果主尊是阿彌陀佛, 你可以用阿彌陀佛來作結界, 阿彌陀佛的結界, 你可以結憤怒印, 雙手相並, 結這個印的時候, 觀想阿彌陀佛頂出白光, 上昇虛空之中, 像大白傘蓋一樣蓋住自己的房子、壇城, 然後加持【嗡。阿彌爹娃。吽泮】這是一個有咒、有手印、有觀想, 就構成了密法的要訣, 請阿彌陀佛本身下降佈光, 照你的壇城、你的家宅, 這是一個很好的結界方法, 祂的咒很短, 手印就是雙手憤怒印相併, 這就是佈壇跟結界的手印。

將來假如到寺院去, 一樣以阿彌陀佛為主尊的話, 就用這個方法作結界, 佈壇, 非常有效的, 因為嗡。阿彌爹娃。吽泮的【泮】字是除一

切障礙的, 除掉一切的靈障, 有這樣的咒、觀想、手印, 此手印是一般密教裡比較更深入的結界才用的, 這個結界是很強、有法力的結界方法。

嗡嘛呢唄咪吽。

蓮生活佛釋
真實佛法息災賜福經

（九）

1988-12-17
真佛經　釋經 (九)

大白蓮花童子即說。諸佛菩薩救度眾生。有最勝世界。妙寶世界。圓珠世界, 無憂世界。淨住世界。法意世界。滿月世界。妙喜世界。　妙圓世界。華藏世界。真如世界。圓通世界。如今將有真佛世界。

於是佛菩薩聲聞緣覺及諸天眾聞聖尊開演真佛世界。知是過去現在未來之吉祥善逝大悲因果。是聖尊為眾生化身示現。　各各歡喜得未曾有。稽首稱讚而說偈言。

「大白蓮花童子即說。諸佛菩薩救度眾生。有最勝世界。妙寶世界。圓珠世界, 無憂世界。淨住世界。法意世界。滿月世界。妙喜世界。妙圓世界。華藏世界。真如世界。圓通世界。如今將有真佛世界。」

也就是最勝宮世界。

雖然我的名字有一個勝字, 我承認, 我以前是比較好勝, 以前寫文章也是比較少尉兇一點。這個「路見不平, 就拔刀相助。」好像有一點英雄好漢的行為。但是, 現在呢? 修了四無量心, 修了寂靜法, 想學菩薩, 心就比較軟。師尊現在的世界, 就是「最輸世界」。所以說, 我這個「盧勝彥」三個字, 應該改成「盧輸彥」。不是贏而是輸, 不但是輸, 而且是輸光光。

以前, 師尊是去過最勝世界。因為最勝法界宮, 就是大日如來的世界, 在《幽靈湖之夜》里面, 師尊有提到這個最勝法界宮。

那麼, 這第二個世界——「妙寶世界」, 我也是去過的。有人講:「你去了妙寶世界, 你帶了什麼寶物回來給我們看呢?」這個妙寶世界所講的並不是指那些寶　物, 並不是說把內心寶物帶回來, 給大家看啦! 妙寶並不是指寶物, 而是法寶。「法寶」才是妙寶。這個世界是寶生佛的世界, 所以叫「妙寶世界」。

再來, 我們談談「圓珠世界」。大家到過我的密壇, 看到應該圓圓的水晶球, 大家就講:「那圓珠世界就是那個水晶球的世界。」也不是的! 但是這個世界我沒有去過, 實在是不知道它是什麼樣子, 所以講不出來。以後去了, 回來再告訴大家。

再來一個,「無憂世界」。無憂世界, 講起來應該是彌勒菩薩的世界。這個, 師尊去過的。師尊的　那一頂紅冠呢, 紅冠聖冕有二頂, 一頂就是無形的紅冠, 只有有法眼、慧眼、佛眼、天眼的人才看得到, 肉眼看不到, 肉眼看到的那一頂紅冠是鄭裕信上師買來給我　的。鄭上師因為他看那一頂是比較便宜, 其實, 那一頂紅冠是所有的五佛冠里面最粗糙的一頂, 不過, 那一頂五佛冠戴起來是最莊嚴、最好看的。但是也是最便宜、　又是最粗糙的, 老實講, 那一頂五佛冠我還

今天晚上, 剛好在做大供養的時候, 我一直在想：好像沒有什麼東西可以供養諸佛、菩薩。我眼睛一閉, 可能是看到很漂亮這些燈, 那麼這些燈呢! 就每一個燈 來變化、變化出來一尊菩薩。我本來是想：看到這些燈以後, 我就以這些燈來供養所有的佛、菩薩。沒想到, 這些燈都變成一尊一尊的佛、一尊一尊的菩薩。這個燈 是無盡的, 所以, 這個諸佛、菩薩, 每一尊也是重重無盡。我心中想：怎麼可以把菩薩拿來供養菩薩呢? 我在想好像不太對。怎麼拿菩薩去供養菩薩? 現在好了, 現 在讀到這一段經文, 就是拿菩薩去供養菩薩。

我們在密法當中, 有一種法。就是把眾生 (用米代表眾生) , 全部都奉獻給諸佛菩薩。這個就是表示我們修行人是用自己的心來度眾生, 再把所度的眾生奉獻給　佛、菩薩。其實呢, 眾生就是未來佛。眾生, 等于是外表上你是眾生, 但是, 你的內心里面有一個佛性, 所以眾生就是佛。佛教有一句話講得很好：「迷者眾生, 悟　者就是佛」。那眾生跟佛是相等的。

今天我看到很多的燈, 嘿! 燈沒有了, 這已經奉獻出去了, 當然沒有了。忽然間, 這個燈都沒有了, 都已經奉獻出去了。師尊用佛來供佛, 也就是把眾生來供佛, 是一樣的。所以, 用佛來供佛, 是至高無上的奉獻。那麼, 用佛來供養佛, 就成為佛的世界。

那這里面呢, 這一段經文里面談的世界, 並不是指這個娑婆世界, 而是全部是指「佛的世界」。這里面有幾個世界是以前, 好幾世很多世以前, 甚至於無量劫以前, 師尊去過的。跟大家講, 有些我沒有去過的, 我不敢亂講。有去過的, 今天講給大家聽。

最勝世界, 是去過的, 因為里面有一個「勝」字嘛! 跟我的名字一樣; 它叫最勝世界, 我當然要去了, 因為我里面有一個勝嘛! 對不對?

其實, 最勝世界就是一個根本淵源的世界, 就是大日如來的世界,

捨不得戴。一頂最寶貴的五佛冠是無形的, 在彌勒菩薩那里, 它有時候在師尊這里, 有時候它又飛回去, 到彌勒菩薩那里。

再來, 我們談「淨住世界」, 這個沒去過。

「法意世界」, 沒有去過, 這個以後去了回來再說。

再來一個,「滿月世界」。去過了, 農歷十五的時候, 就是滿月, 大家都可以看得到的。我們以前在晚上時做天文測量「月掩星觀測」, 就是一種測量名稱。月　掩星觀測, 就是用等高儀, 那個月亮照進儀器里面, 出現在水銀盤里面, 一個圓圓的, 那就是月掩星觀測。我們看得很清楚 (那只是一個名稱, 沒有辦法翻譯　吧!) 。這個世界呢, 就是藥師琉璃光如來、藥師佛的世界。當然去過了, 八大本尊之一嘛!

月亮, 有時候是白色, 有時候是琉璃色, 有時候是藍色。你們看過藍色的月亮嗎? 我們以前有一首歌就叫「月兒像檸檬」, 那檸檬就是藍色的了。

藥師琉璃光王佛的世界, 因為琉璃色特別多, 而且是滿月, 像月亮一樣, 很圓滿的。表示那里呢, 一切都是非常的清靜, 非常圓滿, 而且又光明。這樣子的世界, 就是藥師琉璃光王佛的世界。

再來的世界, 是「妙喜世界」。這個去過。這是阿門 (門字內有三個人) 佛的世界。阿門 (門字內有三個人) 佛的世界, 一切非常的喜悅, 每個人在那里的世　界, 都是非常喜悅, 充滿了無爭的, 就是沒有競爭的世界。每一個菩薩、每一個佛, 祂們見面的時候, 都是充滿了法喜。這個世界, 祂們的飲食非常的奇怪, 祂們是　儀禪定的法喜為食。禪定的法喜怎麼吃呢? 你們將來到了這個世界就知道了。

再來一個,「妙圓世界」。這個沒有去過。

再來一個,「華藏世界」。你們看經典里面就有提到華藏世界重重無盡,十方世界光華全藏於此,就是華藏世界。這個世界我沒有在那里待過,只有經過,就是路過而已。

這個「真如世界」,是不空佛的世界,我只是知道,但是沒有去過。

「圓通世界」,就是觀世音菩薩、觀自在如來的世界。

那麼,再過來呢?從今天以後,就是從現在講了以後,將來就會又「真佛世界」出現。請問大家,這個真佛世界是什麼樣的地方呢?就是「蓮花童子」(蓮花菩薩)祂本身擁有的世界,就是摩訶雙蓮池。

我們為什麼要談這些「世界」呢?像我們地球,也是一個世界。地球的世界,就叫做「娑婆世界」。我感到到很奇怪!為什麼佛經里面,把整個地球講成娑婆世　界?我自己覺得,所謂「娑」,可能是指我們地上的這些沙。所以,釋迦牟尼佛很聰明,祂說這個世界怎麼形容呢?祂眼睛一看,哎呀!都是沙,到處都是沙,那麼 就是沙的世界。

至於這個「婆」字,我就想不出來了。大概釋迦牟尼佛經常看到世界上的很多人,每一個人都是很愚昧(所謂愚昧,就好像笨笨的)。他也不想修行,跟他講,　叫他修行,他也不知道在做什麼,告訴他西方極樂世界多好,他也聽不懂,又聾又啞、又老態龍鍾、又愚昧無知、跟老太婆差不多;到最好想通了。原來娑婆世界,　就是釋迦牟尼佛認為這個世界遍地都是沙。所有的人都跟那個無知愚昧的老太婆一樣,那樣子,所以叫做娑婆世界。

那麼,最勝世界跟其他所有世界,當然都不是在我們整個地球上的娑婆世界,不過——

「最勝」兩個字, 就是第一。

「妙寶」兩個字, 是微妙的法寶。

「圓珠」呢? 就是圓滿的光明。

「無憂」呢? 從來就沒有煩惱。

「淨住」呢? 就是完全清靜的世界。

「法意」呢? 就是佛法的意識充滿。

「滿月」呢? 是琉璃而圓滿。

「妙喜」呢? 就是微妙的法喜充滿。

「妙圓」呢? 就是微妙的圓滿。

「華藏」, 就是重重無盡的蓮華世界。

「真如」, 所謂真就是完全是真實的, 如就是如來。

「圓通」, 就是十方法、十方佛、十方僧、全部圓滿, 遍滿了世界。

「真佛」, 就是未來世界, 確確實實的佛法, 真實的佛法。在這個真實的佛法里面, 將出現了真實的法, 跟所有的佛、菩薩, 全部在這個世界里面。

我們再講一段:

「於是佛菩薩聲聞緣覺及諸天眾聞聖尊開演真佛世界。知是過去現在未來之吉祥善逝大悲因果。是聖尊為眾生化身示現。各各歡喜得未曾有。」

這一段里面就是講, 在摩訶雙蓮池的所有的佛、菩薩、聲聞、緣覺, 還有所有的天, 包括二十八天、三十三天天眾, 聽到大白蓮花童子在講整個真佛世界, 祂們就知道了, 這是過去、現在、未來的一個很大的法緣。這里講「吉祥善逝大悲因果」。我們先談「吉祥」兩個字。很多人接到師尊的　回信, 上面都寫著吉祥。吉祥就是什麼樣呢? 最善的、至善, 就是比所有好的還要好, 也就是沒有比這個更好的了。那麼, 什麼叫做「善逝」呢? 這個善逝很難解　釋, 以前, 我特別為善逝著兩個字去查遍佛教的經典, 又查字典。就是佛的因果稱號, 就是很好的死哇! 按照字上解釋, 不是這樣子的。「善」就是好的,「逝」就　是死掉了。所謂叫做善逝, 是如來的十種稱號之一, 就是「一切都剛剛好」。

大家又想不出來了, 怎麼搞的? 這個如來的十個稱號里面, 還有很好的死啊! 告訴你, 這個是確實的, 人生最快樂的一件事情, 就是應該死的時候就死, 應該生 的時候就生。那麼, 祂出來的剛剛好, 死的剛好, 這就是如來啊! 我要來就來、要去就去, 剛剛好人家在請客的時候他就來, 剛剛好要發生世界大戰他就走了, 他就 不要當兵。告訴你, 這兩個字不簡單啊! 世上的眾生沒有應該能夠善逝的, 只有如來能夠善逝。祂知道現在世界上沒有佛法了, 應該祂來的時候祂就來。那很多如來　都到世界上來了, 祂不必來了, 祂就不來。所以, 如來的十大稱號之一就是善逝。所以呢, 今天師尊能夠在這里說法, 也就是善逝。這個「逝」, 代表出生、死亡剛剛好出現, 這幾個意思在里面。

另外講「大悲因果」。師尊, 這個大白蓮花童子, 降生娑婆世界, 都是又原因、又果地, 所以叫做「因果」。什麼叫「大悲」呢? 就是大慈大悲。那麼好的地方祂不住, 祂偏偏住那麼髒的地方。你以為師尊開

那個勞斯萊斯心情很好啊? 其實, 看到這個油錶, 油錢在浪費的時候, 心理很悲哀啊! 又想到, 我在摩訶雙蓮池坐的那個白蓮花, 要到那里, 就到那里, 哪有這種漏 油車跟漏水車。蓮花既不會漏油、也不會漏水, 更不必加汽油, 也不要花費。意念一轉, 它就可以飛到那里。就是因為慈悲這個天下眾生, 就是有這個「大悲因　果」, 所以才「善逝」在這里出生、在這里死亡。

總而言之, 就是因為「聖尊為了眾生化身示現」這樣子的大悲因果, 就是非常的殊勝。所以很多的佛、菩薩、聲聞、緣覺、跟三十三天、二十八天眾, 聽到這樣子的說法, 每一個都非常歡喜, 知道這是從來沒有的。本來就從來沒有, 以前誰講過一個摩訶雙蓮池? 以前誰講過十八大蓮花童子? 根本就沒有! 那師尊是　無中生有! ? 啊! 不是無中生有, 說錯了! 是從無形的變成有形的, 無形的變成有形的就是無中生有啦!　我確實是從這個摩訶雙蓮池那邊來的, 要怎樣子發誓大家才相信呢? 其實再怎樣子發誓大家都不信! 的人就信, 不信的人還是不信, 所以度眾生很難。我就是在得到瑤池金母開了天眼, 當天晚上遊歷了太虛世　界, 確實看見摩訶雙蓮池, 而且有佛菩薩在我耳邊告訴我:「那尊就是蓮花童子」。我看得清清楚楚。那一個晚上我是確實聽見、確實看見的。我去拜訪很多出家　人, 拜訪很多修法的老和尚、大法師, 每位我都告訴他, 他們都說我講的是鬼話。那麼沒辦法了, 我確實看到了、確實聽到了, 那我怎麼辦呢? 佛菩薩還要我將來要 度很多的眾生。

我以前, 在第十六本書以前, 我寫的文藝、愛情、散文、小說。從第十六本書開始, 才開始改寫「道」跟佛。有些人講:「這個盧勝彥居心不良, 他大概有什麼企圖, 他編了一個蓮花童子世界, 再來欺騙天下眾生。」不過, 我今天很坦白告訴大家:「師尊那天所看到的, 跟聽到的, 確確實實沒有講一句假話。」因為大家都相信我, 不要在你們面前發誓了吧! 這個老實講, 我就是在千萬人面前發了毒誓, 好像發了很重的重誓, 或怎樣來發誓。不信的還是不信, 我實在是沒有辦法!

所以呢! 這個法是非常難得的, 非常殊勝的。我將來, 為了討論蓮花童子世界、摩訶雙蓮池的世界的真實無虛, 我一定還要再表演幾個秀給大家看。這個秀可能 是我把什麼都丟掉, 再表演幾種神變, 就像是神奇的變化, 但不是魔術。因為, 現在的世界, 要大家親自看到了, 大家才信。想用語言和文字而使眾生都能夠相信　你, 非常困難。以前, 我母親講過, 她說:「就是把你的胸剖開, 把你的心臟拿給人家看, 把你的心拿給人家看, 人家還嫌這個腥臭。」

我現在只能就這樣子告訴各位, 我確確實實到過。重複的再講一遍:「確實到過」。信者有福, 不信者無緣。

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong."

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ ཨཱཿ ཧཱུྃ གུ རུ པྱཿ འཿ ཨཿ ཤཿ སཿ མཿ ཧཿ པདྨ སམ སྟེདྷི ཧཱུྃ

嗡。啞吽。古魯貝。啞訶薩沙嗎哈。蓮生悉地。吽

Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha Lian Sheng Siddhi Hum

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. Cetya V.B Singa Perbangsa Karawang	24. Harve Yanto	48. Sylvia Septani
2. Abeng	25. Imelda Dewi Wijaya	49. Theresia
3. Acun	26. Irwan	50. Thomas Dragono
4. Ali Slamet Gunadi	27. Jan Fung	51. Tk. Prashadam
5. Anton Teddy	28. Jesslyn So	52. Vanessa A.B
6. Audrey Crystalia G	29. Jin Yi	53. Vonny Teddy
7. Billy	30. Julius Adiwijaya dan kel.	54. Wahyudi
8. Bodhi Cahyana	31. Kunardi	55. Yenli
9. Budi Mulyadi	32. Lian Hua Ci Khiong	56. Yulianty Kohar
10. Cahyadi	33. Lian Hua Yao Tek	57. Yuyun Yuningsih
11. Chu Ping	34. Lian Xia Fa Shi	58. NN
12. Darwin	35. Lydia Sutioso	59. 李佩芬
13. Denny Ho	36. Maria	60. 李貞穎
14. Dewi Sutanto	37. Melianty The	61. 蓮花敬皓
15. Dhanny Alvin dan kel.	38. Michelle A.B	62. 陳保樺
16. Dragono	39. Fam Pao Foeng	63. 陳則和
17. Feliciana Sofian	40. Pepeng Wibisana	64. 陳威孝
18. Fransiska	41. Rachmat Iskandar	65.
19. Fung Ing	42. Ruslie	66.
20. Fung Lie	43. Sharon A.B	67.
21. Hadi Yanto	44. Sik Che	68.
22. Hanli	45. Silvi O.D	69.
23. Harry	46. Suhendry E.S	70.
	47. Susilawaty	71.

Nama-nama donatur di susun berdasarkan urutan abjad.
Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan nama para donatur.

Bagi Para donatur pelimpahan jasa dilakukan oleh

Vajra Acarya Lian-Yuan

(釋蓮元金剛上師)

Melalui Api Homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Sabtu***, Pukul 19.00 WIB
- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

✳***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

✳ ***Lotus Light Charity Society* (華光功德會) *:***
Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **0852-7344-9508**

✳ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

✳ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

✳ ***Informasi DharmaTalk* (法音集) *:***
Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

Penjapaan Mantra Bulanan

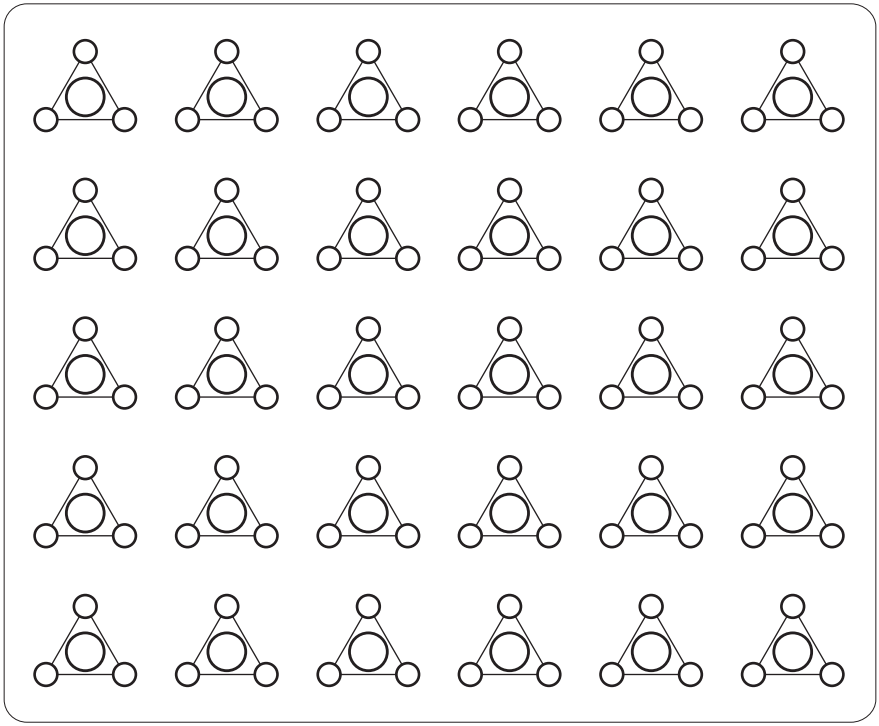

Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia
www.shenlun.org

036 DharmaTalk April 2011